



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
DENGAN MODEL *MIND MAP* DAN MODEL  
INDUKTIF KATA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Ariska Dwiyantri

2101416059

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama* karya Ariska Dwiyanti 2101416059 ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Juni 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 29 Juni 2020



### Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 197307111998022001

Penguji I,

Prof. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP 197001091994032001

Penguji II,

Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji III/Dosen Pembimbing,

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ariska Dwiyanti dengan judul "*Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*" telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juni 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP. 196703131993031002

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya, bukan meniru karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2020  
**STAMPAAN**  
158804AHF43602770  
**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH  
Ariska Dwiyantri  
NIM 2101416059



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

1. Akhir dari keraguan adalah awal untuk keyakinan. Kesuksesan yang diperoleh seseorang tidak akan berjalan tanpa diiringi tekad yang kuat dan penuh keyakinan.
2. Proses setiap orang berbeda, bukan perihal cepat atau lama seseorang memulai. Namun ketekunan untuk bertahan sampai akhir itulah kunci utama kesuksesan.

### **Persembahan**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Tamjis (Alm.) dan ibu Kartini yang telah mendoakan dan senantiasa memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ketiga kakak tersayang (Ngesti Utami, Baita Rikma, dan Lian Triarso) yang telah memberi dukungan.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Wagiran, M.Hum., yang telah dengan sabar dan tulus meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi izin dan kesempatan penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin penulisan skripsi ini kepada penulis;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu penulis nantinya;
5. Kepala SMP Negeri 38 Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
6. Guru pengampu Bahasa Indonesia SMP Negeri 38 Semarang yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan dalam penelitian;
7. Peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 38 Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang telah bersedia bekerja sama dan antusias dalam mengikuti penelitian;
8. Peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 38 Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang telah bersedia bekerja sama dan antusias dalam mengikuti penelitian;
9. Teman-teman rombel 2, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semarang, Juni 2020

Penulis

## ABSTRAK

Dwiyanti, Ariska. 2020. “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Wagiran, M.Hum.

**Kata Kunci:** pembelajaran menulis teks eksposisi, model *mind map*, model induktif kata bergambar

Suasana pembelajaran keterampilan menulis yang menarik dan efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini pembelajaran menulis cenderung dilaksanakan secara monoton. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin, terutama dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik pada satuan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama kelas VIII yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan dua model yakni model *mind map* dan model induktif kata bergambar untuk diuji keefektifannya.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* pada peserta didik kelas VIII SMP? (2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP? (3) Manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* atau model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP?.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII B dan VIII D SMP Negeri 38 Semarang tahun ajaran 2019/2020 menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk desain berupa *true experimental design*. Eksperimen pertama dilakukan di kelas VIII B dengan diberi perlakuan model *mind map* dan eksperimen kedua dilakukan di kelas VIII D dengan diberi perlakuan model induktif kata bergambar. Pada prinsipnya perlakuan yang diberikan terhadap dua kelompok, yaitu tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes berupa menulis teks eksposisi. Instrumen nontes berupa observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata diperoleh bahwa model induktif kata bergambar lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP dibandingkan model *mind map*. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan model induktif kata bergambar lebih besar daripada peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan model *mind map*.

Adapun saran untuk hasil dari penelitian ini yaitu (1) pendidik hendaknya menerapkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar. (2) Pendidik sebaiknya memilih gambar yang sesuai atau berkaitan dengan tema yang dipilih untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Agar peserta didik lebih mudah untuk mengidentifikasi gambar tersebut. (3) Peneliti hendaknya melakukan kajian lanjutan, agar terdapat pembaruan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERESEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang masalah .....	1
I.2 Identifikasi Masalah.....	6
I.3 Batasan Masalah.....	7
I.4 Rumusan Masalah .....	7
I.5 Tujuan Penelitian .....	8
I.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	32
2.2.1 Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi .....	32
2.2.1.1 Pembelajaran.....	32
2.2.1.2 Menulis Teks Eksposisi.....	32
2.2.1.3 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.....	33
2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi.....	34

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi.....	34
2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi.....	35
2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	36
2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi .....	37
2.2.3 Pendekatan Kooperatif .....	42
2.2.3.1 Pengertian Pendekatan Kooperatif .....	42
2.2.3.2 Karakteristik Pendekatan Kooperatif .....	44
2.2.4 Model <i>Mind Map</i> .....	45
2.2.4.1 Pengertian Model <i>Mind Map</i> .....	45
2.2.4.2 Sintagmatik Model <i>Mind Map</i> .....	47
2.2.4.3 Sistem Sosial Model <i>Mind Map</i> .....	48
2.2.4.4 Prinsip Reaksi Model <i>Mind Map</i> .....	48
2.2.4.5 Sistem Pendukung Model <i>Mind Map</i> .....	48
2.2.4.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model <i>Mind Map</i> .....	48
2.2.4.7 Kelebihan Model <i>Mind Map</i> .....	49
2.2.4.8 Kekurangan Model <i>Mind Map</i> .....	49
2.2.5 Model Induktif Kata Bergambar .....	50
2.2.5.1 Pengertian Model Induktif Kata Bergambar .....	50
2.2.5.2 Sintagmatik Model Induktif Kata Bergambar.....	51
2.2.5.3 Sistem Sosial Model Induktif Kata Bergambar .....	52
2.2.5.4 Prinsip Reaksi Model Induktif Kata Bergambar .....	53
2.2.5.5 Sistem Pendukung Model Induktif Kata Bergambar .....	53
2.2.5.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model Induktif Kata Bergambar.....	53
2.2.5.7 Kelebihan Model Induktif Kata Bergambar.....	54
2.2.5.8 Kekurangan Model Induktif Kata Bergambar .....	55
2.3 Desain Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> .....	55
2.4 Desain Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar .....	58
2.5 Kerangka Berpikir.....	63

2.6 Hipotesis.....	64
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian .....	66
3.2 Desain Penelitian .....	66
3.3 Variabel Penelitian .....	67
3.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	68
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	68
3.5.1 Populasi Penelitian .....	68
3.5.2 Sampel Penelitian .....	68
3.6 Instrumen Penelitian .....	69
3.6.1 Instrumen Tes .....	69
3.6.2 Instrumen Nontes .....	77
3.6.2.1 Pedoman Observasi.....	77
3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi.....	82
3.7 Uji Instrumen .....	83
3.7.1 Uji Validitas Konstruk .....	83
3.7.2 Uji Validitas Isi .....	83
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	88
3.8.1 Teknik Tes .....	88
3.8.2 Instrumen Nontes .....	88
3.8.2.1 Pedoman Observasi.....	88
3.8.2.2 Pedoman Dokumentasi.....	89
3.9 Teknik Analisis Data .....	89
3.9.1 Uji Normalitas.....	90
3.9.2 Uji Homogenitas .....	90
3.9.3 Uji Hipotesis .....	90
3.9.3.1 Uji Perbedaan Rata-rata (Uji-T).....	91
3.9.3.2 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data <i>Posttest</i> .....	91
3.10 Prosedur Penelitian.....	91
3.10.1 Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan .....	91
3.10.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan .....	92



3.10.3 Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan .....	92
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian .....	93
4.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> pada Peserta Didik Kelas VIII B .....	93
4.1.1.1 Tahap Pendahuluan .....	93
4.1.1.2 Tahap Inti .....	97
4.1.1.3 Tahap Penutup.....	101
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> pada Peserta Didik Kelas VIII B.....	103
4.1.2.1 Deskripsi Data.....	103
4.1.2.2 Uji Persyaratan Hipotesis .....	109
4.1.2.2.1 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> .....	109
4.1.2.2.2 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> .....	110
4.1.2.3 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	111
4.1.2.3.1 Uji Hipotesis I .....	113
4.1.3 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII D .....	114
4.1.3.1 Tahap Pendahuluan .....	114
4.1.3.2 Tahap Inti .....	116
4.1.3.3 Tahap Penutup.....	118
4.1.4 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII D .....	119
4.1.4.1 Deskripsi Data.....	119
4.1.4.2 Uji Persyaratan Hipotesis .....	126
4.1.4.2.1 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar .....	126
4.1.4.2.2 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar .....	127

4.1.4.3 Uji Hipotesis II.....	128
4.1.5 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data <i>Posttest</i> .....	129
4.1.5.1 Uji Hipotesis III .....	130
4.2 Pembahasan.....	130
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> .....	131
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar .....	132
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model <i>Mind Map</i> dan Model Induktif Kata Bergambar.....	133
V. PENUTUP	
5.1 Simpulan .....	135
5.2 Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	137
LAMPIRAN.....	142

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Contoh Teks Eksposisi.....	35
Bagan 2.2 Penulisan Teks Eksposisi.....	40
Bagan 2.3 Kerangka Berpikir.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Teks Eksposisi Asli.....	41
Tabel 2.2 Hasil Suntingan Teks Eksposisi.....	42
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	67
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan .....	69
Tabel 3.3 Pendoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan .....	70
Tabel 3.4 Pendoman Penskoran Kompetensi Keterampilan.....	74
Tabel 3.5 Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi .....	76
Tabel 3.6 Pedoman Observasi Model Pembelajaran <i>Mind Map</i> .....	77
Tabel 3.7 Pedoman Observasi Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar.....	80
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Pengamatan Model <i>Mind Map</i> dan Model Induktif Kata Bergambar .....	82
Tabel 3.9 Instrumen Validitas Konstruk dan Validitas Isi.....	84
Tabel 4.1 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 .....	108
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1.....	110
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 .....	111
Tabel 4.4 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 .....	112
Tabel 4.5 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 .....	112
Tabel 4.6 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen 1 .....	113
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 .....	125
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2.....	126
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 .....	127
Tabel 4.10 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen 2 .....	128

Tabel 4.11 Uji-t Data <i>Posttest</i> .....	129
Tabel 4.12 Perbedaan Hasil Penelitian Model <i>Mind Map</i> dan Model Induktif Kata Bergambar.....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Pengondisian Peserta Didik .....	95
Gambar 4.2 Tahap Apersepsi .....	96
Gambar 4.3 Pengenalan Model <i>Mind Map</i> .....	96
Gambar 4.4 Diskusi Kelompok Keragaman Budaya .....	98
Gambar 4.5 Diskusi Kelompok Kondisi Sosial .....	99
Gambar 4.6 Diskusi Kelompok Lingkungan Hidup .....	100
Gambar 4.7 Diskusi Kelompok Pendidikan.....	101
Gambar 4.8 Refleksi Materi.....	102
Gambar 4.9 Nilai <i>Pretest</i> Terendah Kelas VIII B.....	104
Gambar 4.10 Nilai <i>Pretest</i> Tertinggi Kelas VIII B.....	105
Gambar 4.11 Nilai <i>Posttest</i> Terendah Kelas VIII B .....	106
Gambar 4.12 Nilai <i>Posttest</i> Tertinggi Kelas VIII B.....	107
Gambar 4.13 Pemberian Acuan Belajar.....	115
Gambar 4.14 Pembagian Lembar Kerja.....	116
Gambar 4.15 Identifikasi Kata Bergambar .....	117
Gambar 4.16 Pendidik Melakukan Pengawasan.....	117
Gambar 4.17 Menyusun Kata dan Kalimat.....	118
Gambar 4.18 Evaluasi Pembelajaran .....	119
Gambar 4.19 Nilai <i>Pretest</i> Terendah Kelas VIII D.....	120
Gambar 4.20 Nilai <i>Pretest</i> Tertinggi Kelas VIII D .....	121
Gambar 4.21 Nilai <i>Posttest</i> Terendah Kelas VIII D .....	122
Gambar 4.22 Nilai <i>Posttest</i> Tertinggi Kelas VIII D .....	123

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1 .....	103
Diagram 4.2 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 .....	108
Diagram 4.3 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1 .....	109
Diagram 4.4 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2 .....	124
Diagram 4.5 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 .....	124
Diagram 4.6 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2 .....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 RPP Model <i>Mind Map</i> .....	143
Lampiran 2 RPP Model Induktif Kata Bergambar .....	162
Lampiran 3 Bahan Ajar Teks Eksposisi.....	184
Lampiran 4 Media Pembelajaran Teks Eksposisi .....	197
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik Teks Eksposisi .....	205
Lampiran 6 Instrumen Penilaian Teks Eksposisi .....	217
Lampiran 7 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas VIII B (Model <i>Mind Map</i> ) .....	230
Lampiran 8 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas VIII D (Model Induktif Kata Bergambar).....	232
Lampiran 9 Nilai <i>Pretest</i> Terendah Kelas VIII B .....	234
Lampiran 10 Nilai <i>Pretest</i> Tertinggi Kelas VIII B .....	236
Lampiran 11 Nilai <i>Posttest</i> Terendah Kelas VIII B.....	238
Lampiran 12 Nilai <i>Posttest</i> Tertinggi Kelas VIII B .....	240
Lampiran 13 Nilai <i>Pretest</i> Terendah Kelas VIII D.....	242
Lampiran 14 Nilai <i>Pretest</i> Tertinggi Kelas VIII D .....	244
Lampiran 15 Nilai <i>Posttest</i> Terendah Kelas VIII D.....	246
Lampiran 16 Nilai <i>Posttest</i> Tertinggi Kelas VIII D.....	248
Lampiran 17 APKG 1 (RPP) .....	250
Lampiran 18 APKG 2 (Pelaksanaan Pembelajaran) .....	254
Lampiran 19 Surat Bukti Penelitian.....	260
Lampiran 20 Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	262



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Guna mencapai kompetensi tersebut, peserta didik diharuskan berperan aktif dalam proses pembelajaran atau sebagai subjek pembelajaran, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini, berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih menganggap peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar (KMB) di sekolah tidak dapat terlepas dari perkembangan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibelajarkan di sekolah selalu menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Namun, aspek keterampilan dasar yang diajarkan tidak pernah berubah yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII adalah menulis teks eksposisi. Menurut Dalman (2018, h.120) menyatakan teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Teks ini dibuat bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan bagi pembaca.

Sejalan dengan pendapat tersebut, sebagaimana dikutip Gorys Keraf (1981, h.3) menjelaskan eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-

uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha memengaruhi pendapat orang lain. Jadi, teks eksposisi pada dasarnya merupakan suatu teks yang berisi gagasan atau padangan seseorang disertai fakta untuk memperkuat argumentasi, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Tujuan utama teks eksposisi adalah untuk memberi tambahan wawasan, semua kembali lagi kepada hak pembaca untuk memberi respons terhadap tulisan teks eksposisi yang telah dibuat oleh penulis.

Tulisan berbentuk teks eksposisi berbeda dengan bentuk argumentasi. Eksposisi dan argumentasi merupakan bentuk-bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah yang satu berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa memengaruhi pembaca, sedangkan yang lain berusaha mendesak pendapatnya kepada para pembaca agar mereka mengubah sikap dan pendapat (Gorys Keraf, 1981, h.4).

Teks eksposisi memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami seseorang sebelum menuangkan gagasan atau pendapatnya melalui tulisan teks ini. Karakteristik yang dimiliki oleh teks eksposisi antara lain (1) pembaca sama sekali tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, (2) bersifat informatif yakni hanya berusaha untuk menguraikan sejelas-jelasnya objeknya, (3) bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan (4) menggunakan fakta-fakta sebagai alat konkretisasi yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan itu lebih konkret.

Pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dilaksanakan di sekolah belum menerapkan model yang sesuai. Pendidik masih menggunakan model yang bersifat konvensional dengan memberikan ceramah pada awal materi. Peserta didik hanya berfokus pada penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini kurang merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Mereka cenderung bersikap pasif, sehingga tidak terjalin komunikasi yang interaktif antara pendidik dan peserta didik.

Peserta didik selama ini merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka beranggapan bahwa belajar adalah suatu kewajiban sebagai peserta didik. Padahal pembelajaran dalam arti sebenarnya merupakan suatu kebutuhan. Sehingga diperlukan kesadaran pada diri setiap

peserta didik untuk belajar tanpa ada paksaan atau tuntutan dari pihak manapun. Pendidik sebagai pihak yang berperan penting bagi peserta didik di lingkungan sekolah, perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, tetap sejalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perkembangan model pembelajaran saat ini sudah sangat beragam dan menyesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Terutama dalam kurikulum 2013 yang menuntut peran aktif dari peserta didik. Model pembelajaran yang baik mampu memberi pemahaman materi pada peserta didik tidak hanya dari segi teori, tetapi juga segi praktik atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Tiap-tiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga diperlukan kemampuan pendidik untuk memilih model yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pendidik tinggal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap kelas. Solusi yang dapat dilakukan dengan memilih model yang sesuai karakter kelas.

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *mind map* dan model induktif kata bergambar. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis memilih kedua model tersebut karena proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dan sama-sama bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis melalui “Kata kunci” berbasis pada media. Selain itu, kedua model pembelajaran ini berasal dari satu induk yang sama yaitu pendekatan kooperatif. Dalam pola dasar pemikiran belajar secara kooperatif menerapkan prinsip saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan) artinya setiap individu akan saling berinteraksi dengan individu lain untuk bertukar informasi baru atau informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendekatan kooperatif menitikbertakan pada kerja sama yang terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.

Alasan peneliti untuk melakukan eksperimen pembelajaran model *mind map* dan model induktif kata bergambar yaitu berdasarkan observasi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 38 Semarang bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik memerlukan suatu sarana untuk mempermudah memperoleh ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu,

peserta didik juga membutuhkan model pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal tersebut yang sering menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk menulis teks eksposisi. Model *mind map* dan model induktif kata bergambar dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Kedua model ini memiliki sintakmatik atau langkah-langkah pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk membentuk konsep dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis teks eksposisi secara optimal.

Perbedaan antara model *mind map* dan model induktif kata bergambar terletak pada sintagmatik atau langkah-langkah pembelajaran. Model *mind map* (peta pikiran) memiliki sintakmatik yaitu pemberian masalah atau konsep, pembentukan kelompok, diskusi, mencatat alternatif jawaban, dan refleksi. Hal ini berbeda dengan sintagmatik dari model induktif kata bergambar yang terdiri atas pengenalan kata bergambar, identifikasi kata bergambar, tinjauan kata bergambar, dan menyusun kata menjadi kalimat menjadi paragraf menjadi teks. Namun, secara umum kedua model ini sama-sama memiliki keunggulan untuk mengajak peserta didik lebih aktif dan tidak merasa monoton saat mengikuti pembelajaran.

Model *mind map* dikembangkan sebagai model efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas model ini adalah Tony Buzan pada tahun 2004. Tahap membuat *mind map*, seseorang biasanya mulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman dan dari situlah ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram. Diagram yang terdiri atas kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Keunggulan dari model *mind map* yaitu waktu yang digunakan lebih cepat dan efektif. Selain itu, peserta didik menjadi lebih kreatif mengembangkan ide. Menurut Buzan (2008, h.171) bahwa *mind map* (peta pikiran) ini akan membantu anak mudah mengingat sesuatu, mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah, meningkatkan motivasi dan konsentrasi, serta mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Model *mind map* adalah model pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind map* dapat digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. Selain itu, *mind map* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natriani Syam dan Ramlah (2015), menjelaskan penerapan model pembelajaran *mind mapping* menunjukkan hasil yang positif, karena dalam *mind mapping* siswa selama pembelajaran diberikan kesempatan berkomunikasi dengan teman lainnya dalam memecahkan masalah yang diberikan, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama merancang peta pikiran dari materi pelajaran yang telah dibahas. Siswa tidak lagi disulitkan dengan mencatat keseluruhan pembahasan pembelajaran, siswa hanya mencatat kata kunci kemudian merancang peta pikirannya dengan begitu siswa lebih mudah mengingat dan memahami pembelajaran.

Model pembelajaran lain yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model induktif kata bergambar. Model induktif kata bergambar kebetulan menjadi salah satu “Anggota” dalam model pengajaran memproses informasi, karena fokus pedagogiknya terletak pada strukturasi materi pelajaran sehingga peserta didik meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya. Seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi (Miftahul Huda, 2013, h.85).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Joyce (2009, h.145-166) yang menyatakan model pembelajaran induktif kata bergambar adalah suatu model pembelajaran yang berusaha melakukan pendekatan langsung pada perkembangan kosa kata melalui pengejaan dan pengklasifikasian kata-kata untuk pengembangan keterampilan berbahasa. Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup kompleks. Penerapan utuh

model ini meliputi kesempatan yang digunakan peserta didik untuk membentuk konsep melalui kegiatan-kegiatan induktif yang telah tersusun dengan baik.

Model induktif kata bergambar memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan kemampuan anak untuk menulis. Melalui model ini anak dapat belajar tentang membuat kosa kata mereka, menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf), mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis, meningkatkan minat membaca dan menulis teks-teks nonfiksi, serta mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah menulis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Bastika dan Mujiburrahman (2018), menjelaskan model induktif kata bergambar ini dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk anak.

Berdasarkan keterkaitan pembelajaran menulis teks eksposisi dan model pembelajaran. Peneliti merasa penting untuk melaksanakan penelitian eksperimental, sehingga peneliti melakukan penelitian berjudul *“Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”*. Hal ini untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP. Secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik.

Faktor internal berasal dari peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan menulis dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang sulit, karena harus mengembangkan topik yang ada menjadi teks eksposisi yang utuh. Masih banyak yang kesulitan untuk menuangkan gagasan atau ide melalui tulisan. Selain

itu, peserta didik merasa kesulitan untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Faktor eksternal berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang cenderung membosankan. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas maupun setiap peserta didik. selama ini masih berpaku pada model pembelajaran yang menerapkan metode ceramah, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam menulis teks eksposisi pada penelitian ini adalah model pembelajaran *mind map* dan model pembelajaran induktif kata bergambar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pada penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikaji adalah model *mind map* dan model induktif kata bergambar untuk kompetensi menulis teks eksposisi. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih kedua model tersebut karena proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dan sama-sama untuk mengasah keterampilan menulis melalui “Kata kunci” dan berbasis pada media. Peneliti membandingkan keefektifan penerapan kedua model tersebut, guna menentukan model mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* pada peserta didik kelas VIII SMP?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP?

3. Manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* atau model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* pada peserta didik kelas VIII SMP.
2. Menjelaskan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP.
3. Menjelaskan perbedaan keefektifan antara pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar pada peserta didik kelas VIII SMP dapat memberikan dampak baik secara teoretis maupun praktis.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang penerapan model pembelajaran untuk keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar. Selain itu, dapat menambah bahan kajian untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi dapat lebih menarik, efektif, dan interaktif.

Penelitian ini dapat menambah bahan kajian untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil pembelajaran ini juga dapat berguna bagi pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi.



#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti. Manfaat bagi pendidik antara lain (1) dapat memberi masukan untuk penggunaan model pembelajaran yang sesuai, menarik, efektif, dan interaktif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) dapat memotivasi peserta didik untuk belajar menulis teks eksposisi dengan baik dan benar, (3) dapat membimbing peserta didik untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah keahsaannya, serta (4) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Manfaat bagi peserta didik antara lain (1) dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan menulis teks eksposisi, (2) dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, (3) dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran yang tepat, dan (4) dapat meningkatkan minat peserta didik untuk menulis.

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, dapat menambah pemahaman peneliti terkait penggunaan model pembelajaran *mind map* dan model pembelajaran induktif kata bergambar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Brett D. Jones et al. (2012) dalam *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* melakukan penelitian berjudul “*The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation*” bahwa tujuan penelitian ini untuk memeriksa bagaimana motivasi siswa berbeda ketika mereka berpartisipasi dalam tiga jenis kegiatan pemetaan pikiran yang berbeda: satu kegiatan yang diselesaikan secara individual di luar waktu kelas, yang diselesaikan secara individual di kelas dengan instruktur tersedia untuk bantuan, dan satu yang selesai di kelas dengan siswa lain dan instruktur tersedia untuk bantuan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Brett D. Jones et al. (2012) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Brett D. Jones, et al. (2012) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Sri Widiati (2014) dalam jurnal *Elementary Education* melakukan penelitian berjudul “*Kefektifan Model Mind Map terhadap Hasil Belajar IPS*” bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* dan yang menggunakan model konvensional serta keefektifannya. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian dari *quasi experimental* yang peneliti gunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Sidapurna 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah jumlah 45 siswa.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiati (2014) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Sri Widiati (2014) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Natriani Syam dan Ramlah (2015) dalam Jurnal Publikasi Pendidikan melakukan penelitian berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Pare Pare*” bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPS tentang perkembangan teknologi di kelas IV SDN 54 Kota Pare Pare dan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN 54 Kota parepare melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 54 Kota Pare Pare, sebanyak 26 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan dan peneliti. Data diperoleh melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Natriani Syam dan Ramlah (2015) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model, jenis penelitian, pembelajaran, materi pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Natriani Syam dan Ramlah (2015) hanya menggunakan satu model pembelajaran jenis penelitian PTK, dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas IV SDN 54 Kota Pare Pare dalam materi IPS tentang perkembangan teknologi siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, jenis penelitian eksperimen,

dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

I Wayan Widiana dan I Nyoman Jampel (2016) dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* melakukan penelitian berjudul “*Improving Students’ Creative Thinking and Achievement through the Implementation of Multiple Intelligence Approach with Mind Mapping*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kreatif dan prestasi siswa dalam belajar sains. Ini dilakukan melalui penerapan berbagai kecerdasan dengan pendekatan pemetaan pikiran dan menggambarkan tanggapan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD 8 Tianyar Barat, Kubu, dan Karangasam. Objek penelitian ini adalah kecerdasan majemuk, prestasi dalam sains dan respons siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data pemikiran kreatif siswa dikumpulkan dengan tes kinerja; data prestasi siswa dalam pembelajaran sains dikumpulkan melalui kuesioner. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pendekatan kecerdasan ganda meningkatkan pemikiran kreatif dan prestasi siswa dalam belajar sains. Peningkatan dalam pemikiran kreatif siswa dari siklus I ke siklus II adalah 16,56%. (2) Peningkatan prestasi belajar siswa dalam sains dari siklus I ke siklus II adalah 11,46%. (3) Respons siswa terhadap penerapan kecerdasan ganda dengan pemetaan pikiran termasuk dalam kategori positif. Siswa merasa senang dalam belajar sains melalui penerapan kecerdasan ganda dengan pemetaan pikiran.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Widiana dan I Nyoman Jampel (2016) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, objek penelitian, dan sasaran penelitian. Penelitian I Wayan Widiana dan I Nyoman Jampel (2016) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas V SD dalam materi pembelajaran kecerdasan majemuk, prestasi dalam sains dan respons siswa.

Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Ary Setya Budhi Ningrum, Mohammad Adnan Latief, dan Gunadi Harry Sulisty (2016) dalam jurnal *Dinamika Ilmu* melakukan penelitian berjudul “*The Effect of Mind Mapping on EFL Students’ Idea Development in Argumentative Writing Across Gender Differences and Learning Styles*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak pemetaan pikiran sebagai strategi dalam menghasilkan ide sebelum menulis tentang pengembangan ide siswa EFL dalam penulisan argumentatif yang dirasakan dari perbedaan gender dan gaya belajar mereka. Dengan melakukan penyelidikan eksperimental di tingkat universitas di Indonesia, dua kelas TOEFL yang ada di Studi Agama Islam Negeri (STAIN) di Kediri dipilih oleh lotre ke grup 1: menggunakan catatan linear (N = 41), dan kelompok 2: menggunakan pemetaan pikiran (N = 41). Untuk menganalisis data, Analisis kovarians (ANCOVA) digunakan dengan menggunakan skor TOEFL siswa sebagai variabel kovariat. Temuan hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada perkembangan ide siswa secara tertulis antara kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengembangan ide siswa secara tertulis antara perbedaan gender, dan di antara gaya belajar siswa. Selain itu, tidak ada interaksi yang signifikan antara perlakuan dan perbedaan gender, dan tidak ada interaksi yang signifikan antara perlakuan dan gaya belajar.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ary Setya Budhi Ningrum, Mohammad Adnan Latief, dan Gunadi Harry Sulisty (2016) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, materi pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Ary Setya Budhi Ningrum, Mohammad Adnan Latief, dan Gunadi Harry Sulisty (2016) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan tingkat mahasiswa dalam materi pengembangan ide siswa EFL dalam menulis argumentatif di Seluruh perbedaan gender dan gaya belajar. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model

pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Binti Anisaul Khasanah (2017) dalam jurnal *Edumath* melakukan penelitian berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Menggunakan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Matematika*” bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *mind mapping* menggunakan media pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 4 Watuagung. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen deskriptif yang hanya melibatkan satu variabel. Penelitian ini mendeskripsikan efektivitas Model. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD N 4 Watuagung tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Binti Anisaul Khasanah (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model dan sasaran penelitian. Penelitian Binti Anisaul Khasanah (2017) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas V dalam pembelajaran Matematika. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Iswanto dan Pairun Roniwijaya (2017) dalam Jurnal Taman Vokasi melakukan penelitian berjudul “*Pembelajaran Model Mind Map untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman*” bahwa tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen melalui pembelajaran model *mind map*; dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman melalui pembelajaran model *mind map*. Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok Sleman, Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI TSM Semester Gasal 2014/2015,

Obyek Penelitian ini adalah model *mind map* untuk meningkatkan aktivitas belajar, dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (wawancara, observasi, dokumentasi dan tes), pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi keaktifan, soal *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif meliputi rata-rata (mean) prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan metode pembelajaran model *mind map* dapat meningkatkan keaktifan belajar, hal ini dibuktikan dengan rata-rata presentasi keaktifan siswa siklus I sebesar 28,4%, siklus II sebesar 60,2% dan siklus III sebesar 86,4%; dan (2) penerapan metode pembelajaran model *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pratindakan 62,65, nilai rata-rata hasil belajar siklus I 71,87, nilai rata-rata hasil belajar siklus II 81,09, dan nilai rata-rata hasil belajar siklus III 88,12.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Iswanto dan Pairun Roniwijaya (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya meneliti model *mind map*. Adapun perbedaannya, pada penelitian tersebut meneliti tentang Pembelajaran model *mind map* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK. Pada penelitian ini mengeksperimenkan model *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP.

Ozgul Polat, Ezgi Aksin Yavuz, dan Ayse Betul Ozkarabak Tunc (2017) dalam *Journal of Educational Science* melakukan penelitian berjudul “*The Effect of Using Mind Maps on the Development of Maths and Science Skills*” bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kegiatan pemetaan pikiran pada keterampilan matematika dan sains anak-anak usia 48 hingga 60 bulan. Penelitian ini dirancang menggunakan model eksperimental dengan *pretest - posttest* dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah bahwa akan ada perbedaan yang berarti dalam nilai-nilai yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang mendukung anak-anak yang bekerja dengan peta pikiran dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja dengan peta pikiran. Dalam

pemeriksaan pengembangan peta pikiran, diamati bahwa ketika anak-anak terlibat dalam mempersiapkan peta pikiran, mereka menggunakan keterampilan yang membutuhkan pengorganisasian pikiran tingkat tinggi. Peta pikiran, yang dapat digunakan di semua bidang kehidupan, adalah diyakini mendukung bidang perkembangan anak-anak dan menjadi strategi penting bagi anak-anak untuk mengadopsi dan mengalami selama masa kanak-kanak.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ozgul Polat, Ezgi Aksin Yavuz, dan Ayse Betul Ozkarabak Tunc (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya meneliti model *mind map*. Adapun perbedaannya, pada penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh penggunaan peta pikiran terhadap pengembangan keterampilan Matematika dan Sains anak-anak usia 48 hingga 60 bulan. Pada penelitian ini mengeksperimenkan model *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP.

Ahsan Ziyadia dan Edy Suryab (2017) dalam *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* melakukan penelitian berjudul “*Use of Model Mind Mapping of Motivation to Improve Student Achievement in Math Class Materials Integer V Elementary School 200201 Padangsidempuan State*” bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi dalam hasil belajar siswa melalui variasi model *mind mapping* pada mata pelajaran Matematika sifat materi pada bilangan bulat pengolahan Aritmatika di sekolah dasar kelas 200201 Padangsidempuan. Model *mind mapping* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu hal yang memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar siswa. Tanpa motivasi, proses belajar akan sulit untuk mencapai kesuksesan optimal. Artikel ini dimaksudkan untuk menyelidiki penggunaan pemetaan pikiran untuk pencapaian matematika siswa. Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus pada siswa sekolah dasar kelas lima dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika dalam penggunaan pemetaan pikiran terhadap bilangan bulat materi. Ada total 26 siswa kelas lima dari sekolah dasar kota Padangsidempuan 200201 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui



instrumen angket variabel motivasi belajar dan hasil tes variabel siswa sebagai rata-rata prestasi belajar siswa. Hasil data diolah melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata, diperoleh melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan tingkat tinggi reliabilitas interpretasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam penggunaan pemetaan pada bilangan bulat min materi sebesar 48,1%.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Ziyadia dan Edy Suryab (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya meneliti model *mind mapping*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran dan media pembelajaran. Adapun perbedaannya, pada penelitian tersebut meneliti tentang Penggunaan Model Pemetaan Pikiran tentang Motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa di kelas Matematika Bahan Integer V Sekolah Dasar. Sedangkan pada penelitian ini mengeksperimenkan model *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP.

Anastasia Marxy (2017) dalam jurnal Kajian Pendidikan Matematika melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*" bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP YASDIQ yang beralamat di Jln. Raya Citeureup Bekasi RT.02 RW.5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal yang sudah divalidasi secara empiris. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t*, dan berdasarkan perhitungan uji *t* menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 3,15$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,15 > 1,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Marxy (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, mata pelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Anastasia Marxy (2017) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VII SMP dalam mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Evangelin Arulselvi (2017) dalam *The Excellence in Education Journal* melakukan penelitian berjudul "*Mind Maps in Classroom Teaching and Learning*" bahwa *mind mapping* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan non-linear yang mendorong pelajar untuk berpikir dan mengeksplorasi konsep menggunakan hubungan visual-spasial yang mengalir dari tema sentral ke cabang periferal yang dapat saling terkait. Milenium baru disebut Milenium Pikiran, dan Pemetaan Pikiran menjadi diterima secara luas di sekolah, industri, dan pemerintah. Keuntungan besar dari Peta Pikiran adalah peta itu secara harfiah "memetakan" cara otak seseorang melihat dan menciptakan koneksi; sekali dikuasai, itu membawa kejelasan yang luar biasa dan kemudahan untuk proses pengambilan keputusan, menggunakan semua cara otak memproses informasi - kata, gambar, logika, angka, ritme, warna dan kesadaran spasial, sehingga orang tersebut benar-benar berpikir dengan atau seluruh otaknya. Karena manfaat ini, penggunaan pemetaan pikiran memegang janji sebagai teknik untuk membantu siswa dalam belajar.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Evangelin Arulselvi (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Evangelin Arulselvi (2017) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan peserta didik secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Suherlin, Syamsul Bardi, dan Alamsyah Taher (2017) dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi melakukan penelitian berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam*” bahwa model *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan *mind map* (teknik pembelajaran menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan) sehingga kedua bagian otak manusia dapat digunakan secara maksimal. Media gambar merupakan suatu alat atau yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Tingkat hasil belajar siswa; (2) Kegiatan guru dan siswa; (3) Kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pretest* dan *posttest*; (2) Lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan kecakapan guru; dan (4) lembar tanggapan siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini menunjukkan (1) Skor ketuntasan secara individual naik dari 12 siswa yang tuntas pada siklus I, 13 siswa tuntas pada siklus II, dan 20 tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 50% pada siklus I, 60% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) kegiatan guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Kecakapan guru meningkat dari perolehan skor 2,55 pada siklus I dengan kategori sedang, skor 3,1 pada siklus II dengan kategori baik, dan 3,46 pada siklus III dengan kategori baik; (4) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat dikatakan baik, 86 persen dari 21 siswa berpendapat dengan belajar melalui model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Suherlin, Syamsul Bardi, dan Alamsyah Taher (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, mata pelajaran, dan media pembelajaran. Penelitian Suherlin, Syamsul Bardi, dan Alamsyah Taher (2017) hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS berbantuan media gambar. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa berbantuan media.

Allan Renaldi Saputro, Basori, dan Cucuk Wawan Budiyanto (2018) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan IPA melakukan penelitian berjudul “*The Application of Mind Mapping Learning Model to Improve the Students’ Learning Outcomes and Liveliness*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran pemrograman *web*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah keberadaan kelas yang masih menggunakan metode konvensional, dan nilai hasil belajar dan keaktifan siswa masih dalam kelengkapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, yang terdiri dari *pretest/posttest* dan pengumpulan data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes penilaian dengan aspek kognitif dari *pretest*. Sedangkan untuk menilai aspek afektif, psikomotor, dan keaktifan siswa menggunakan lembar observasi. Setelah penerapan dua siklus studi, penilaian kinerja menunjukkan peningkatan dalam empat aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, psikomotor, dan keaktifan. Kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan keaktifan sebagai parameter penelitian tindakan kelas. Ini berkontribusi pada tiga parameter pembelajaran konvensional dalam Bloom Taxonomy.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Allan Renaldi Saputro, Basori, dan Cucuk Wawan Budiyanto (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, materi pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Allan Renaldi Saputro, Basori, dan Cucuk Wawan Budiyanto (2018) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan

untuk peserta didik secara umum dalam materi meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Eni Sulichah (2018) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan IPA melakukan penelitian berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (The Effectiveness of the Mind Mapping Learning Model on the Outcomes of Study Learned from Student's Motivation)*” bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hasil motivasi belajar dan pembelajaran IPA siswa melalui pembelajaran model *mind mapping* dan model pembelajaran *expository*. Secara komparatif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tahun ajaran 2017/2018 antara model pembelajaran *mind mapping* dan model pembelajaran *ekspositori* motivasi belajar siswa. Analisis data dengan Anacova. Hasil uji Anacova diperoleh Fhitung = 62,224 dengan  $p = 0,000$  karena  $p < 0,01$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Dalam hasil penelitian deskriptif tren IPA dan motivasi siswa dengan model *mind mapping* belajar lebih tinggi dari ekspositori. Model pembelajaran *mind mapping* berarti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan motivasi belajar ekspositori pembelajaran IPA siswa.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Eni Sulichah (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, materi pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Eni Sulichah (2018) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik secara umum dalam materi meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Septi Dwi Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Ubaedillah (2019) dalam jurnal *Semantika* melakukan penelitian berjudul “*Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping dalam Menulis Teks Eksposisi*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *time token arends* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi, untuk mendeskripsikan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi, dan untuk mendeskripsikan yang lebih efektif antara dua metode tersebut terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wanasari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Ekperimen semu yang menggunakan desain *posttest control group*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas X MIPA 3 sebagai eksperimen II.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Ubaedillah (2019) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi dan menguji keefektifan model *mind mapping*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran yang dipilih dan sasaran penelitian. Penelitian Septi Dwi Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Ubaedillah (2019) menggunakan model *time token arends* pada peserta didik kelas X SMA. Sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Rahmad Fadillah (2019) dalam *journal of Culture, English Language Teaching, Literature & Linguistics* melakukan penelitian berjudul “*Students’ Perception on the Use of Mind Mapping Application Software in Learning Writing*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi siswa tentang penggunaan Pemetaan Pikiran dalam belajar menulis. Metode campuran digunakan untuk menggambarkan persepsi siswa tentang penggunaan Pemetaan Pikiran dalam belajar menulis dan keuntungan dan kerugian Pemetaan Pikiran dalam belajar menulis. Peneliti mengambil kelas B yang bergabung menulis kelas IV di tahun akademik 2014 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada persepsi positif dan negatif

tentang penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis. Mayoritas siswa memiliki persepsi positif tentang penggunaan Pemetaan Pikiran dalam belajar menulis dan mereka merasa bahwa Pemetaan Pikiran adalah cara yang efektif untuk membantu mereka mengatur ide-ide dalam belajar menulis. Selanjutnya, penggunaan *mind mapping* dalam belajar menulis memberi tiga keuntungan, yaitu: (1) *mind mapping* memudahkan siswa untuk berpikir dan mengatur ide-ide mereka sebelum menulis sesuatu; (2) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka dan (3) membantu siswa mengingat lebih baik tentang ide-ide tersebut. Temuan ini juga menunjukkan dua kelemahan, yaitu: (1) Pemetaan Pikiran membutuhkan waktu lebih lama untuk membuat dan mengatur ide-ide; dan (2) diperlukan akses komputer untuk membuat Pemetaan Pikiran.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Fadillah (2019) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model *mind map*. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, materi pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Rahmad Fadillah (2019) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan peserta didik kelas IV dalam materi penggunaan perangkat lunak. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Marsika Sepyanda (2013) dalam *Journal Lingua Didaktika* melakukan penelitian berjudul “*The Effect of Picture Word Inductive Model (PWIM) and Students’ Self-Efficacy Toward Their Writing Skill of Descriptive Texts at Grade X of SMA Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*” bahwa tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh strategi *Picture Word Inductive Model (PWIM)* dan *self-efficacy* siswa terhadap keterampilan mereka dalam menulis teks deskriptif. Penelitian ini merupakan quasi-experimental dengan rancangan factorial design. Data penelitian ini diambil dari hasil tes keterampilan menulis siswa dan angket *self-efficacy*. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test* dan Anova dua arah melalui aplikasi Minitab 14. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi PWIM memberikan efek yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa jika

dibandingkan dengan strategi *listing* yang biasa digunakan oleh guru dalam pengajaran menulis.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Marsika Sepyanda (2013) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keefektifan model induktif kata bergambar. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Marinka Sepyanda (2013) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan peserta didik X SMA. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni teks eksposisi.

Yuni Rahmawati (2015) dalam skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian berjudul “*Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten*” bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati (2015) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keefektifan model induktif kata bergambar. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, jenis teks, dan sasaran penelitian. Penelitian Yuni Rahmawati (2015) menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VII. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, teks eksposisi, dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII.

Aulia Haning Setyorini (2016) dalam skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian berjudul “*Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar (Picture Word Inductive Model) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY*” bahwa tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi siswa



yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dan keefektifan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Aulia Haning Setyorini (2016) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keefektifan model induktif kata bergambar. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran, jenis teks, dan sasaran penelitian. Penelitian Aulia Haning Setyorini (2016) menggunakan satu model pembelajaran, teks puisi, dan ditunjukkan peserta didik kelas VII. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, teks eksposisi, dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII.

Amir Hamzah (2018) dalam *English Education and Applied Linguistics (EEAL Journal)* melakukan penelitian berjudul "*Picture Word Inductive Model in Vocabulary Learning*" bahwa penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah penguasaan kosakata siswa ditingkatkan dengan model induktif kata bergambar. Selama percobaan, siswa ditunjukkan gambar dan diminta untuk mengidentifikasi item dalam gambar, memunculkan kata-kata dari kosa kata mendengarkan dan berbicara anak-anak. Proses ini pada dasarnya menciptakan kamus gambar-kata yang dapat digunakan siswa untuk menghubungkan kata-kata dengan gambar yang sesuai. Kelompok eksperimen dari 14 siswa kelas dua berpartisipasi dalam intervensi 4 minggu, sedangkan kelompok kontrol, yang terdiri dari siswa dari dua kelas kelas dua lainnya, tidak menerima intervensi ini. Intervensi *PWIM* dianalisis melalui statistik nonparametrik dengan memeriksa peningkatan kosakata yang dibuat siswa dari pra-penilaian hingga pasca-penilaian. Selain itu, keuntungan dari pembelajar bahasa Inggris (ELL) dan penutur asli-bahasa Inggris dibandingkan. Selanjutnya, keuntungan dari peserta kelompok eksperimen dan peserta kelompok kontrol dibandingkan. Hasil menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan

secara statistik dicapai antara kontrol dan peserta kelompok eksperimen pada penilaian akhir.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menguji keefektifan model induktif kata bergambar. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jumlah model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Amir Hamzah (2018) hanya menggunakan satu model pembelajaran dan ditunjukkan peserta didik kelas rendah. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Asriani Thahir (2017) dalam jurnal Lentera Pendidikan melakukan penelitian berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa*” bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *true experimen*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 239 orang. Teknik penentuan sampel yaitu *proportional random sampling* dan sampel yang terpilih sebanyak 70 orang. Instrumen berupa rancangan penelitian dan pedoman menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes tertulis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Asriani Thahir (2017) dengan penelitian ini relevan, karena keduanya menggunakan teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenis model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Asriani Thahir (2017) menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek dan ditunjukkan peserta didik kelas X SMA. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran *mind map* dan induktif kata bergambar. Ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Nuraini Eka Putri, Yasnur Asri, dan Nursaid (2017) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian berjudul “*Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN I Kinali Kabupaten Pasaman Barat*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN I Kinali Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah kontribusi korelasional dari dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN I Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang terdaftar pada tahun akademik 2016/2017 dengan jumlah 108 siswa yang tersebar di lima kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Sampel diambil menggunakan teknik acak sederhana dengan presisi 15% menggunakan rumus Taro Yamane. Instrumen penelitian ini adalah tes kinerja, yaitu penulisan teks ekspositoris dan tes objektif teks pemahaman bacaan eksposisi. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X MAN I Kinali Kabupaten Pasaman Barat lebih dari cukup kualifikasi. Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks ekspositori kelas X MAN I Kinali dari Kabupaten Pasaman Barat berada dalam kualifikasi yang lebih dari cukup. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi berkontribusi terhadap keterampilan menulis ekspositori siswa MAN I Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Eka Putri, Yasnur Asri, dan Nursaid (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian dan sasaran penelitian. Penelitian Nuraini Eka Putri, Yasnur Asri, dan Nursaid (2017) menguji kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada peserta didik kelas X MAN. Sedangkan penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran *mind map* dan model induktif kata bergambar. Ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Rita Arianti (2017) dalam jurnal penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis*

*Karangan Eksposisi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Siswa Kelas X Akuntansi SMK Terpadu Ismailiyah Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi pada siswa, (2) peningkatan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* siswa kelas X Akuntansi SMK Terpadu Ismailiyah Rambah Hilir. Sumber data diperoleh secara kualitatif dari lembar observasi, catatan lapangan, dan kuisioner; secara kuantitatif diperoleh dari tes unjuk kerja menulis karangan eksposisi siswa yang berjumlah 25 orang. Ditemukan peningkatan dalam proses pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I dan II. Terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I dan II dinilai berdasarkan indikator penilaian perumusan judul, pemaparan, kesatuan, keterpautan, ketegasan, dan penggunaan EYD. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan nilai rata-rata adalah 15.96 prasiklus, 18.84 siklus I, dan 20 pada siklus II.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Rita Arianti (2017) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran yang dipilih, dan sasaran penelitian. Penelitian Rita Arianti (2017) menggunakan jenis penelitian PTK, menguji efektivitas model *STAD*, dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas X SMK. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, menguji efektivitas model *mind map* dan model induktif kata bergambar, dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Wenny Silaban, Biner Ambarita, dan Usman Hadi (2018) dalam *Journal International Education Studies* melakukan penelitian berjudul “*The Development and Implementation of Learning Material on Exposition Text to Improve Students’ Achievement on Bahasa Indonesia*” bahwa penelitian ini

bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran bahan pada teks eksposisi dengan proses yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada pengajaran menulis dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Medan, Indonesia di tahun akademik 2017/2018.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Wenny Silaban, Biner Ambarita, dan Usman Hadi (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Wenny Silaban, Biner Ambarita, dan Usman Hadi (2018) menggunakan jenis penelitian R & D, tanpa menggunakan model pembelajaran, dan ditunjukkan peserta didik SMA. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, menguji model pembelajaran *mind map* dan model induktif kata bergambar, serta ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Fitri Amalia, Syahrul R, dan Ermawati Arief (2018) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang*” bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *discovery learning* melalui media audiovisual terhadap keterampilan menulis pada teks eksposisi untuk siswa kelas delapan SMP Negeri 31 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan desain *pretest* dan *posttest* kelompok. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas delapan SMP Negeri 31 Padang. Ada 271 populasi tetapi hanya ada satu kelas yang menjadi sampel. Itu adalah kelas VIII.1 yang terdiri dari 34 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis siswa dalam teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* melalui media audiovisual.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia, Syahrul R, dan Ermawati Arief (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran dan media pembelajaran.

Penelitian Fitri Amalia, Syahrul R, dan Ermawati Arief (2018) menggunakan model *discovery learning* melalui media audiovisual, sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *mind map* dan model induktif kata bergambar tanpa berbantuan media.

Annisa Fitri Irwan, An Fauzia Rozani Syafei, dan Leni Marlina (2018) dalam *Journal of English Language Teaching* melakukan penelitian berjudul “*Students’ Ability in Writing an Analytical Exposition Text at English Department of Universitas Negeri Padang*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi analitis. Itu adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan untuk mahasiswa jurusan Bahasa Inggris semester ketiga Universitas Negeri Padang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pernyataan tesis, argumentasi, organisasi dan penulisan, dan penggunaan bukti teks eksposisi analitik. Populasi dari penelitian ini adalah jurusan Bahasa Inggris semester ketiga dari Universitas Negeri Padang, dan sampelnya adalah dari kelas pendidikan, itu adalah kelas K-3 yang terdiri dari 20 siswa. Para siswa diminta untuk menulis teks eksposisi analitis dan kemudian tulisan siswa dianalisis dengan menggunakan rubrik teks eksposisi analitis yang terdiri dari empat aspek, yaitu pernyataan tesis, argumentasi, organisasi dan penulisan, dan penggunaan bukti. Berdasarkan temuan, ada empat siswa yang berada pada level sangat baik, lima siswa di level mahir, sepuluh siswa di level wajar, dan satu siswa di level tidak memadai. Secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris semester tiga Universitas Negeri Padang berada di tingkat mahir.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitri Irwan, An Fauzia Rozani Syafei, dan Leni Marlina (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran dan sasaran penelitian. Penelitian Annisa Fitri Irwan, An Fauzia Rozani Syafei, dan Leni Marlina (2018) tidak menggunakan model pembelajaran dan ditunjukkan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris semester tiga. Sedangkan penelitian ini

menguji model pembelajaran *mind map* dan model induktif kata bergambar dan ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Febry Yanti, Wisman Hadi, dan Amrin Saragih (2018) dalam *International Journal of Education, Learning, and Development* melakukan penelitian berjudul “*Development of Exposition Text Writing Teaching Material Based on Reciprocal Teaching Method for Students Class X SMA Negeri 1 Kisaran*” bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan penulisan teks eksposisi bahan ajar berdasarkan metode pengajaran resiprokal pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R & D) yang diajukan oleh Sugiyono mengacu pada model Borg & Gall. Subjek uji coba terdiri dari 3 siswa dengan uji coba individu, 9 siswa dengan uji coba kelompok kecil, dan 36 siswa dengan uji coba lapangan terbatas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan tes menulis ekspositori.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Febry Yanti, Wisman Hadi, dan Amrin Saragih (2018) dengan penelitian ini relevan karena keduanya menggunakan keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran, dan sasaran penelitian. Penelitian Febry Yanti, Wisman Hadi, dan Amrin Saragih (2018) menggunakan jenis penelitian R & D, tanpa menggunakan model pembelajaran, dan ditunjukkan peserta didik kelas X SMA. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, menguji model pembelajaran *mind map* dan model induktif kata bergambar, serta ditunjukkan untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Hal tersebut terletak pada jenis penelitian yang digunakan, jumlah model pembelajaran, mata pelajaran, materi pembelajaran, dan sasaran penelitian. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan dan belum pernah dilakukan pada penelitian terdahulu sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat yang diperlukan untuk proses pembelajaran di sekolah.

## 2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi (1) Pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) hakikat teks eksposisi, (3) Pendekatan kooperatif, (4) model pembelajaran *mind map*, dan (5) model pembelajaran induktif kata bergambar.

### 2.2.1 Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Hakikat pembelajaran menulis teks eksposisi dalam penelitian ini meliputi penjelasan tentang (1) pembelajaran, (2) menulis teks eksposisi, dan (3) pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### 2.2.1.1 Pembelajaran

Gagne pada tahun 1977 menyatakan pembelajaran merupakan bagian dari proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Melengkapi pendapat yang telah disampaikan Gagne, seorang ahli bernama Glass dan Holyoak (1986) mengatakan “Ketika proses pembelajaran seseorang perlu terlibat secara langsung pada kegiatan refleksi dan penggunaan memori”. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi informasi yang terserap, menyaring informasi yang dapat disimpan dalam memori, dan memberi tanggapan terhadap informasi yang telah diperoleh.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wenger (1998, h.227) menyatakan “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang”.

Jadi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik untuk menggali dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang. Pembelajaran ialah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang memberikan pengaruh terhadap pemahaman. Dalam pembelajaran seseorang membutuhkan kondisi mental yang siap belajar, agar pada saat terjadi interaksi di kelas mampu memberikan respons yang baik.

#### 2.2.1.2 Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis menurut Henry Guntur Tarigan (2013, h.3) merupakan suatu keterampilan berbahasa secara tidak langsung, tidak secara tatap



muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ketika kita akan menulis sebuah teks, tentu kita memerlukan pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyusun sebuah teks yang baik dan benar. Salah satu jenis teks yang masih sering mengalami kesulitan dalam menulis yakni teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks dalam kompetensi kurikulum 2013 yang berupa gagasan atau pendapat seseorang disertai dengan fakta untuk memperkuat pendapat penulis, tanpa memengaruhi pembaca untuk menerima tulisan tersebut.

Menurut Dalman (2018, h.120) menyimpulkan teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Teks ini dibuat bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan bagi pembaca.

Jadi menulis teks eksposisi adalah keterampilan menyusun suatu karangan yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan yang memerlukan fakta berupa angka statistik, peta, dan grafik. Tujuan teks ini tidak bersifat sugestif atau mengajak, sehingga berbeda dengan teks persuasi. Pembuatan teks ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang menambah wawasan pembaca. Penulisan teks ini tentu berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tema yang diberikan dapat beragam seperti sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain.

### 2.2.1.3 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang terdapat pada kompetensi dasar tingkat SMP dalam kurikulum 2013. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk menyusun teks ialah keterampilan menulis. Dalam kegiatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan yaitu minimnya kosa kata yang dimiliki, kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, kesulitan mengingat peristiwa atau informasi yang telah diperoleh, belum paham cara menulis teks eksposisi dengan baik, sering terjadi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan, serta model pembelajaran yang tidak diterapkan.

Pembelajaran menulis teks eksposisi dimaksudkan agar peserta didik dapat terlatih mengemukakan pandangannya, menggali kemampuan dan potensi diri tentang topik yang dibahas. Tugas pendidik dalam pembelajaran menyusun teks ini adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur dan memperhatikan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran menulis teks eksposisi ini berfokus pada hasil tulisan yang dibuat, setelah memperoleh pemahaman dari proses pembelajaran sebelumnya. Teks eksposisi yang diperkuat dengan data atau fakta yang mendukung gagasan.

### **2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi**

Hakikat teks eksposisi dalam penelitian ini meliputi penjelasan tentang (1) pengertian teks eksposisi, (2) struktur teks eksposisi, (3) kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan (4) langkah-langkah menulis teks eksposisi.

#### **2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi**

Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Di dalam sebuah teks eksposisi, mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak. Bentuk teks eksposisi, terutama di dalam media massa, dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial), ataupun debat (Kosasih dan Endang K, 2018, h.96). teks eksposisi menjadi salah satu jenis teks yang perlu dipahami peserta didik tingkat SMP terutama pada keterampilan menulis. Teks ini memiliki perbedaan dengan teks lain, khususnya teks argumentasi yang pada dasarnya hampir serupa.

Tulisan berbentuk teks eksposisi berbeda dengan bentuk argumentasi. Eksposisi dan argumentasi merupakan bentuk-bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah yang satu berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa memengaruhi pembaca, sedangkan yang lain berusaha mendesakkan pendapatnya kepada para pembaca agar mereka mengubah sikap dan pendapat (Gorys Keraf, 1981, h.4).

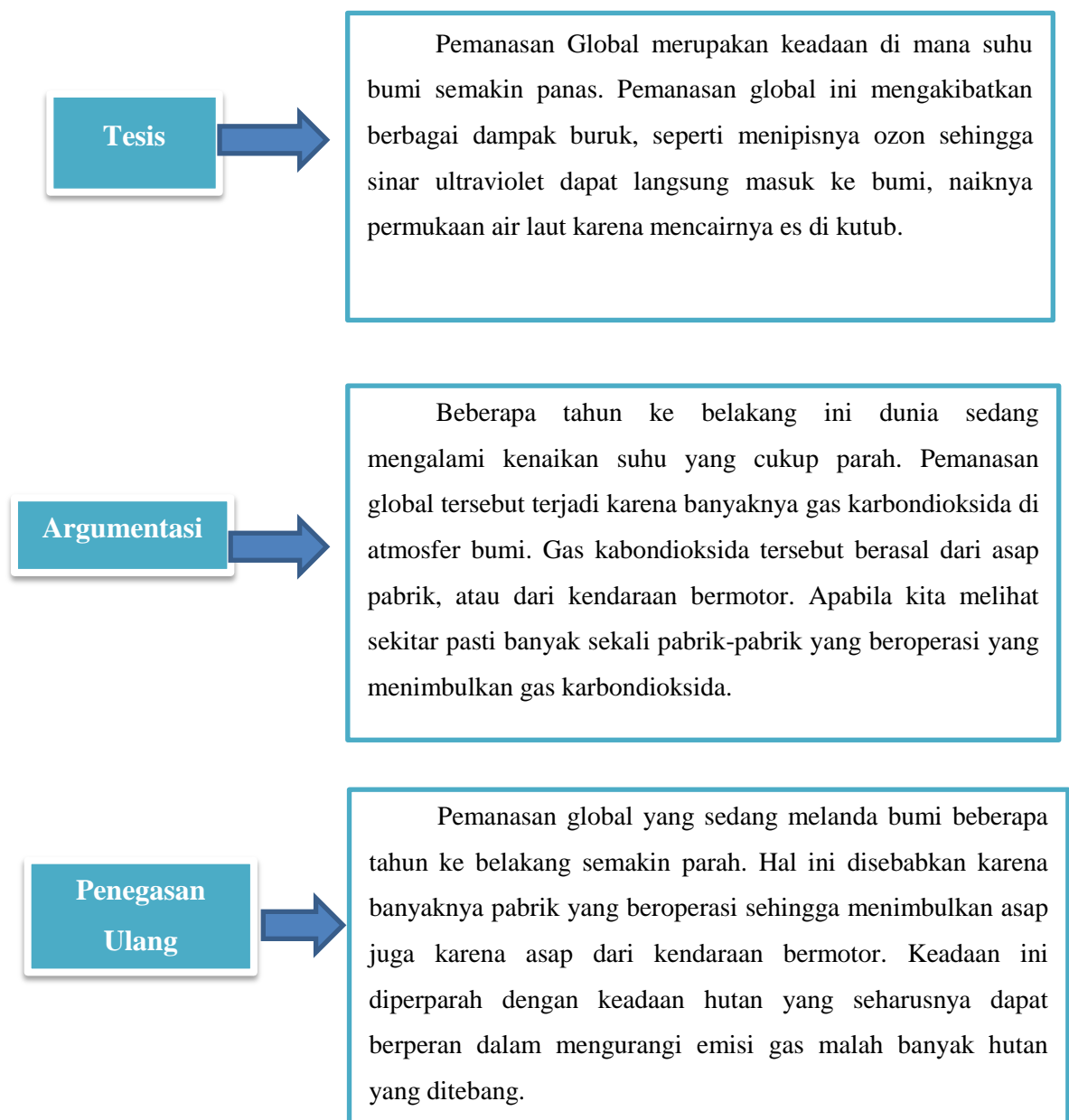
Teks eskposisi memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami seseorang sebelum menuangkan gagasan atau pendapatnya melalui tulisan teks eksposisi. Karakteristik yang dimiliki oleh teks eksposisi antara lain (1) pembaca

sama sekali tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis, (2) bersifat informatif yakni hanya berusaha untuk menguraikan objek secara jelas, (3) bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan (4) menggunakan fakta-fakta sebagai alat konkretisasi yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan itu lebih konkret.

#### 2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi

Teks dapat terbentuk dengan adanya kerangka atau yang lebih dikenal sebagai struktur teks. Begitu pula teks eksposisi yang memiliki struktur pembentuknya.

#### Bagan 2.1 Contoh teks eksposisi



Secara umum terdapat tiga struktur teks eksposisi adalah tesis, argumentasi serta penegasan ulang pendapat. Tiap bagian-bagian teks eksposisi memiliki fungsi masing-masing. Berikut adalah penjelasan tiga struktur teks eksposisi:

#### 1) Tesis

Tesis atau juga dikenal sebagai bagian pernyataan pendapat merupakan salah satu bagian teks eksposisi yang berisikan pernyataan pendapat dan opini dari penulis terkait topik yang akan dibahas. Bagian ini biasa terdapat di paragraf pertama atau pembuka sebuah teks eksposisi.

#### 2) Argumentasi

Argumentasi menjadi salah satu dari struktur teks eksposisi yang memuat alasan-alasan untuk memperkuat argumen penulis dalam menyetujui atau menolak suatu gagasan yang telah disampaikan sebelumnya dan menjadi topik pembahasan teks eksposisi. Dalam bagian argumentasi, penulis menuliskan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memperkuat pendapat pribadinya, biasanya juga disertakan sumber-sumber yang valid dan terpercaya dari ahli dan pakar di bidang masing-masing.

#### 3) Penegasan Ulang

Bagian struktur teks eksposisi yang terakhir adalah *reiteration* atau penegasan ulang. Penegasan ulang ini biasa diletakkan di bagian penutup teks eksposisi atau paragraf terakhir. Isinya menyatakan penegasan kembali dari pernyataan sebelumnya dan menyerupai simpulan, sehingga pembaca lebih dapat memahami isi dari teks.

#### 2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan atau unsur kebahasaan teks eksposisi adalah ciri kebahasaan yang digunakan dalam pembuatan teks eksposisi. Adapun unsur kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

##### a. Kata Teknis (Peristilahan)

Kata yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Contoh : Hutan : hutan lindung, sektor kehutanan, reboisasi

Pemukiman	: <i>reduce</i> (mendaur ulang)
Usaha/Penjualan	: ekspor, impor, laba
Puisi	: tipografi, intonasi, irama

#### b. Konjungsi Kausalitas

Menunjukkan hubungan argumentasi (sebab – akibat).

Misalnya : jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya

Atau yang menyatakan perbandingan

Misalnya : sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya

#### c. Kata Kerja Mental

Kata kerja yang menerangkan persepsi (penginderaan)

Contoh : diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.

Saya berpendapat bahwa....

Menurut saya ...

Kejadian tersebut sangat memprihatinkan karena ....

#### d. Kata Perujukan

Kata yang merujuk pada sesuatu yang menjadi dasar istilahnya.

Seperti: Berdasarkan data ...

Merujuk pada pendapat ...

Sesuai dengan data ...

#### e. Kata-kata Persuasif

Kata yang bersifat mengajak, membujuk, atau memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai kehendak penulis.

Seperti: Hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus

Contoh: Sebaiknya, sebagai masyarakat Indonesia kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam ini.

#### 2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2018, h.134) ada beberapa langkah atau cara menyusun teks eksposisi, sebagai berikut:

a. Menentukan tema atau topik pada teks.

Peserta didik dalam tahap ini disajikan beberapa topik yang akan digunakan sebagai pokok pembahasan pada teks eksposisi yang dibuat bersama kelompok. Tema atau topik merupakan pokok pikiran yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan isi teks eksposisi. Tema yang terdapat pada teks eksposisi antara lain lingkungan hidup, kondisi sosial, keberagaman budaya, dan lain sebagainya.

- b. Menentukan tujuan yang mendasar peristiwa masalah yang diceritakan.

Sebelum melakukan tahap menulis yang lebih lanjut, peserta didik perlu menentukan tujuan penulisan teks eksposisi yang dibuatnya. Tujuan teks eksposisi harus berkaitan dengan tema yang telah dipilih. Setiap teks yang ditulis oleh seseorang tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tujuan tersebut biasanya akan memberi dampak yang positif.

- c. Mengumpulkan data yang sesuai dengan topik

Sesuai dengan hakikat teks eksposisi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang diperkuat dengan fakta. Sehingga, peserta didik perlu untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang mendukung gagasannya. Data yang diperoleh tidak boleh diambil secara sembarangan. Perlu ketelitian seorang penulis untuk memilah data yang sesuai kebutuhan topik dari teks eksposisi yang dibuat

- d. Membuat kerangka teks eksposisi.

Tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat kerangka teks eksposisi. Kerangka teks dapat disusun berdasarkan urutan struktur dari teks eksposisi. Struktur yang terdapat pada teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Penulis dapat membuat poin-poin penting dari setiap bagian struktur teks eksposisi.

- e. Mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksposisi utuh

Setelah membuat kerangka, proses berikutnya yakni peserta didik mengembangkan kerangka sebelumnya menjadi teks yang utuh dan menarik dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Teks eksposisi yang mampu menyampaikan tujuan utama penulisannya yaitu memberi

pengetahuan dan menambah wawasan pembaca dapat dikatakan sebagai teks eksposisi yang baik.

f. Membuat judul teks eksposisi.

Setelah semua proses menulis dilakukan. Tahap akhir yaitu memberi judul pada teks eksposisi yang telah dibuat sesuai dengan pilihan tema. Judul yang dipilih tidak perlu terlampaui panjang yang terpenting mampu menggambarkan isi dari teks eksposisi yang telah dibuat.

Berdasarkan tahap-tahap menulis Tompkins sebagaimana dikutip oleh Doyin dan Wagiran (2009, h.16-20) menyebutkan ada lima tahap yaitu pramenulis, pembuatan draf, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*). Tahap pramenulis meliputi: (1) menulis berdasarkan topik pengalaman sendiri, (2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, (3) mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis, (4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan (5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Tahap pembuatan draf meliputi: (1) membuat draf kasar. Dengan berbekal ide yang telah dipersiapkan pada tahap pramenulis, pembelajar mulai menuliskan gagasan. Pada saat menulis gagasan, pembelajar menulis perlu menentukan target waktu yang akan digunakan untuk menulis. Selama waktu yang telah ditentukan, pembelajar harus menulis dan terus menulis. Jangan sekali-sekali berhenti menulis untuk melakukan koreksi, baik ejaan, pilihan kata, kalimat, maupun penataan gagasan. Lakukan kegiatan mencurahkan gagasan dengan disiplin dan spontan. Pembuatan draf dapat dilakukan tahap demi tahap sampai semua gagasan yang diinginkan dapat tercurahkan, dan (2) lebih menekankan isi daripada tata tulis. Tahap penyusunan draf, penulis lebih ditekankan pada pencurahan gagasan dan kelengkapan isi tulisan. Pengaturan tata tulis dan penggunaan bahasa hendaknya diabaikan kecuali yang muncul secara spontan.

Tahap merevisi meliputi: (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, (3) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman, (4)

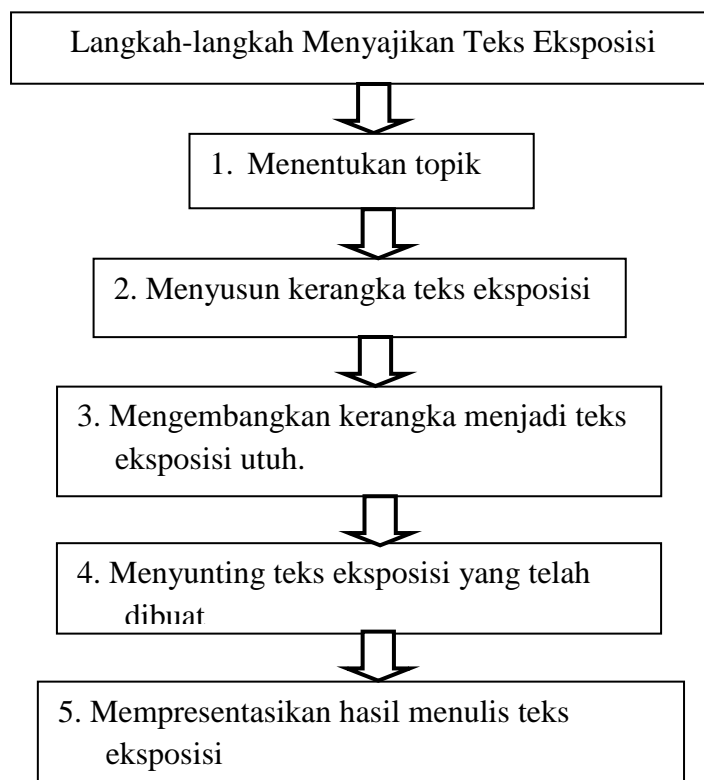
membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

Tahap menyunting meliputi: (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat sampai pengembangan paragraf, (2) membetulkan kaidah tata tulis yang meliputi penulisan paragraf, penulisan judul, penomoran, kaidah pengutipan dan kaidah-kaidah lain yang diatur secara teknis, (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, (4) berbagi dengan teman untuk saling memberi koreksi.

Tahap berbagi meliputi: (1) memublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai atau, (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

Suparno dan Yunus (2008, h.5-7) menyampaikan sebelum seseorang atau penulis memaparkan sesuatu, penulis harus memahaminya terlebih dahulu. Setelah itu, penulis paparkan rencana tertentu supaya tujuan teks eksposisi dapat tercapai. Ada beberapa tahapan dalam menulis teks eksposisi, yaitu (1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan terstruktur.

### **Bagan 2.2 Penulisan Teks Eksposisi**





Berikut ini merupakan langkah-langkah menyunting teks eksposisi yang telah dibuat:

- a) Membaca ulang teks eksposisi secara keseluruhan.
- b) Memberi tanda tanda koreksi jika terjadi kesalahan penulisan ejaan, penggunaan diksi, dan penalaran kalimat jika ditemukan.
- c) Melakukan pembetulan jika terjadi kesalahan penulisan ejaan, penggunaan diksi, dan penalaran kalimat jika ditemukan.
- d) Menambahkan dan mengurangi bagian sesuai dengan draf yang disiapkan sebelumnya
- e) Menulis ulang teks yang telah di sunting.

**Tabel 2.1 Teks Eksposisi Asli**

Hutan sebagai Sumber Nafas Kehidupan
<p>Semua manusia pada dasarnya sadar betul bahwa hutan merupakan sumber kehidupan yang dapat memberi keseimbangan <b>ekosistem</b>. Dengan adanya hutan pula udara yang bersih dan sehat dapat dinikmati. Hutan juga sangat menolong dalam mencegah terjadinya bencana alam <b>seperti</b> banjir dan tanah longsor.</p> <p>Sayangnya kesadaran tersebut tertutup dengan kepentingan pribadi. Terbukti dengan <b>begitu</b> banyaknya oknum yang tanpa merasa bersalah melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan. Sehingga timbullah bencana baru berupa kabut asap yang berdampak pada penyakit <b>pernafasan</b> bagi manusia.</p> <p>Hutan adalah sumber <b>pernafasan</b> yang diibaratkan sebagai jantung kehidupan. Namun, semakin lama fungsi hutan tersebut mulai dilupakan oleh manusia. Mereka berhenti <b>perdul</b> dengan keadaan hutan dan lebih senang mengubahnya menjadi pundi-pundi uang.</p>

**Tabel 2.2 Hasil Suntingan Teks Eksposisi**

Hutan sebagai Sumber Nafas Kehidupan
<p>Semua manusia pada dasarnya sadar betul bahwa hutan merupakan sumber kehidupan yang dapat memberi keseimbangan ekosistem. Dengan adanya hutan pula udara yang bersih dan sehat dapat dinikmati. Hutan juga sangat menolong dalam mencegah terjadinya bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor.</p> <p>Sayangnya kesadaran tersebut tertutup dengan kepentingan pribadi. Terbukti dengan banyaknya oknum yang tanpa merasa bersalah melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan. Sehingga timbullah bencana baru berupa kabut asap yang berdampak pada penyakit pernapasan bagi manusia.</p> <p>Hutan adalah sumber pernapasan yang diibaratkan sebagai jantung kehidupan. Namun semakin lama fungsi hutan tersebut mulai dilupakan oleh manusia. Mereka berhenti peduli dengan keadaan hutan dan lebih senang mengubahnya menjadi pundi-pundi uang.</p>

### 2.2.3 Pendekatan Kooperatif

Dalam penelitian ini membahas pendekatan kooperatif meliputi penjelasan pengertian pendekatan kooperatif dan karakteristik pendekatan kooperatif.

#### 2.2.3.1 Pengertian Pendekatan Kooperatif

Dalam pola dasar pemikiran belajar secara kooperatif menerapkan prinsip saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan) artinya setiap individu akan saling berinteraksi dengan individu lain untuk bertukar informasi baru atau informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendekatan kooperatif menitikbertakan pada kerja sama yang terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Peserta didik akan dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran. Kelompok kecil bertujuan agar lebih efektif dan konsentrasi peserta didik lebih terfokus. Peran pendidik dalam proses pembelajaran kooperatif hanya sebagai fasilitator. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik telah menyiapkan segala fasilitas yang

akan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan.

Pendekatan kooperatif tidak dibentuk dengan dasar dominasi. Setiap peserta didik berhak untuk menyampaikan gagasan, pendapat, atau ide yang relevan dengan masalah yang dibahas. Peserta didik diharapkan mampu untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan interaktif. Sehingga, tidak terjadi suasana yang membosankan dan monoton.

Menurut Slavin (2009, h.9) menyatakan dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini, sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung sampai akhir. Aktif yang dimaksud bukan aktif dalam membuat kegaduhan di kelas. Melainkan aktif dalam merespons, bertanya, dan mampu berkomunikasi baik dengan pendidik maupun peserta didik yang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, model kooperatif memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual. Kelompok-kelompok sosial integratif memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kelompok yang dibentuk secara berpasangan (Miftahul Huda, 2013, h.111).

Ketika proses pembelajaran kooperatif dilaksanakan, peserta didik tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif, seperti gotong royong, peduli terhadap teman, dan bersikap lapang dada. Sebab, dalam kegiatan pembelajaran kooperatif melatih para peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain yang terkadang tidak sepemikiran. Tugas kelompok akan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Apabila sedikit saja terjadi kesalahpahaman dalam menjalin komunikasi, hal ini akan merusak tujuan bersama yang hendak dicapai.

### 2.2.3.2 Karakteristik Pendekatan Kooperatif

Menurut Rusman (2016, h.207-208) bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar.

#### 2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik dalam bentuk tes maupun nontes.

#### 3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

#### 4. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi maupun berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Fathurrohman (2017, h.52-53) menyatakan secara umum ciri-ciri pembelajaran menggunakan pendekatan secara kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik kemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan lebih menekankan kepada kelompok daripada masing-masing individu. Dalam pembelajaran dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

#### **2.2.4 Model *Mind Map***

Penjelasan model pembelajaran *mind map* meliputi penjelasan pengertian model *mind map*, sintakmatik model *mind map*, sistem sosial model *mind map*, sistem reaksi model *mind map*, sistem pendukung model *mind map*, sistem pendukung model *mind map*, dampak instruksional dan pengiring model *mind map*, kelebihan dan kekurangan model *mind map*, serta implementasi model *mind map*.

##### **2.2.4.1 Pengertian Model *Mind Map***

Menurut Buzan (2012, h.19) yang menyatakan model *mind map* adalah alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan. *Mind map* dapat bekerja dengan baik karena menggunakan kedua pemain utama dalam ingatan yaitu imajinasi dan asosiasi. *Mind map* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan ingatan. *Mind map* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangun imajinasi dan cara menggambar *mind map* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang ada pada garis-garis melengkung atau cabang-cabang akan membantu ingatan membuat asosiasi.

Sejalan dengan pendapat Buzan, Herdian (2010, h.1) menyatakan “Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada”. Artinya melalui model *mind map* atau peta pikiran, seseorang mampu mengembangkan pola berpikir secara efektif dan efisien.

Jadi model *mind map* adalah model pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind map* dapat digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. Selain itu, *mind map* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang lebih banyak.

#### 2.2.4.2 Sintakmatik Model *Mind Map*

Prinsip dasar *mind mapping* menggunakan teknik curah gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan melukiskannya secara kesatuan di sekitar tema utama seperti pohon dengan akar, ranting, dan daun-daunnya. Tahap pertama setelah tema ditentukan dan kata kunci hasil curah gagasan dituliskan, dilukis, dan ditandai dengan warna atau simbol tertentu adalah menyusun ulang kata kunci tersebut. Kemudian proses curah gagasan diteruskan kembali secara bebas. Kata kunci yang digunakan disarankan hanya satu kata tunggal.

Menurut Miftahul Huda (2013, h.307-309), langkah-langkah atau sintakmatik model *mind map* sebagai berikut:

##### 1. Pemberian masalah atau konsep

Dalam langkah ini, pendidik melakukan kegiatan menjelaskan butir penting materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya pendidik memberi kata kunci-kata kunci yang akan digunakan beserta lembar kertas untuk menyusun peta konsep.

## 2. Pembentukan kelompok

Setelah peserta didik memperoleh kata kunci untuk konsep yang akan dibuat, mereka membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 anggota. Pada langkah ini, setiap kelompok merencanakan tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.

## 3. Diskusi

Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok. Pada tahap ini, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh peserta didik antara lain (1) Letakkan gagasan utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah apabila posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), tetapi dalam posisi terbentang (*landscape*). (2) Gunakan garis, tanda panah, dan cabang yang berbeda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. (3) hindari bersikap latah, artinya perlu pertimbangan yang baik untuk menentukan inti yang perlu ditulis. (4) Pilih warna berbeda untuk menyimbolisasi sesuatu yang berbeda pula. (5) Biarkan ruang kosong dalam kertas untuk memudahkan penggambaran lebih jauh, apabila ada gagasan baru yang akan ditambahkan.

## 4. Mencatat alternatif jawaban

Pada tahap ini, peserta didik menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan dari berbagai sumber referensi.

## 5. Refleksi

Setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dari peta konsep yang telah dibuat. Kelompok lain memberi tanggapan atas gagasan-gagasan yang disampaikan. Pendidik memberi refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing kelompok.

### 2.2.4.3 Sistem Sosial Model *Mind Map*

Sistem sosial adalah pola hubungan pendidik dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *mind map*, pola hubungan antara pendidik dan peserta didik yaitu terjadi interaksi dua arah yang artinya interaksi terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta

didik dengan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran dalam model *mind map* lebih berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kehendak pendidik, tetapi peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan peserta didik yang belajar bersama secara berkelompok. Pembelajaran dengan model tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena terasa lebih santai dan menimbulkan kompetisi yang sehat dalam proses belajar.

#### 2.2.4.4 Prinsip Reaksi Model *Mind Map*

Prinsip Reaksi (*Principle of Reaction*) yaitu reaksi pendidik atas aktivitas-aktivitas peserta didik. Jadi prinsip reaksi itu akan membantu memilih reaksi-reaksi apa yang efektif dilakukan peserta didik. Prinsip reaksi dalam model *mind map* yaitu menjelaskan kegiatan pendidik menyikapi peserta didik dan tindakan peserta didik dalam merespons tugas yang diberikan pendidik. Peserta didik akan melakukan kegiatan diskusi dalam kelompoknya dengan bimbingan dari pendidik.

#### 2.2.4.5 Sistem Pendukung Model *Mind Map*

Sistem pendukung dari model pembelajaran adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat menggali informasi yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran, seperti lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan buku penunjang.

Sistem pendukung dalam model *mind map* haruslah ekstensif dan responsif terhadap semua kebutuhan peserta didik. Sekolah harus dilengkapi dengan sebuah ruang perpustakaan yang menyediakan informasi dari berbagai macam media, sekolah juga harus dapat menyediakan akses terhadap referensi-referensi luar. Peserta didik haruslah didorong untuk melacak dan menghubungi orang-orang yang bisa dijadikan referensi di luar sekolah.

#### 2.2.4.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model *Mind Map*

Model pembelajaran *mind map* memadukan antara tujuan penelitian akademik, intergrasi sosial, pembelajaran, proses kolektif. Model ini dapat



diterapkan pada semua subjek pelajaran, pada peserta didik dalam semua tingkat usia. Apabila pendidik memang ingin menekankan proses formulasi dan pemecahan masalah dalam beberapa aspek ilmu pengetahuan dibanding memasukkan informasi yang belum terstruktur dan belum ditetapkan.

Dampak instruksional yang terdapat dalam model ini adalah efektivitas pengelolaan kelompok, konstruksi pengetahuan, dan kedisiplinan dalam penelitian kolaboratif. Dampak pengiring yang ada pada model *mind map* antara lain kemandirian sebagai pembelajar, penghargaan pada hak orang lain, penelitian sosial sebagai pandangan hidup, serta kehangatan dan interpretasi interpersonal.

#### 2.2.4.7 Kelebihan Model *Mind Map*

Beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind map* ini, yaitu lebih cepat, teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala, proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis (Herdian, 2010, h.2-3).

Ada banyak manfaat *mind map* yang dapat diperoleh yaitu dengan *mind map* seseorang dapat merencanakan sesuatu, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat, efisien, dan melihat gambar keseluruhan.

#### 2.2.4.8 Kekurangan Model *Mind Map*

Menurut Aris Shoimin (2017, h.107) terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki dalam model pembelajaran *mind map*, antara lain:

- a. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar.
- c. *Mind map* milik tiap peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map*.
- d. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

## 2.2.5 Model Induktif Kata Bergambar

Penjelasan tentang model induktif kata bergambar meliputi penjelasan pengertian model induktif kata bergambar, sintakmatik model induktif kata bergambar, sistem sosial model induktif kata bergambar, sistem reaksi model induktif kata bergambar, sistem pendukung model induktif kata bergambar, dampak instruksional dan pengiring model induktif kata bergambar, serta kelebihan dan kekurangan model induktif kata bergambar.

### 2.2.5.1 Pengertian Model Induktif Kata Bergambar

Model induktif kata bergambar dirancang untuk para pembaca pemula di tingkat dasar dan di tingkatan yang lebih tinggi. Model ini kebetulan menjadi salah satu “Anggota” dalam model pengajaran memproses informasi, karena fokus pedagogiknya terletak pada strukturasi materi pelajaran sehingga peserta didik meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya. Seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi (Miftahul Huda, 2013).

Model ini dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999, h.33) yang dirancang untuk penelitian tentang bagaimana siswa tidak hanya bisa *melek* huruf pada huruf cetak, khususnya menulis dan membaca. Tetapi juga bagaimana mendengarkan dan mengucapkan kosakata yang telah dikembangkan. Model induktif kata bergambar memadukan model berpikir induktif dan model penemuan konsep agar siswa dapat belajar kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Joyce (2009, h.145-166) yang menyatakan model pembelajaran induktif kata bergambar adalah suatu model pembelajaran yang berusaha melakukan pendekatan langsung pada perkembangan kosakata melalui pengejaan dan pengklasifikasian kata-kata untuk pengembangan keterampilan berbahasa. Prinsip dasar dari model ini adalah membangun kosakata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta memfasilitasi peralihan dari tutur menjadi tulisan. Peserta didik mulai belajar dari unsur kecil bahasa, yaitu kata, frasa, kalimat, kemudian paragraf karangan.

Perkembangan pola pikir yang dimiliki setiap peserta didik berbeda antara satu dengan yang lain. Melalui model induktif kata bergambar, proses

pembelajaran di kelas dapat terlaksana tanpa membedakan kelompok. Sebab, pembentukan kelompok tidak berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tolak ukur yang digunakan yaitu kemampuan dasar peserta didik mengenal kosa kata. Sehingga mereka dapat mengembangkan kosa kata tersebut menjadi rangkaian kalimat, frasa, dan paragraf.

#### 2.2.5.2 Sintagmatik Model Induktif Kata Bergambar

Model pembelajaran induktif kata bergambar dilakukan dengan cara menyajikan gambar dari peristiwa yang ada di lingkungan sekitar peserta didik atau kejadian yang pernah dijumpai oleh mereka. Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang terdapat pada gambar. Setelah objek berhasil teridentifikasi, peserta didik menyusun dengan menggunakan rangkaian kata, frasa, maupun kalimat.

Langkah berikutnya, peserta didik merentangkan garis dari objek-objek yang terdapat dalam gambar sampai pada kertas yang digunakan sebagai dasar untuk menempel gambar tersebut (pada tahap sebelumnya, sudah diberikan tulisan berupa kata, frasa, dan atau kalimat di atas kertas). Peserta didik menghubungkan gambar sesuai dengan kata atau frasa yang telah ditulis. Menurut Miftahul Huda (2013, h.86-87) menyampaikan empat sintagmatik model induktif kata bergambar sebagai berikut:

1. Tahap 1 (Pengenalan kata bergambar)
  - a. Pendidik memilih sebuah gambar
  - b. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar
  - c. Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi.
2. Tahap 2 (Identifikasi kata bergambar)
  - a. Peserta didik menulis kata-kata yang telah teridentifikasi pada gambar yang disajikan.
  - b. Peserta didik mengklasifikasikan kata-kata kedalam berbagai jenis kelompok.
  - c. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu.

- d. Peserta didik menyusun bagan kata bergambar untuk memudahkan pemahamannya.
  - e. Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.
3. Tahap 3 (*Review* kata bergambar)
- a. Pendidik membaca atau meninjau bagan kata bergambar.
  - b. Pendidik menambah tulisan kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “Bank kata”.
  - c. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.
4. Tahap 4 (Menyusun kata menjadi kalimat menjadi paragraf menjadi teks utuh)
- a. Peserta didik menyusun kata-kata yang telah teridentifikasi menjadi rangkaian kalimat-kalimat.
  - b. Peserta didik menulis kalimat-kalimat tersebut menjadi beberapa paragraf atau kerangka teks eksposisi.
  - c. Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksposisi menjadi teks eksposisi secara utuh.
  - d. Peserta didik menyunting teks eksposisi yang telah dibuat sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

#### 2.2.5.3 Sistem Sosial Model Induktif Kata Bergambar

Sistem sosial model pembelajaran induktif kata bergambar dilakukan secara kooperatif. Pendidik dapat membentuk kelompok-kelompok kecil peserta didik untuk saling berbagi gagasan mengenai gambar-gambar yang disajikan. Ini juga bisa menjadi tugas yang mengasyikan bagi peserta didik jika mereka berhasil mengidentifikasi, mengenali, dan membuat kalimat berdasarkan gambar itu. Pada akhirnya sistem kerja kooperatif sangat penting dalam model pembelajaran ini. Pendidik tidak bisa sepenuhnya mengontrol level pemahaman peserta didik terhadap gambar-gambar itu, tetapi ia dapat mengevaluasi mana peserta didik yang perlu perhatian lebih dan mana peserta didik yang dapat bekerja sendiri.

#### 2.2.5.4 Prinsip Reaksi Model Induktif Kata Bergambar

Prinsip reaksi yang dimiliki oleh model induktif kata bergambar yaitu pendidik memegang kunci dalam meningkatkan keterampilan baca-tulis peserta didik. Kunci yang menyediakan akses dan pilihan kepada mereka. Semakin banyak kosakata yang dimiliki peserta didik melalui pendengaran dan percakapan, maka semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang dunia sekitar. Semakin banyak kata yang mereka pahami melalui membaca dan menulis kosakata mereka, semakin banyak kontrol dan pilihan yang mereka miliki dalam hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan akses yang luas pada pengetahuan dan pengalaman, serta dengan potensi yang besar dalam mengajari diri mereka sendiri. Semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang bagaimana bahasa itu bekerja, semakin kuat mereka menjadi seorang komunikator dan warga negara yang baik.

#### 2.2.5.5 Sistem Pendukung Model Induktif Kata Bergambar

Setiap sesi putaran model induktif kata bergambar selalu menggunakan foto yang besar untuk penulisan kata dan kalimat. Pendidik yang bekerja sama dengan seluruh peserta didik atau dengan sekelompok kecil peserta didik dapat menerapkan gerakan-gerakan perpindahan yang mencakup seluruh isi putaran model ini untuk (1) mendukung pembangunan kosakata peserta didik, (2) membentuk dan menggunakan analisis generalisasi analisis struktural dan fonetik, (3) meningkatkan pemahaman membaca mereka pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan tingkatan-tingkatan teks yang lebih panjang, (4) mengarang kata, kalimat, paragraf, dan teks yang lebih panjang, dan (5) mengamati dan menguji data yang menggunakan sumber-sumber rujukan.

#### 2.2.5.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model Induktif Kata Bergambar

Model induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan baca-tulis siswa. Pengaruh-pengaruh itu bisa dilihat dari kemampuan peserta didik untuk (1) belajar membuat kosakata mereka, (2) belajar meneliti bagaimana struktur kata dan kalimat, (3) menghasilkan tulisan (judul,

kalimat, dan paragraf), (4) menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca/menulis, (5) mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, (6) mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis, (7) meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi, dan (8) mengembangkan keterampilan kerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca/menulis.

#### 2.2.5.7 Kelebihan Model Induktif Kata Bergambar

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan yang memengaruhi penggunaannya dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan kelebihan model induktif kata bergambar:

- a. Langkah-langkah dasar dari komponen model induktif kata bergambar dari bunyi, tata bahasa, mekanisme, dan penggunaan.
- b. Peserta didik mendengar kata-kata yang diucapkan dengan benar beberapa kali dan grafik kata bergambar adalah referensi langsung karena mereka menambahkan kata-kata untuk kosakata penglihatan mereka. Pendidik dapat memilih untuk menekankan hampir semua hubungan suara dan simbol (diperkenalkan atau dibawa ke penguasaan).
- c. Peserta didik mendengar dan melihat huruf yang diidentifikasi dan ditulis dengan benar berkali-kali.
- d. Peserta didik mendengar kata-kata yang dieja dengan benar beberapa kali dan berpartisipasi dalam ejaan yang benar.
- e. Bagan kata bergambar adalah bahan dasar untuk pelajaran model induktif kata bergambar dan unit-unit. Grafik kata bergambar terdiri dari gambar dan kata-kata yang diidentifikasi oleh peserta didik.
- f. Grafik digunakan pendidik untuk menulis kata-kata di atas kertas disekitar gambar, sehingga menjadi kamus bergambar.
- g. Kamus ini mendukung penggunaan bahasa oleh kelas sebagai kelompok dan sebagai individu dan kebutuhan yang akan diposting di mana peserta didik dapat menggunakannya untuk mendukung mereka membaca, menulis, dan kemandirian mereka sebagai peserta didik.

#### 2.2.5.8 Kekurangan Model Induktif Kata Bergambar

Terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki dalam model pembelajaran induktif kata bergambar, antara lain:

- a. Peserta didik akan kesulitan untuk mengidentifikasi gambar yang belum pernah sama sekali dijumpai.
- b. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.
- c. Terbatasnya informasi yang dimiliki peserta didik terkait gambar yang disajikan oleh pendidik.

### 2.3 Desain Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map*

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik selama ini belum menerapkan model yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pendidik cenderung masih menggunakan model yang bersifat konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode ini sudah terkesan jadul dan usang, karena peserta didik bersikap pasif, komunikasi hanya terjadi satu arah, dan tidak ada ketertarikan bagi peserta didik mengembangkan daya pikirnya. Sementara, pada kurikulum terbaru atau yang lebih dikenal dengan kurikulum 2013 sudah diwajibkan pada peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Peran pendidik hanya sebatas fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Dalam desain model *mind map* yang akan digunakan pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, khususnya kelas VIII bersifat kooperatif. Artinya peserta didik akan terlibat aktif dalam kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk secara heterogen. Pentingnya pembentukan kelompok secara heterogen adalah menghindari terjadinya dominasi dalam diskusi kelompok dan agar terjadi pemerataan kemampuan untuk bekerja sama. Sehingga peserta didik yang masih memiliki kompetensi rendah akan terbantu dengan peserta didik lain yang sudah mampu menguasai materi. Bagi peserta didik yang sudah paham materi, diharapkan mampu untuk mengembangkan lagi kemampuannya, agar tidak cepat merasa puas.

Kegiatan awal yang akan dilaksanakan, antara lain orientasi dengan cara peserta didik memberi salam kepada pendidik dan berdoa. Tujuan diadakan orientasi yaitu mengondisikan diri bagi peserta didik untuk siap belajar dengan disiplin. Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum memulai pembelajaran. Agar peserta didik tidak merasa tegang saat akan menerima materi pembelajaran, pendidik dapat melakukan permainan yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertarik mengikuti pelajaran. Setelah melakukan tahap orientasi, terdapat apersepsi yang dilakukan sebagai upaya pendidik mengaitkan materi teks eksposisi dengan lingkungan sekitar. Pada tahap ini, peserta didik akan merasa terbantu untuk memahami materi yang akan dipelajari karena sudah pernah mengalami atau menjumpainya. Tahap terpenting untuk keberlangsungan proses pembelajaran, peserta didik memerlukan motivasi dari pendidik dengan menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari menulis teks eksposisi secara kontekstual. Pendidik perlu memberikan acuan belajar pada peserta didik dengan menjelaskan tema yang akan dipelajari.

Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah pembelajaran atau yang lebih kita kenal dengan istilah sintakmatik. Begitu pula dengan model *mind map* yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII. Pada tahap satu terdapat langkah pemberian masalah atau konsep. Pendidik melakukan kegiatan menjelaskan beberapa materi teks eksposisi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian pendidik memberi kata kunci-kata kunci yang akan digunakan beserta lembar kertas untuk menyusun peta konsep. Tahap ini bertujuan agar peserta didik memahami konsep materi yang akan dipelajari.

Tahap kedua dalam model ini yaitu pembentukan kelompok. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas tiga anggota. Setiap kelompok merencanakan pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. Peserta didik bersama kelompok mulai menulis kata kunci utama pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan secara horizontal. Peserta didik bersama kelompok menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral.



Peserta didik memilih warna yang menarik untuk membuat cabang-cabang. Peserta didik bersama kelompok menghubungkan cabang-cabang utama menuju gambar pusat, cabang tingkat dua, cabang tingkat tiga, dan seterusnya. Garis yang dibuat dapat berbentuk melengkung agar lebih mudah diingat. Peserta didik bersama kelompok menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis dan menggunakan gambar pada setiap cabang *mind map*. Model ini memang menerapkan prinsip kooperatif yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil pada peserta didik, untuk memudahkan pendidik mengamati dan mengawasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, sistem kelompok dianggap lebih efektif karena dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk menjalin kerja sama dengan orang lain.

Tahap ketiga dalam model *mind map* adalah diskusi kelompok. Peserta didik bersama kelompok membuat kerangka karangan berdasarkan rangkaian kata kunci pada setiap cabang *mind map* dengan memperhatikan struktur teks eksposisi. Setelah itu, peserta didik bersama kelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi utuh. Dalam tahap ini akan terlihat pola kerja sama setiap kelompok yang berbeda-beda. Selain itu, pendidik juga dapat menilai kerja individu yang terjadi dalam kelompok.

Tugas utama pendidik dalam model ini adalah mengawasi kegiatan peserta didik memproses informasi dan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Pendidik memberikan rangsangan berupa pertanyaan untuk memberi stimulus peserta didik pada saat membentuk dan membangun konsep baru. Peserta didik merespons pertanyaan yang diberikan pendidik. Selama proses pembelajaran, pendidik bertugas mengawasi interaksi yang dilakukan antar kelompok. Setiap peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah pada topik yang dibahas.

Tahap keempat dalam model *mind map* adalah mencari alternatif jawaban. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan informasi bahan atau data terkait topik teks eksposisi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat tulisan teks eskposisi yang dibuat. Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis teks eksposisi yang telah dibuat. Kelompok lain memberikan komentar

atau saran untuk hasil tulisan teks eksposisi dari kelompok yang presentasi. Tujuan yang terdapat pada tahap ini untuk menemukan berbagai variasi ide atau gagasan antarkelompok. Sehingga dapat memberi tambahan wawasan baru bagi kelompok lain yang belum presentasi.

Setelah melalui berbagai proses panjang selama kegiatan inti pembelajaran. Tiba-tiba pada kegiatan akhir yang disebut merefleksi. Peserta didik menyimpulkan materi menulis teks eksposisi. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. Peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran secara individu. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengukur pemahaman apa saja yang telah diperoleh peserta didik dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.

Dampak instruksional yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* yaitu peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi, menguasai pemahaman terkait teks eksposisi, dan mampu untuk berpikir secara cepat. Dampak pengiring yang diperoleh adalah meningkatnya sisi kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, menumbuhkan budaya untuk gemar membaca dan mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam berinteraksi bersama orang lain.

## **2.4 Desain Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif**

### **Kata Bergambar**

Kondisi belajar yang dirasakan oleh para peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum sepenuhnya maksimal. Pembelajaran terkesan membosankan dan masih menggunakan sistem model pembelajaran konvensional yang berpusat pada materi yang disampaikan pendidik. Peserta didik berperan lebih pasif dan tidak berani dalam mengeksplorasi baik pengetahuan maupun keterampilan yang menjadi indikator capaian pembelajaran di sekolah. Pendidik kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik memperdalam penguasaan materi dari berbagai sumber referensi. Pada kegiatan awal pembelajaran pendidik langsung menjelaskan materi yang

berupa teori seperti hakikat, ciri-ciri, struktur, dan kebahasaan teks. Hal tersebut tidak akan merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis. Fokus dan konsentrasi anak akan terbagi, karena merasa bosan menyimak materi yang dijelaskan oleh pendidik. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien adalah model induktif kata bergambar.

Dalam desain pembelajaran model induktif kata bergambar yang akan digunakan pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi untuk jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, khususnya kelas VIII bersifat kooperatif. Artinya peserta didik akan terlibat aktif dalam kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk secara heterogen. Pentingnya pembentukan kelompok secara heterogen adalah menghindari terjadinya dominasi dalam diskusi kelompok dan agar terjadi pemerataan kemampuan untuk bekerja sama. Sehingga peserta didik yang masih memiliki kompetensi rendah akan terbantu dengan peserta didik lain yang sudah mampu menguasai materi. Bagi peserta didik yang sudah paham materi, diharapkan mampu untuk mengembangkan lagi kemampuannya. Agar tidak cepat merasa puas.

Pada kegiatan awal yang akan dilaksanakan, antara lain orientasi dengan cara peserta didik memberi salam kepada pendidik dan berdoa. Tujuan diadakan orientasi yaitu mengondisikan diri bagi peserta didik untuk siap belajar dengan disiplin. Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum memulai pembelajaran. Agar peserta didik tidak merasa tegang saat akan menerima materi pembelajaran, pendidik dapat melakukan permainan yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertarik mengikuti pelajaran. Setelah melakukan tahap orientasi, terdapat apersepsi yang dilakukan upaya pendidik mengaitkan materi teks eksposisi dengan lingkungan sekitar. Pada tahap ini, peserta didik akan merasa terbantu untuk memahami materi yang akan dipelajari karena sudah pernah mengalami atau menjumpainya. Tahap terpenting untuk keberlangsungan proses pembelajaran, peserta didik memerlukan motivasi dari pendidik dengan menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari menulis

teks eksposisi secara kontekstual. Pendidik perlu memberikan acuan belajar pada peserta didik dengan menjelaskan tema yang akan dipelajari.

Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang biasa disebut dengan istilah sintakmatik. Begitu pula dengan model induktif kata bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII. Pada tahap satu terdapat langkah pengenalan kata bergambar yakni pendidik menyajikan sebuah gambar dan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas tiga anggota. Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam gambar dan menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi. Tahap ini bertujuan agar peserta didik memperoleh gambaran informasi tentang topik pembahasan materi.

Pendidik memegang kunci dalam meningkatkan keterampilan menulis, kunci yang menyediakan akses dan pilihan pada peserta didik. Semakin banyak kosakata yang diketahui peserta didik melalui pendengaran dan percakapan mereka. Semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang lingkungan sekitar. Dalam diskusi kelompok diharapkan mampu menciptakan kondisi interaksi sosial yang dinamis. Ini dapat menjadi tugas yang mengasyikkan bagi peserta didik jika mereka berhasil mengidentifikasi, mengenali, dan membuat kalimat berdasarkan gambar tersebut.

Sistem pendukung yang diperlukan yaitu buku referensi mengenai materi teks eksposisi. Buku referensi yang digunakan untuk menulis teks eksposisi berasal dari buku siswa dan buku guru yang diterbitkan oleh Kemendikbud serta menggunakan media pembelajaran berupa salindia materi teks eksposisi. Setiap sesi putaran model induktif kata bergambar selalu menggunakan foto yang besar sebagai stimulus yang umum untuk penulisan kaat dan kalimat.

Tahap kedua dalam model ini yaitu identifikasi kata bergambar. Kegiatan yang dilakukan antara lain peserta didik mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu. Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali dan menanyakan kepada pendidik. Tujuan adanya

tahap ini adalah agar peserta didik dapat mengambil keputusan dengan menentukan kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan keterkaitan yang ada. Selain itu, tujuan lainnya yakni melihat seberapa cepat respons yang dimiliki peserta didik dalam mengatasi permasalahan.

Tahap ketiga dalam model induktif kata bergambar adalah *review* kata bergambar. Pendidik membaca atau meninjau bagan kata bergambar. Selanjutnya, pendidik menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “Bank kata”. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut. Tahap ini bertujuan untuk mengulas kembali dan memastikan kesesuaian hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan oleh peserta didik bersama kelompok.

Tahap keempat dalam model induktif kata bergambar adalah menyusun kata menjadi kalimat menjadi paragraf menjadi teks. Peserta didik bersama kelompok membuat kerangka karangan berdasarkan hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan dengan memperhatikan struktur teks eksposisi dan mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi utuh. Peserta didik bersama kelompok menyunting hasil tulisan teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis teks eksposisi yang telah dibuat. Kelompok lain memberikan komentar atau saran untuk hasil tulisan teks eksposisi dari kelompok yang presentasi. Tujuan pada tahap ini yaitu mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan ide yang telah dimiliki menjadi tulisan teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur dan kebahasaannya.

Setelah melalui berbagai proses panjang selama kegiatan awal hingga kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi menulis teks eksposisi. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. Peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran secara individu. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu,

melihat seberapa tanggap respons yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar.

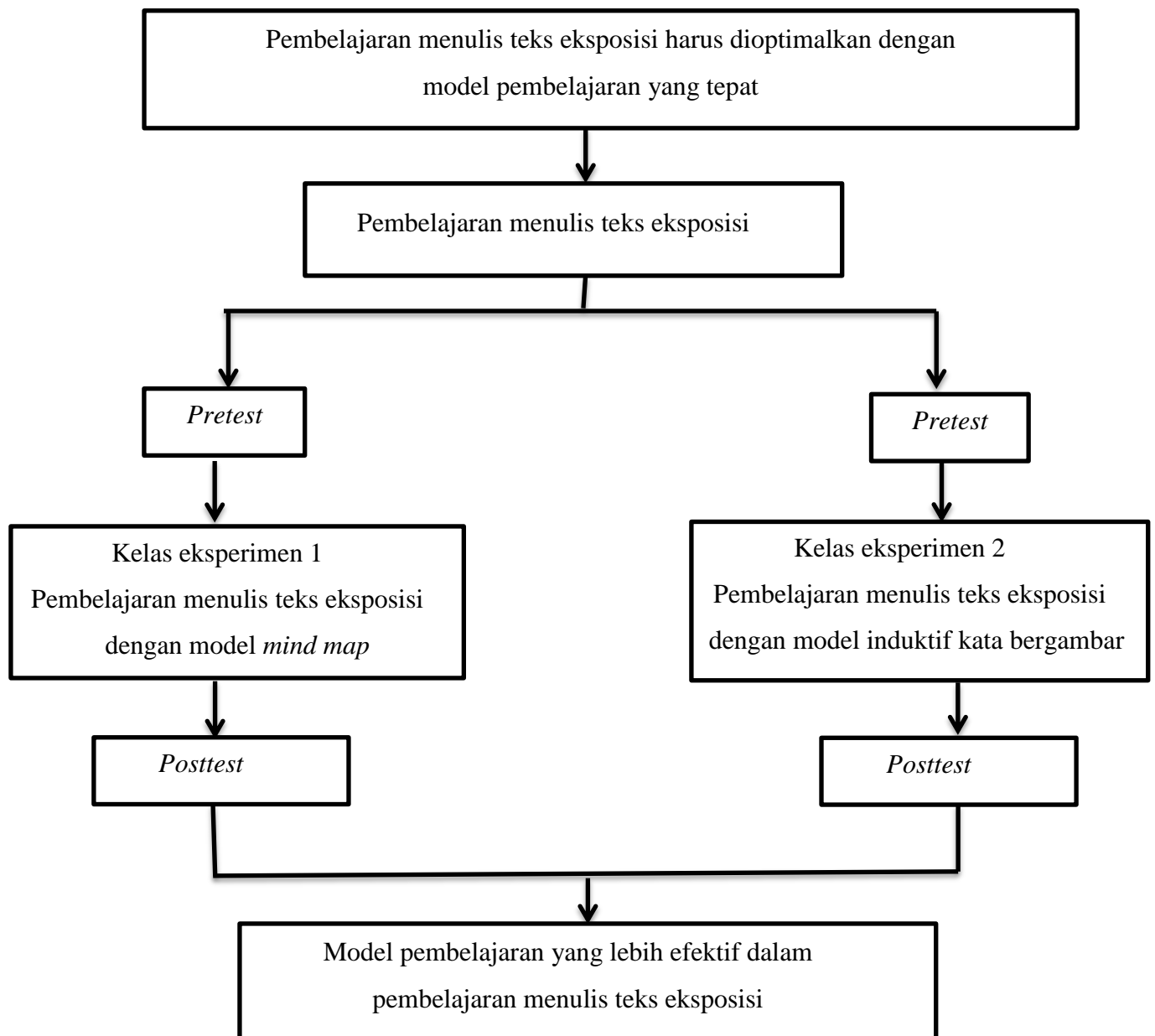
Dampak instruksional yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar yaitu peserta didik mampu membangun kosa kata, meneliti struktur kata dan kalimat, menghasilkan tulisan teks eksposisi (judul, kalimat, dan paragraf), serta menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca dan menulis. Dampak pengiring yang akan hadir dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model ini adalah menimbulkan gairah atau minat baca teks-teks nonfiksi pada peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi dengan orang lain melalui kerja sama kelompok.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Perkembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sudah beragam. Model pembelajaran yang ada saat ini tidak semuanya berorientasi pada keterampilan menulis. Di sinilah seorang pendidik berperan penting untuk memilih model yang tepat, efektif, dan menarik. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keterampilan yang diajarkan dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sebuah tulisan. Oleh karena itu, perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mempermudah untuk peserta didik mengembangkan ide atau gagasan melalui bentuk tulisan. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini mengukur keefektifan dua model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis yaitu model *mind map* dan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penerapan model *mind map* dan model induktif kata bergambar diharapkan mampu memberi motivasi kepada peserta didik untuk menulis teks eksposisi agar menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi gagasan atau pendapat seorang penulis yang disertai fakta, tanpa memengaruhi pembaca. Teks ini sekadar memberi informasi berupa pengetahuan dan memperluas wawasan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis teks eksposisi. Manfaat kegiatan menulis teks eksposisi antara lain dapat mengembangkan potensi diri, melatih mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembaca, dan memberi kebebasan pembaca untuk merespons atau menanggapi sebuah tulisan.

### Bagan 2.3 Kerangka Berpikir



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan model *mind map* pada kelas eksperimen 1.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan model *mind map* pada kelas eksperimen 1.

2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan model induktif kata bergambar pada kelas eksperimen 2.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan model induktif kata bergambar pada kelas eksperimen 2.

3.  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$

$H_0$  : Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar.



Ha : Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan beberapa hal berkaitan dengan metode penelitian. Bagian ini memuat (1) jenis penelitian, (2) desain penelitian, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) variabel penelitian, (5) instrumen penelitian, (6) teknik pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Hal ini karena peneliti mengkaji dua kelompok yang dikenai perlakuan berbeda. Kelompok tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dari data penelitian berupa angka-angka dan cara analisisnya bersifat statistik (Sugiyono, 2017, h.14).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2017, h.114), desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen 1 yang dirancang dengan perlakuan model *mind map* dan kelompok eksperimen 2 dengan perlakuan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini bertujuan untuk menguji keefektifan kedua model pembelajaran tersebut yang dianalisis berdasarkan pada hasil belajar sebelum diterapkannya model dan setelah pemberian perlakuan.

Bentuk desain *quasi experimental* dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control*

*group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random* atau acak (Sugiyono, 2017, h.116).

**Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design**

Q1	X1	O2
O3	X2	O4

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan

O2 : Nilai *posttest* kelas eksperimen 1 setelah diberikan perlakuan dengan model *mind map*

X1 : Perlakuan pembelajaran dengan model *mind map*

X2 : Perlakuan pembelajaran dengan model induktif kata bergambar

O3 : Nilai *pretest* eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan

O4 : Nilai *posttest* kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan dengan model induktif kata bergambar

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *mind map* dan model induktif kata bergambar.

Model *mind map* adalah model pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind map* dapat digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep. Selain itu, *mind map* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas

yang cukup kompleks. Penerapan utuh model ini meliputi kesempatan-kesempatan yang digunakan siswa untuk membentuk konsep melalui kegiatan-kegiatan induktif yang telah tersusun dengan baik.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi adalah keterampilan menyusun suatu karangan yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan yang memerlukan fakta berupa angka statistik, peta, dan grafik. Tujuan teks ini tidak bersifat sugestif atau mengajak, sehingga berbeda dengan teks persuasi. Pembuatan teks ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang menambah wawasan pembaca.

### **3.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 38 Semarang, penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret, tahun pelajaran 2019/2020 di kelas VIII. Alasan pemilihan SMP Negeri 38 Semarang sebagai tempat penelitian, karena peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 38 Semarang belum pernah diberi pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2017, h. 117). Populasi penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP.

#### **3.5.2 Sampel Penelitian**

Penelitian ini menentukan sampel sebanyak dua kelas dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sampel pada penelitian ini diambil dua kelas dari keseluruhan jumlah kelas VIII di SMP Negeri 38 Semarang. Kedua kelas tersebut adalah kelas VIII B sebagai

kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan model *mind map* dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan tertentu. Pertimbangan dan kebutuhan tersebut antara lain:

- 1) Peserta didik pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang heterogen.
- 2) Peserta didik pada kedua kelas diampu oleh guru Bahasa Indonesia yang sama, sehingga dapat dipastikan yang diterima peserta didik tidak jauh berbeda.
- 3) Peserta didik pada kedua kelas sama-sama belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

#### 3.6.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes pada penelitian ini yaitu tes menulis teks eksposisi. Tes ini berfungsi untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi awal dan akhir peserta didik. aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi yaitu (1) kesesuaian tema atau topik teks eksposisi, (2) kesesuaian struktur teks eksposisi, (3) kesesuaian kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan (3) kesesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan**

No.	Aspek	Indicator	Nomor butir instrumen	Skor
1.	Pemahaman pengertian teks eksposisi	Mampu menjelaskan pengertian teks eksposisi	1	0-10

2.	Pemahaman struktur teks eksposisi	Mampu menyebutkan dan menjelaskan struktur teks eksposisi	2	0-10
3.	Pemahaman kaidah kebahasaan teks eksposisi	Mampu menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi	3	0-10
4.	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi	Mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi	4	0-10
5.	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi	Mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi	5	0-10

**Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot	Skor	Deskripsi
1.	Pemahaman pengertian teks eksposisi dan ciri-ciri teks eksposisi	1. Mengidentifikasi pengertian teks eksposisi secara lengkap dan benar.	1	10	Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan benar disertai ciri-ciri.
		2. Menyebutkan ciri-ciri teks eksposisi		8	Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan benar tanpa disertai

					ciri-cirinya.
				6	Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan kurang tepat.
2.	Pemahaman struktur teks eksposisi	1. Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks eksposisi a. Tesis b. Argumentasi c. Penegasan Ulang	2	10	Menyebutkan dan menjelaskan seluruh struktur teks eksposisi dengan lengkap dan benar.
				8	Menyebutkan dan menjelaskan seluruh struktur teks eksposisi namun kurang lengkap dan benar.
				6	Menyebutkan beberapa struktur teks eksposisi dan menjelaskannya dengan benar.
				4	Menyebutkan seluruh struktur teks eksposisi tanpa menjelaskannya.
3.	Pemahaman kaidah kebahasaan teks eksposisi	Menyebutkan dan menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi	2	10	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan lengkap dan menjelaskannya

					dengan benar.
				8	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan lengkap dan hanya menjelaskan beberapa unsur.
				6	Menyebutkan beberapa kaidah kebahasaan teks eksposisi dan menjelaskannya.
				4	Hanya menyebutkan kaidah kebahasaan teks eksposisi tanpa menjelaskannya.
4.	Identifikasi struktur teks eksposisi	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tepat dan benar.	3	10	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi secara keseluruhan dengan benar.
				8	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tepat namun tidak secara keseluruhan.
				6	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tidak tepat.



5.	Identifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan tepat dan benar.	3	10	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi secara keseluruhan dengan benar
				8	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi secara keseluruhan dan terdapat beberapa kesalahan
				6	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi namun tidak secara keseluruhan
				4	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan tidak tepat
				2	Hanya mengidentifikasi satu atau dua kaidah kebahasaan teks eksposisi.
<b>Jumlah skor maksimal</b>			<b>100</b>		

**Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Kompetensi Keterampilan**

No.	Aspek Struktur yang Dinilai	Skor
1.	<b>Tesis</b> Peserta didik mampu membuat pengenalan mengenai gambaran umum teks eksposisi yang disajikan mencakup pencapaian topik yang akan dibahas.	
	Sangat Baik (Pengantar akan pentingnya topik atau permasalahan, kekuatan argumen, dan menggiring pada hal yang akan dibahas)	5
	Baik (Salah satu syarat tidak terpenuhi)	3
	Cukup (Lebih dari satu syarat tidak terpenuhi)	1
2.	<b>Argumentasi</b> Peserta didik mampu membuat sebuah rangkaian pendapat yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca.	
	Sangat baik (Membuat argumentasi yang mendukung topik dan terdapat unsur kebahasaan)	5
	Baik (Membuat argumentasi yang mendukung topik)	3
	Cukup (Hanya membuat argumentasi)	1
3.	<b>Penegasan ulang</b> Peserta didik mampu menegaskan kembali mengenai argumentasi pendukung topik dengan sangat tepat.	
	Sangat baik (Menegaskan kembali dua struktur teks eksposisi yang telah dibuat)	5
	Baik (Menegaskan kembali satu struktur teks eksposisi yang telah dibuat)	3
	Cukup (Tidak menegaskan kembali struktur teks eksposisi yang telah dibuat)	1
Skor Maksimal		15

No.	Aspek Unsur Kebahasaan yang Dinilai	Skor
1.	<b>Paragraf</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan paragraf yang kohesi dan koheren.	
	Sangat Baik (menulis teks eksposisi dengan paragraf kohesi dan koheren).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan paragraf yang memenuhi satu unsur kohensi atau koheren).	3
	Cukup (tidak mampu menulis teks eksposisi dengan paragraf kohesi dan koheren).	1
2.	<b>Diksi</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan diksi yang baik dan tepat.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 3 unsur).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 5 unsur).	3
	Cukup (menulis teks eksposisi dengan kesalahan diksi lebih dari 5 unsur).	1
3.	<b>Kalimat</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kalimat yang efektif.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 3 unsur).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 5 unsur).	3
	Cukup (menulis teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif lebih dari 5 unsur).	1
4.	<b>Ejaan</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan	

	menggunakan ejaan yang benar.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan ejaan maksimal 3 unsur).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan ejaan maksimal 5 unsur).	3
	Cukup (menulis teks eksposisi dengan kesalahan ejaan lebih dari 5 unsur).	1
	Skor maksimal	20

Setelah skor menulis teks eksposisi diperoleh, maka untuk memperoleh nilai akhir teks eksposisi menggunakan rumus berikut ini:

**Rumus pedoman penilaian akhir:**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan Skor}}{\text{skor maksimal}} \times (100) = \dots$$

Setelah memperoleh nilai akhir, nilai tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori. Berikut kategori pencapaian keterampilan menulis teks eksposisi.

**Tabel 3.5 Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Nilai	Kategori
1.	93-100	Sangat Baik
2.	84-92	Baik
3.	75-83	Cukup
4.	66-74	Kurang
5.	0-65	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kategori pertama yaitu kategori sangat baik untuk rentang nilai 93-100, pada kategori kedua yakni yaitu

kategori baik untuk rentang nilai 84-92, kemudian kategori ketiga yaitu kategori cukup untuk rentang nilai 75-83, selanjutnya kategori keempat yaitu kategori kurang untuk rentang nilai 66-74, dan kategori kelima yaitu kategori sangat kurang untuk rentang nilai 0-65.

### 3.6.2 Instrumen Nontes

Selain menggunakan instrumen tes, penelitian ini juga menggunakan instrumen nontes. Bentuk instrumen nontes berupa pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

#### 3.6.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan model *mind map* dan keterlaksanaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Aspek yang diobservasi meliputi tahapan dalam kedua model tersebut. Bentuk pedoman ini berupa ceklis sehingga pengamat hanya memberikan tanda centang pada butir-butir pelaksanaan model *mind map* dan model induktif kata bergambar serta memberi keterangan reaksi peserta didik.

**Tabel 3.6 Pedoman Observasi Model Pembelajaran *Mind Map***

Karakteristik Model	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
<b>1. Sintakmatik</b>	1.1 Pemberian masalah atau konsep				√
	1.2 Pembentukan kelompok				√
	1.3 Diskusi kelompok			√	
	1.4 Mencatat alternatif jawaban				√
	1.5 Refleksi			√	

<b>2. Sistem Sosial</b>	2.1 Terbentuknya sikap disiplin pada peserta didik.				√
	2.2 Terbentuknya sikap kerja sama antar peserta didik.				√
	2.3 Terbentuknya sikap tanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.				√
	2.4 Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi.			√	
<b>3. Prinsip Reaksi</b>	3.1 Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.				√
	3.2 Pendidik mengawasi proses pembelajaran di kelas.				√
	3.3 Pendidik mengunjungi setiap kelompok.				
	3.4 Pendidik memberi evaluasi diakhir pembelajaran.				√
<b>4. Sistem Pendukung</b>	4.1 Pendidik merencanakan dan mempersiapkan panduan peserta didik dalam mengerjakan tugas.				√
	4.2 Pendidik menyiapkan peralatan yang				√

	diperlukan.				
	4.3 Pendidik membimbing dan mengontrol aktivitas peserta didik saat pembelajaran.				√
	4.4 Pendidik menilai hasil kegiatan.				√

Cara pengisian:

(√) : Peserta didik melakukannya

(-) : Peserta didik tidak melakukannya

**Tabel 3.7 Pedoman Observasi Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Karakteristik Model	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
<b>1. Sintakmatik</b>	1.1 Pengenalan kata bergambar				√
	1.2 Identifikasi kata bergambar				√
	1.3 mereview kata bergambar				√
	1.4 Menyusun kata menjadi kalimat menjadi paragraf menjadi teks eksposisi utuh				√
<b>2. Sistem Sosial</b>	2.1 Terbentuknya sikap disiplin pada peserta didik.			√	
	2.2 Terbentuknya sikap kerja sama antar peserta didik.				√
	2.3 Terbentuknya sikap tanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.			√	
	2.4 Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi.			√	
<b>3. Prinsip Reaksi</b>	3.1 Pendidik menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.				√
	3.2 Pendidik mengawasi				



	proses pembelajaran di kelas.				√
	3.3 Pendidik mengunjungi setiap kelompok.				√
	3.4 Pendidik memberi evaluasi diakhir pembelajaran.				√
<b>4. Sistem Pendukung</b>	4.1 Pendidik merencanakan dan mempersiapkan panduan peserta didik dalam mengerjakan tugas.				√
	4.2 Pendidik menyiapkan peralatan yang diperlukan.				√
	4.3 Pendidik membimbing dan mengontrol aktivitas peserta didik saat pembelajaran.				√
	4.4 Pendidik menilai hasil kegiatan.				√

Cara pengisian:

(√) : Peserta didik melakukannya

(-) : Peserta didik tidak melakukannya

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Pengamatan Model Pembelajaran *Mind Map* dan Model Induktif Kata Bergambar**

No.	Skor	Kriteria
1.	4	<b>Selalu:</b> apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan atau indikator pengamatan lebih dari tiga kali.
2.	3	<b>Sering:</b> apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan atau indikator pengamatan lebih dari tiga kali.
3.	2	<b>Kadang-kadang:</b> apabila peserta didik melakukan pernyataan atau indikator pengamatan satu atau dua kali
4.	1	<b>Tidak pernah:</b> apabila peserta didik tidak pernah melakukan pernyataan atau indikator pengamatan sama sekali.

Skor setiap sikap akan terakumulasi untuk menemukan skor akhir.

Berikut keterangan rekapitulasi hasil penilaian sikap:

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai x jumlah kriteria
2. Nilai sikap =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

3. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB = Sangat Baik = apabila memperoleh skor 80 - 100

B = Baik = apabila memperoleh skor 70-79

C = Cukup = apabila memperoleh skor 60-69

K = Kurang = apabila memperoleh skor < 60

### 3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari serta mengumpulkan data penelitian berupa foto, video, catatan, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi foto. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data

pendukung untuk memperoleh gambaran visual tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan peserta didik maupun kegiatan guru yang diambil pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **3.7 Uji Instrumen**

Uji instrumen ini terdiri atas uji validitas konstruk dan uji validitas isi yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian.

#### **3.6.1 Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*)**

Uji validitas merupakan pengujian suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Terdapat tiga keputusan yang dapat diberikan oleh para ahli terkait instrumen tersebut yaitu instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin diubah total. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji instrumen. Instrumen dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat atau validitas konstruksi yang baik.

#### **3.7.2 Uji Validitas Isi (*Content Validity*)**

Pengujian validitas isi dapat digunakan untuk instrumen yang berbentuk tes. Uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu

maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2017, h.182).

Berdasarkan hasil penilaian uji validitas konstruk dan uji validitas isi yang telah dilakukan oleh dua ahli. Secara keseluruhan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti sudah baik dan memenuhi syarat untuk menjadi bahan penelitian, karena mendapat poin rata-rata 3 dan 4. Berikut ini merupakan lampiran instrumen validitas konstruk dan validitas isi.

**Tabel 3.9 Instrumen Validitas Konstruk dan Validitas Isi**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII / I

Penelaah : Endah Kusumoningrum, S.Pd.

No.	Aspek yang telah ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Materi</b>				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan kinerja, hasil karya, dan penugasan)				V
2.	Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai				V
3.	Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinu, dan keterpakaian sehari-hari tinggi)			V	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.				V

<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>				
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan atau praktik				V
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				V
7.	Ada pedoman penskorannya				V
8.	Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca				V
<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>				
9.	Rumusan soal komunikatif.			V	
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.				V
11.	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.				V
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu.				V
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.				V

**Keterangan:**

Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

**Instrumen Validitas Konstruk dan Validitas Isi**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII / I

Penelaah : Muthoharoh

No.	Aspek yang telah ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Materi</b>				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan kinerja, hasil karya, dan penugasan)				V
2.	Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai			V	
3.	Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinu, dan keterpakaian sehari-hari tinggi)				V
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.				V
<b>B.</b>	<b>Konstruksi</b>				
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan atau praktik				V
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			V	
7.	Ada pedoman penskorannya				V
8.	Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca				V

<b>C.</b>	<b>Bahasa/Budaya</b>				
9.	Rumusan soal komunikatif			V	
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			V	
11.	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				V
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu				V
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata atau ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.				V

**Keterangan:**

Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik menulis teks eksposisi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik selama pembelajaran dengan observasi dan dokumentasi.

#### 3.8.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar materi menulis teks eksposisi dari peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang diberikan sebelum kelas diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah kelas diberi perlakuan atau sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif yang berbentuk uraian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan teknik tes untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah (1) menyiapkan soal *pretest* dan *posttest*, (2) menyiapkan perangkat pembelajaran model *mind map* dan model induktif kata bergambar untuk pembelajaran menulis teks eksposisi, (3) melakukan uji *pretest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, (4) kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan, model *mind map* untuk kelas eksperimen 1 dan model induktif kata bergambar untuk kelas eksperimen 2, dan (5) melakukan uji *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang telah diberi perlakuan.

#### 3.8.2 Teknik Nontes

Teknik nontes berupa teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik nontes ini digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian.

##### 3.8.2.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.



Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan oleh teman yang membantu selama proses pengambilan data dan sudah mengetahui langkah pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 meliputi (1) mempersiapkan lembar observasi, (2) mengamati proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar, dan (3) menilai dengan memberikan tanda ceklis pada butir-butir pelaksanaan model *mind map* dan model induktif kata bergambar serta memberi keterangan reaksi peserta didik.

#### 3.8.2.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Tujuan penggunaan dokumentasi foto untuk memperoleh gambaran visual berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pelaksanaan dokumentasi pada foto dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar. Dokumentasi foto dilakukan dengan bantuan dari teman.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan dokumentasi yaitu (1) menyiapkan kamera, (2) mengajak teman mengikuti penelitian untuk mengambil gambar, dan (3) mengambil gambar sesuai dengan pedoman dokumentasi.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada pengujian sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sudah

berdistribusi normal atau belum. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov sminorv* yang terdapat pada SPSS 22.0. Langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta taraf signifikansi

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi tidak normal

$\alpha = 0,05$  (5%)

2. Analisis data menggunakan SPSS 22.0 *for windows*
3. Pengambilan keputusan (kesimpulan) pada *output*.

Cara mengambil kesimpulan out put pada data adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal berarti Ho diterima dan jika Sig. < 0,05 data tidak berdistribusi normal berarti Ho ditolak.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel benar-benar homogen. Jika sampel memiliki varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan rumus *one way anova* yang terdapat dalam SPSS 22.0. Langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif serta taraf signifikansi

Ho = tidak ada perbedaan varian dari beberapa kelompok (homogen)

Ha = ada perbedaan varian dari beberapa kelompok (tidak homogen)

$\alpha = 0,05$  (5%)

2. Analisis data menggunakan SPSS 22.0 *for windows*
3. Pengambilan keputusan (simpulan) pada *output*.

Cara mengambil kesimpulan *out put* pada data adalah jika nilai Sig. > 0,05 maka data homogen berarti Ho diterima dan jika Sig. < 0,05 data tidak homogen berarti Ho ditolak.

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dan uji beda sampel berpasangan.

### 3.9.3.1 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (*Paired Sample T-Test*)

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk mencari perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok kelas eksperimen 1 dan kelompok kelas eksperimen 2. Setelah uji hipotesis ini, maka akan diketahui model pembelajaran mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Menguji perbedaan rata-rata dilakukan menggunakan SPSS 22. Kriteria pengujiaannya yakni (1) jika nilai sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, (2) jika nilai sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti efektif.

### 3.9.3.2 Uji-T Dua Rata-rata Data *Posttest* (*Independent Sample T-Test*)

Uji beda sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui perubahan hasil dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah diberi perlakuan berbeda. Dalam uji ini, data *posttest* dihitung dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS 22. Kriteria pengujiaannya yakni (1) jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak terdapat perbedaan (2) jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan.

## 3.10 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan sebelum pemberian perlakuan, kegiatan pemberian perlakuan, dan kegiatan setelah pemberian perlakuan.

### 3.10.1 Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing sampel.
- b. Membuat soal tes awal berupa proyek menulis teks eksposisi.
- c. Membuat soal tes akhir berupa proyek menulis teks eksposisi dengan diberikan perlakuan untuk dua kelas di sekolah.
- d. Menyiapkan perlengkapan dokumentasi.
- e. Melakukan observasi untuk mengetahui keadaan peserta didik dan lingkungan sekitar.

- f. Mengadakan tes awal (*pretest*).
- g. Melakukan uji sampel untuk mengetahui normal dan homogen atau tidak menggunakan program SPSS.

### **3.10.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan**

- a. Melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* pada kelas VIII B (kelompok eksperimen pertama) di SMP Negeri 38 Semarang.
- b. Melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar pada kelas VIII D (kelompok eksperimen kedua) di SMP Negeri 38 Semarang.
- c. Selama pemberian perlakuan, peneliti dibantu observer mengambil data dokumentasi.

### **3.10.3 Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan**

- a. Mengadakan tes terakhir (*posttest*) untuk kelas VIII B (kelompok eksperimen pertama) dan VIII D (kelompok eksperimen kedua). Tes ini berupa menulis teks eksposisi.
- b. Menilai hasil menulis teks eksposisi pada peserta didik berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data kuantitatif keterampilan menulis teks eksposisi.
- c. Melakukan uji normalitas dan homogenitas data tes akhir peserta didik untuk mengetahui setelah diberi perlakuan, sampel normal, dan homogen atau tidak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berkaitan tentang tingkat keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *mind map* dan model induktif kata bergambar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII B dan kelas VIII D di SMP Negeri 38 Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini kelas VIII B disebut kelas eksperimen 1 berjumlah 30 peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan model *mind map*. Kelas VIII D berjumlah 30 peserta didik disebut sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan model induktif kata bergambar.

Proses kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Tiap-tiap kelas eksperimen diberi tes awal atau *pretest* untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki peserta didik terkait pembelajaran menulis teks eksposisi. Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen 1 menggunakan model *mind map* untuk proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Kelas eksperimen 2 menerapkan model induktif kata bergambar. Setelah kedua kelas eksperimen diberi perlakuan model, tahap akhir yang dilakukan dengan memberi tes akhir atau *posttest*. *Posttest* diberikan untuk mengetahui model mana yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP.

#### **4.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map* pada Peserta Didik Kelas VIII B**

##### **4.1.1.1 Tahap Pendahuluan**

Penerapan model *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas VIII B berlangsung secara kondusif dan antusias. Peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran, mereka bekerja sama dalam kelompok untuk membuat peta pikiran. Kegiatan

pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan masa persiapan oleh pendidik. Pendidik mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan berkaitan dengan silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian. Ketika segala persiapan untuk pembelajaran sudah siap, proses belajar mengajar baru dapat terlaksana dengan baik. Pendidik mempersiapkan media pembelajaran yang termasuk dalam sistem pendukung berupa bagan teks eksposisi yang telah dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya. Bagan teks eksposisi tersebut dibuat dengan menggunakan kertas karton berukuran besar agar seluruh peserta didik dapat melihatnya. Selain media bagan teks eksposisi yang berukuran besar, terdapat pula bagan teks eksposisi yang berukuran kecil untuk mengantisipasi peserta didik yang duduk di bagian belakang. Media pembelajaran lain yang dibuat yaitu contoh peta pikiran atau *mind mapping* yang berisi cabang-cabang kata kunci terkait materi teks eksposisi. Pendidik juga perlu untuk mempersiapkan lembar kerja bagi peserta didik.

Kegiatan awal dimulai dengan pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar. Cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberi pertanyaan tentang kabar peserta didik “Bagaimana kabar kalian hari ini?” dan peserta didik menjawab “Alhamdulillah baik.” Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik. pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, salah satu peserta didik memimpin doa. Setelah berdoa, peserta didik mengucapkan salam “Selamat pagi, bu”. Pendidik merespons salam tersebut dengan ucapan “Selamat pagi anak-anak.”



**Gambar 4.1 Pengondisian Peserta Didik**

Sebelum memulai materi, pendidik menceritakan tentang “Banjir yang Melanda Kota Jakarta”. Pendidik meminta peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau argumen terkait peristiwa tersebut. Dari argumen yang telah disampaikan oleh peserta didik, berikutnya pendidik menyampaikan materi yang dipelajari yaitu “Teks Eksposisi”. Teks eksposisi merupakan teks yang berisi pendapat atau argumen dari penulis yang disertai dengan fakta pendukung. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik berkaitan dengan materi teks eksposisi. Selain menanyakan terkait teks eksposisi, pendidik mengajukan pertanyaan terkait langkah-langkah menulis teks eksposisi. Terdapat peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Namun, hasil jawabannya masih belum sempurna. Pendidik menyempurnakan jawaban tersebut dengan menjelaskan langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi yaitu memilih tema atau topik. Menentukan judul teks eksposisi sesuai dengan tema atau topik yang telah dipilih. Membuat kerangka teks eksposisi yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Tahap terakhir, mengembangkan kerangka teks eksposisi yang telah dibuat menjadi teks yang utuh dan menyuntingnya.



**Gambar 4.2 Tahap Apersepsi**

Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model *mind map*. Model pembelajaran *mind map* merupakan model berupa peta pikiran yang memiliki lima sintakmatik.



**Gambar 4.3 Pengenalan Model *Mind Map***



Tahap inti pada model ini dimulai dengan pemberian masalah atau konsep. Dalam langkah ini, pendidik melakukan kegiatan menjelaskan poin-poin materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya pendidik memberi kata kunci-kata kunci yang akan digunakan beserta lembar kertas untuk menyusun peta konsep. Kedua adalah pembentukan kelompok. Setelah peserta didik memperoleh kata kunci untuk konsep yang akan dibuat. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas empat anggota. Pada langkah ini, setiap kelompok merencanakan tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. Ketiga adalah diskusi kelompok. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok. Pada tahap ini, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh peserta didik antara lain (1) Letakkan gagasan utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah apabila posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), tetapi dalam posisi terbentang (*landscape*). (2) Gunakan garis, tanda panah, dan cabang yang berbeda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. (3) hindari bersikap latah, artinya perlu pertimbangan yang baik untuk menentukan inti yang perlu ditulis. (4) Pilih warna berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula. (5) Biarkan ruang kosong dalam kertas untuk memudahkan penggambaran lebih jauh, apabila ada gagasan baru yang akan ditambahkan. Keempat adalah tahap mencari alternatif jawaban lain. Pada tahap ini, peserta didik menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan dari berbagai sumber referensi. Langkah terakhir adalah merefleksi. Setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi dari peta konsep yang telah dibuat. Kelompok lain memberi tanggapan atas gagasan-gagasan yang disampaikan. Pendidik memberi refleksi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing kelompok. Hal tersebut sesuai dengan prinsip reaksi pada model *mind map* yang mengharuskan pendidik menjelaskan model pembelajaran yang digunakan.

#### 4.1.1.2 Tahap Inti

Tahap inti pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan tahap diskusi kelompok. Pada tahap ini kali pertama yang dilakukan adalah setiap kelompok

menentukan ketua kelompok. Setelah ketua kelompok terpilih, mereka akan disilakan untuk mengambil amplop berisi tema atau topik dan lembar kertas karton. Amplop yang telah diambil dapat dibuka secara serentak. Tema yang diperoleh setiap kelompok berbeda-beda. Lembar kertas karton yang dimiliki setiap kelompok digunakan untuk membuat peta konsep sesuai dengan topik yang diperoleh. Setelah selesai membuat peta konsep, masing-masing kelompok menuangkannya dalam bentuk teks eksposisi.

Batas waktu yang diberikan oleh pendidik untuk membuat peta konsep dan menulis teks eksposisi yaitu 40 menit. Peserta didik terlihat antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota. Tidak ada batasan jumlah paragraf untuk menulis teks eksposisi, namun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu teks eksposisi yang ditulis harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.



**Gambar 4.4 Diskusi Kelompok Keragaman Budaya**

Dari kegiatan diskusi kelompok tersebut terlihat beberapa sistem sosial pada proses pembelajaran model *mind map*. Terdapat beberapa sistem sosial yang terlihat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. pertama adalah sikap disiplin, sikap disiplin peserta didik yang diwujudkan dengan menaati peraturan dari pendidik. Dibuktikan dengan hasil observasi yang mendapatkan skor 4 menunjukkan bahwa sikap disiplin peserta didik sudah baik. Meskipun ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, karena jam pelajaran yang terpotong oleh jam istirahat.



**Gambar 4.5 Diskusi Kelompok Kondisi Sosial**

Sikap lain yang terbentuk pula sikap kerja sama antara peserta didik dalam setiap kelompok. Kerja sama ini terjalin sangat baik dan komunikatif. Sikap kerja sama ini terlihat saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil observasi pendidik menunjukkan bahwa sikap kerja sama mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kerja sama yang terbentuk dalam pembelajaran

menulis teks eksposisi berlangsung dengan baik. Walaupun ada beberapa peserta didik yang merasa lebih nyaman mengerjakan tugas secara individu karena merasa kurang nyaman dengan anggota kelompoknya.



**Gambar 4.6 Diskusi Kelompok Lingkungan Hidup**

Sikap sosial yang terbentuk selanjutnya adalah sikap tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Semua peserta didik melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat bertanggung jawab. Dibuktikan dengan hasil observasi pendidik yang mendapatkan skor 4 atau sangat baik. Semua peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.





**Gambar 4.7 Diskusi Kelompok Pendidikan**

#### 4.1.1.3 Tahap Penutup

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu tahap penutup. Dalam tahap ini, Pendidik bersama peserta didik merefleksikan materi yang telah dipelajari. Salah satu dari peserta didik mengulas kembali materi dari kegiatan awal sampai kegiatan inti pembelajaran. Setelah kegiatan refleksi materi, selanjutnya pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang sudah berlangsung cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa peserta didik yang masih belum siap mengikuti pembelajaran, terkadang mengganggu temannya yang fokus mengerjakan tugas. Adapula yang masih terlambat masuk ke kelas, tidak membawa perlengkapan alat tulis, dan terdapat peserta didik yang malas untuk menulis teks eksposisi.



**Gambar 4.8 Refleksi Materi**

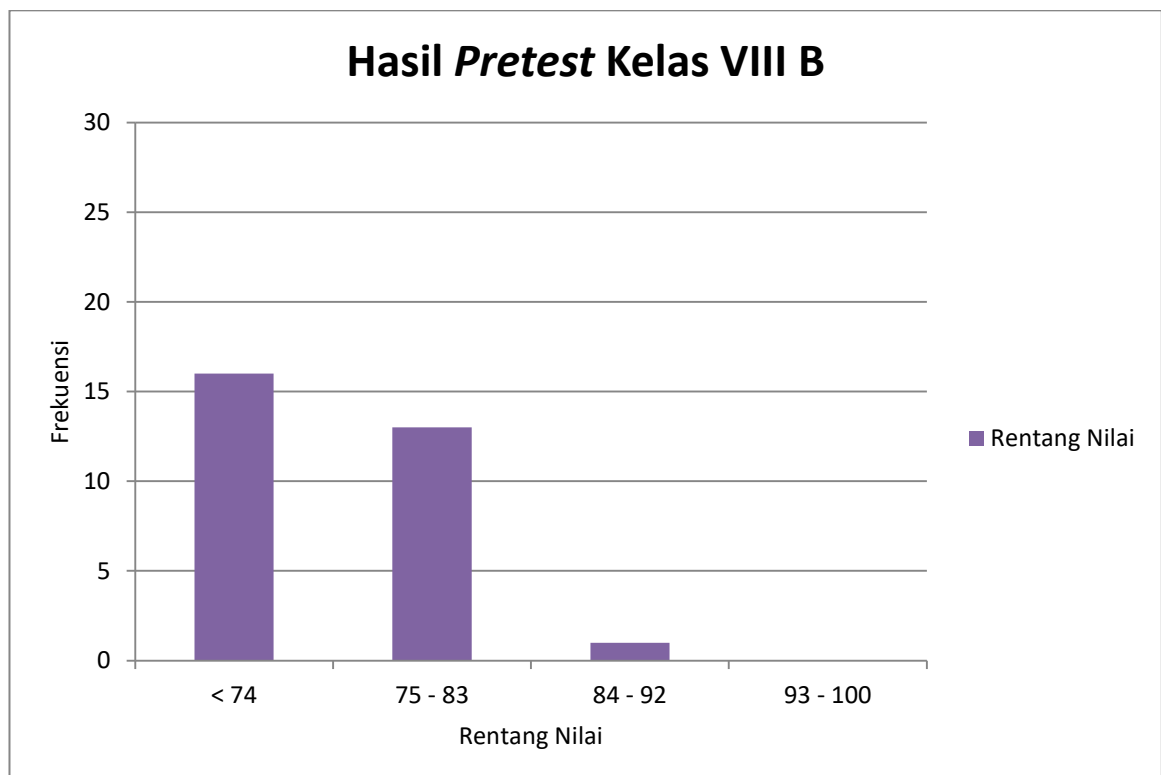
Beberapa kendala yang telah disampaikan pendidik tersebut diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk bersikap lebih baik. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh. Seorang peserta didik menyampaikan simpulan bahwa telah mempelajari yakni struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan langkah-langkah menulis teks eksposisi. peserta didik lain memberi tepuk tangan sebagai tanda apresiasi untuk temannya yang berani menyampaikan simpulan. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, tidak lupa mengucapkan terima kasih dan salam penutup.

#### 4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map* pada Peserta Didik Kelas VIII B

##### 4.1.2.1 Deskripsi Data

Penilaian keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *mind map* dilakukan pada tahapan *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest*, diketahui nilai tertinggi pada kelas eksperimen 1 adalah 94 dan nilai terendah adalah 69 dengan rata-rata kelas eksperimen 82,23. Hasil rata-rata tersebut berbeda dengan nilai *pretest* sebelum mendapat perlakuan model *mind map* sebesar 72,67. Berikut ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII B.

**Diagram 4.1 Hasil Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 1**



Gambar 4.9 Nilai Pretest Terendah Kelas VIII B

Old vs New

Dijaman saat ini banyak budaya tradisional yang sudah ditinggal  
 alkan - Contoh game online yang dimainkan anak-anak sekarang  
 adalah seperti: mobile legend, free fire, pubg. Sedangkan permainan yang  
 sudah ditinggalkan seperti catur, dam, anggur.

Sudah banyak anak Indonesia yang memainkan game online bukan  
 mereka sampai lupa makan, belajar, dan membantu orang tua  
 orang tua bahkan bisa membuat tradisi pada mereka.

Seharusnya setelah tahu dampak game online para/orang tua  
 harus bisa tegas atau tidak dengan memperhatikan budaya  
 tradisional pada anak-anaknya agar tidak pupus hingga generasi  
 berikutnya.

Struktur = 5 + 1 + 3 = 9

Aspek Kebahasaan = 3 + 3 + 3 + 1 = 10

Skor Akhir =  $\frac{19}{35} \times 100 = 54$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!



**Gambar 4.10 Nilai Pretest Tertinggi Kelas VIII B**

Virus Corona

Di tahun 2020 ini banyak macam penyakit yang sedang marak di masyarakat. Salah satu penyakit yang marak yaitu penyakit corona. Penyakit ini berasal dari kota Wuhan, China. Sudah banyak penduduk Wuhan yang terjangkit penyakit ini yaitu sekitar  $\pm 1000$  orang. Penyakit ini terjadi karena banyaknya penduduk Wuhan yang memakan hewan-hewan, seperti kelelawar yang mempunyai virus mematikan. Sudah banyak penduduk Wuhan meninggal akibat virus tersebut.

Seharusnya pemerintah Wuhan melarang penduduknya untuk mengonsumsi makanan itu lagi agar tidak bertambah lagi jumlah korban virus corona. Pemerintah juga harus menindak lanjuti korban yang sudah terkena virus corona dengan memberikan obat penangkalnya agar tidak menyebar ke penduduk lain dan negara lain.

Struktur =  $5 + 5 + 5 = 15$   
 Aspek kebahasaan =  $5 + 3 + 5 + 3 = 16$   
 Skor Akhir =  $\frac{31}{35} \times 100 = 89$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Gambar 4.11 Nilai Posttest Terendah Kelas VIII B**

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

Keputahan Hewan

→ Diperkirakan sekarang banyak hewan yang hampir punah karena ulah oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Karena hal tersebut banyak spesies hewan berakutawang dan banyak habitat yang rusak.

→ Pemerintah seharusnya segera untuk membuat kebijakan hukum hukum tersebut disudka menga satukan jika tidak maka spesies tersebut akan punah, agar di kembang biakan untuk menstabi lkan spesiesnya.

→ Selarasnya masyarakat peduli untuk tidak membunuh hewan liar, tidak menebang hutan, dan sang priaku pntaman nuru di hukum setempat.

Struktur = 5 + 3 + 3 = 13

Aspek kebahasaan = 5 + 3 + 3 + 0 = 11

Skor Akhir =  $\frac{24}{35} \times 100 = 69$

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Gambar 4.12 Nilai *Posttest* Tertinggi Kelas VIII B

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

### Penebangan Liar

Di zaman sekarang ini penebangan secara liar banyak terjadi dikalangan masyarakat. Dampak dari penebangan liar adalah dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus. Penebang itu tidak pernah memikirkan dampak untuk kejadian selanjutnya.

Seperti di Jakarta yang kurang akan pepohonan dan banyaknya penebangan liar, disekitar trotoar yang tadinya banyak tumbuhan atau pepohonan menjadi berkurang. Polusi udara yang makin banyak dan tidak bisa diserap oleh pohon atau tidak bisa menghasilkan oksigen.

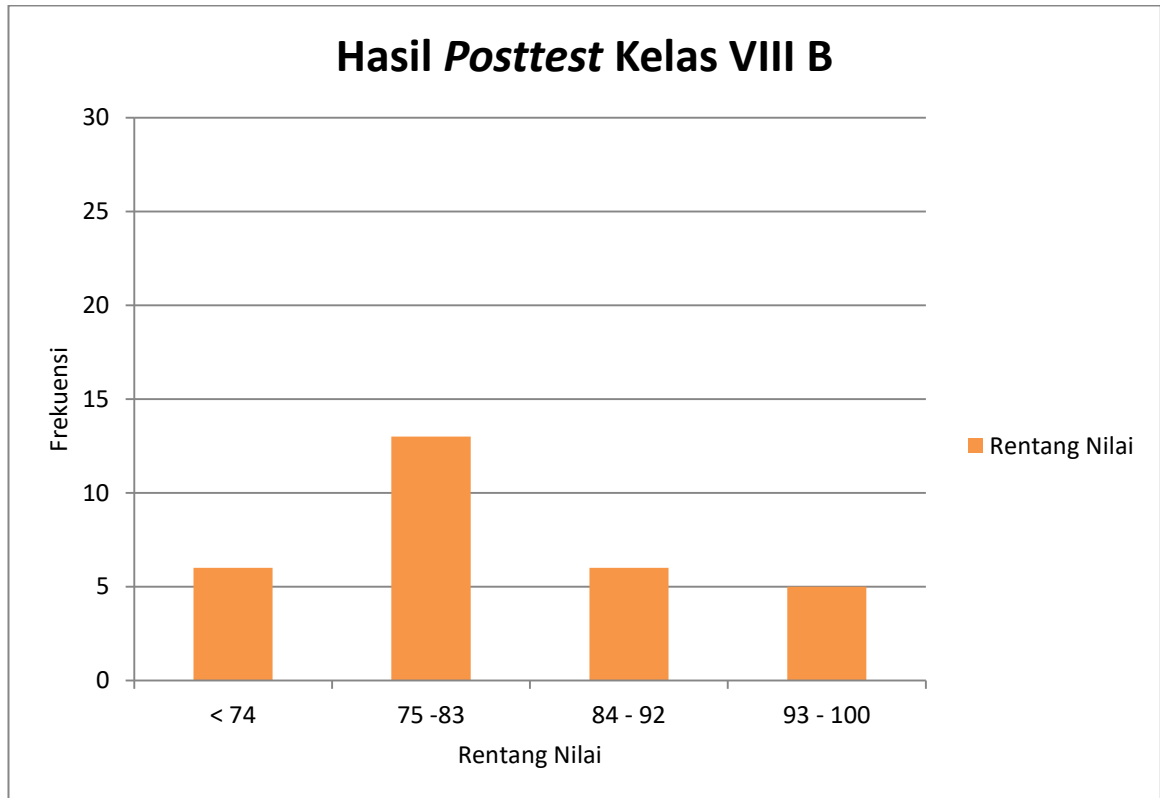
Seharusnya pemerintah mengadakan program penanaman kembali tumbuhan atau pepohonan yang ada di sepanjang jalan trotoar. Agar dapat menghasilkan oksigen, udara yang makin asri atau sejuk dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

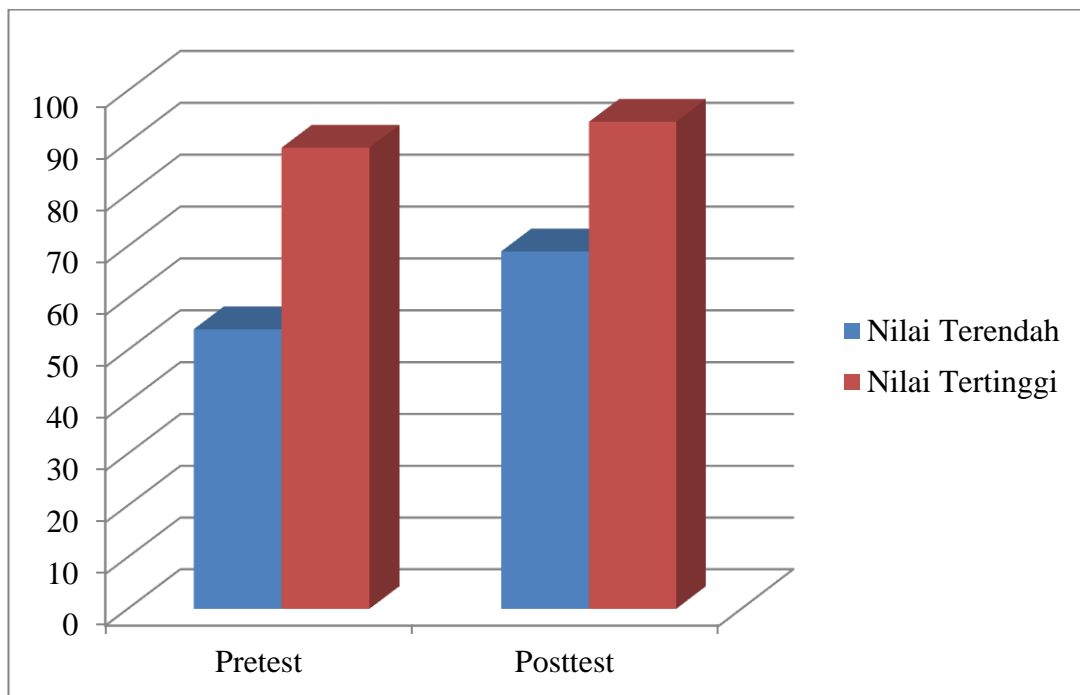
$$\text{Struktur} = 5 + 5 + 5 = 15$$

$$\text{Aspek kebahasaan} = 5 + 5 + 5 + 3 = 18$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{33}{35} \times 100 = 94$$

**Diagram 4.2 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 1****Tabel 4.1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1**

Perbandingan	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	89	54	72,67
<i>Posttest</i>	94	69	82,23
Selisih	5	15	9,56



**Diagram 4.3 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1**

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui jika nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 1. Terdapat perubahan ke arah nilai yang lebih tinggi setelah mendapat perlakuan menggunakan model *mind map*. Selain menggunakan perbandingan yang telah *pretest* dan *posttest*, nilai yang diperoleh peserta didik juga diuji perbedaan rata-rata menggunakan SPSS 22. Hasil uji perbedaan dan rata-rata kelas eksperimen 1 sebagai berikut.

#### **4.1.2.2 Uji Persyaratan Hipotesis**

##### **4.1.2.2.1 Uji Normalitas *Pretest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map***

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila setelah dilakukan uji normalitas diketahui data berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2017, h.210). uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogrov-Sminov*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien signifikansi data *output kolmogrov-sminov test* lebih dari *alpha* yang ditentukan yaitu 0,05. Untuk mengetahui hasil uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS 22 untuk membantu proses pengolahan data. Berdasarkan olahan data hasil *pretest* penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan SPSS 22, ditemukan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.67
	Std. Deviation	8.636
Most Extreme	Absolute	.159
Differences	Positive	.113
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 0,052. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa signifikansi model *mind map* > 0,05. Dari signifikansi yang telah diketahui, dapat disimpulkan bahwa distribusi *pretest* kelas yang akan diberikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2.2 Uji Normalitas *Posttest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map*

Pada hasil *posttest* pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan menggunakan model *mind map* dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui data berdistribusi normal

atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi nilai *posttest* > 0,05. Hasil dari olah data menggunakan SPSS 22 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.23
	Std. Deviation	8.386
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.134
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa signifikansi nilai *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 0,058. Dengan demikian, diketahui signifikansi nilai *posttest* model *mind map* > 0,05. Dari signifikansi yang telah diketahui, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* dari kelas yang telah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* berdistribusi normal.

#### 4.1.2.3 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antarkelompok. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Agar membuktikan apakah data *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran dengan *posttest* setelah menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar homogen atau

tidak, maka diuji menggunakan SPSS 22 uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan SPSS 22 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2**

*Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.830	1	58	.366

Berdasarkan tabel tersebut, signifikansi hasil *pretest* antara kelas eksperimen 1 dengan eksperimen 2 sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar adalah 0,366. Artinya signifikansi *pretest*  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2**

*Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.115	1	58	.736

Berdasarkan tabel tersebut, signifikansi hasil *posttest* antara kelas eksperimen 1 dengan eksperimen 2 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar adalah 0,736. Artinya signifikansi *posttest*  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah mendapat perlakuan model *mind map* dan model induktif kata bergambar memiliki varian yang sama atau homogen.



#### 4.1.2.3.1 Uji Hipotesis I

Selain menggunakan perbandingan yang telah diuraikan dalam tabel perbandingan *pretest* dan *posttest*, nilai yang diperoleh peserta didik juga diuji perbedaan rata-rata menggunakan SPSS 22. Hasil uji perbedaan dan rata-rata kelas eksperimen 1 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen 1**

<i>Paired Samples Test</i>								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest</i> MM – <i>Posttest</i> MM	-9.567	9.500	1.734	-13.114	-6.019	-5.516	29	.000

Berdasarkan tabel 4.6, signifikansi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 0,000. Dalam hal ini model *mind map* yang telah digunakan sebagai model pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dapat dinyatakan efektif karena signifikansi < 0,05. Jika signifikansi > 0,05 model yang digunakan tidak efektif.

Setelah dilakukan analisis data penelitian dengan uji-t, kemudian dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui pengujian hipotesis 1 sebagai berikut

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

Ha : Terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map*.

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map*

$$\mu_1 \neq \mu_2 \quad (72,67 \neq 82,23)$$

Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* pada kelas eksperimen 1.

### **4.1.3 Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII D**

#### 4.1.3.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan yang dilaksanakan kali pertama oleh pendidik yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar teks eksposisi, lembar kerja peserta didik, dan lembar penilaian. Selain itu, pendidik juga menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibelajarkan. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah pemahaman materi selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini berkaitan dengan sistem pendukung pada model induktif kata bergambar yang mendapat skor 4 atau sangat baik, karena segalanya telah dipersiapkan pendidik dengan baik. Sehingga penyampaian materi dapat dengan mudah dipahami peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendidik mengucapkan salam pembuka dan melanjutkan berdoa bersama. Kemudian pendidik menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengeluarkan buku yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan menyimpan buku yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peserta didik siap belajar, pendidik melakukan presensi kehadiran. Keterangan yang diberikan untuk setiap peserta didik yang hadir dalam presensi diberi tanda titik, peserta didik yang hadir tanpa keterangan akan tertulis alfa (a),

dan peserta didik yang tidak hadir disertai alasan mendapat keterangan izin (i) atau sakit (s).

Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum memulai pembelajaran. Agar peserta didik tidak merasa tegang saat akan menerima materi pembelajaran, pendidik dapat melakukan permainan yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertarik mengikuti pelajaran. Setelah melakukan tahap orientasi, tahap selanjutnya adalah kegiatan apersepsi sebagai upaya pendidik untuk mengaitkan materi teks eksposisi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat atau argumen terkait fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Pada tahap ini, peserta didik akan merasa terbantu untuk memahami materi yang akan dipelajari karena sudah pernah mengalami atau menjumpainya. Tahap terpenting untuk keberlangsungan proses pembelajaran, peserta didik memerlukan motivasi dari pendidik dengan menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari menulis teks eksposisi secara kontekstual. Pendidik perlu memberikan acuan belajar pada peserta didik dengan menjelaskan tema yang akan dipelajari.



**Gambar 4.13 Pemberian Acuan Belajar**

#### 4.1.3.2 Tahap Inti

Pada tahap pertama terdapat langkah pengenalan kata bergambar yakni pendidik menyajikan sebuah gambar dan peserta didik membentuk kelompok

yang terdiri atas tiga anggota. Selanjutnya, peserta didik mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam gambar dan menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi.



**Gambar 4.14 Pembagian Lembar Kerja**

Tahap kedua dalam model ini yaitu identifikasi kata bergambar. Kegiatan yang dilakukan, antara lain peserta didik mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu. Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali dan menanyakan kepada pendidik.



**Gambar 4.15 Identifikasi Kata Bergambar**

Tahap ketiga dalam model induktif kata bergambar adalah *review* kata bergambar. Pendidik membaca atau mereview bagan kata bergambar. Selanjutnya, pendidik menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “Bank kata”. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut. Tahap ini bertujuan untuk mengulas kembali dan memastikan kesesuaian hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan oleh peserta didik bersama kelompok.



**Gambar 4.16 Pendidik Melakukan Pengawasan**



Tahap keempat dalam model induktif kata bergambar adalah menyusun kata menjadi kalimat menjadi paragraf menjadi teks. Peserta didik bersama kelompok membuat kerangka karangan berdasarkan hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan dengan memperhatikan struktur teks eksposisi dan mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi utuh. Peserta didik bersama kelompok menyunting hasil tulisan teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis teks eksposisi yang telah dibuat. Kelompok lain memberikan komentar atau saran untuk hasil tulisan teks eksposisi dari kelompok yang presentasi.



**Gambar 4.17 Menyusun Kata dan Kalimat**

#### 4.1.3.3 Tahap Penutup

Setelah melalui berbagai proses panjang selama kegiatan awal hingga kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik menyimpulkan materi menulis teks eksposisi. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. Peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran secara individu. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman yang telah diperoleh peserta didik dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, melihat seberapa tanggap respons yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar.



**Gambar 4.18 Evaluasi Pembelajaran**

#### **4.1.4 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII D**

##### **4.1.4.1 Deskripsi Data**

Penilaian keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dilakukan pada tahapan *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest*, diketahui nilai tertinggi pada kelas eksperimen 2 adalah 94 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata kelas eksperimen 80,77. Hasil rata-rata tersebut berbeda dengan nilai *pretest* sebelum mendapat perlakuan model induktif kata bergambar sebesar 66,43. Berikut ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII D.

Gambar 4.19 Nilai *Pretest* Terendah Kelas VIII D

Komunikasi

Bagi kami, komunikasi menjadi sarana cukup penting. Dengan komunikasi, kami bisa mengucapakan gagasan kepada orang lain. Dengan komunikasi yang lancar, segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan akan cepat tersebar. Dengan demikian, mulai dengan keterampilan berbahasa, hubungan sosial akan tercipta.

Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa karena tidak percayaannya mereka terhadap pemerintah berbagai aturan. Para pengunjuk rasa tidak menemukan sarana pelampiasan atas ketidakpuasan yang ditakukannya. Tekanan amarah tidak menemukan celah untuk keluar akhirnya menjadi anuk masa.

Sekarang kita sudah tahu betapa pentingnya komunikasi bagi kita dan kita harus pandai menggunakan komunikasi tersebut dan jangan salah kita mempergunakan komunikasi!

Struktur:  $3 + 1 + 3 = 7$

Aspek kebahasaan:  $1 + 3 + 1 + 1 = 6$

Skor Akhir =  $\frac{13}{35} \times 100 = 37$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!



**Gambar 4.20 Nilai Pretest Tertinggi Kelas VIII D**

Lunturnya Budaya Asli Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Dari zaman dahulu, kebudayaan Indonesia sudah melekat kuat dan semua kebudayaan itu sangat beragam. Namun kini kian luntur, salah satu penyebabnya adalah globalisasi dan yang kedua adalah kebudayaan barat.

Sebagian besar warga Indonesia mengatakan: sayang sekali apabila budaya asli Indonesia harus punah akibat datangnya budaya baru. Karena setiap negara pasti memiliki budaya asli dan pastinya berbeda dengan negara yang lain. Mereka juga tidak setuju apabila alasan untuk melupakan budaya asli Indonesia adalah untuk mengikuti perkembangan zaman.

Dengan demikian berdasarkan alasan di atas, kita diikut sadari untuk tidak mudah menerima budaya asing yang masuk ke Indonesia. Karena budaya asing bisa jadi membawa dampak negatif untuk bangsa Indonesia. Masyarakat diupayakan untuk terus melestarikan budaya setempat dengan memperhatikan budaya baru yang masuk.

Struktur =  $5 + 3 + 5 = 13$

Aspek kebahasaan =  $5 + 5 + 3 + 3 = 16$

Skor Akhir =  $\frac{29}{35} \times 100 = 83$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Gambar 4.21 Nilai *Posttest* Terendah Kelas VIII D

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

Pencemaran lingkungan

Pencemaran merupakan lingkungan yang kotor dan banyak penyakit yang dikarenakan ~~oleh~~ pabrik-pabrik di Indonesia yang menyebabkan udara kotor dan menyebarkan penyakit seperti Asma, saluran pernafasan, paru-paru.

Setiap hari asap pabrik semakin menebal oleh karena itu dilakukan penjarangan asap.

Tambah pabrik seharusnya di proses dahulu. udara yang menyebarkan menyebabkan dihindarkan dari penyakit.

Struktur = 5 + 1 + 3 = 9

Aspek Kebahasaan: 3 + 3 + 3 + 3 = 12

Skor Akhir =  $\frac{21}{35} \times 100 = 60$

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Gambar 4.22 Nilai *Posttest* Tertinggi Kelas VIII D

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

**Polusi Udara**

Pencemaran lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang kotor karena polusi. Terutama polusi yang disebabkan oleh pabrik, yang menghasilkan banyak limbah seperti asap yang menyebabkan gangguan pernafasan. Pemerintah telah memberi teguran kepada pihak pabrik agar limbah diproses dulu baru dibuang. Ada banyak pihak pabrik yang menyepelekan hal ini.

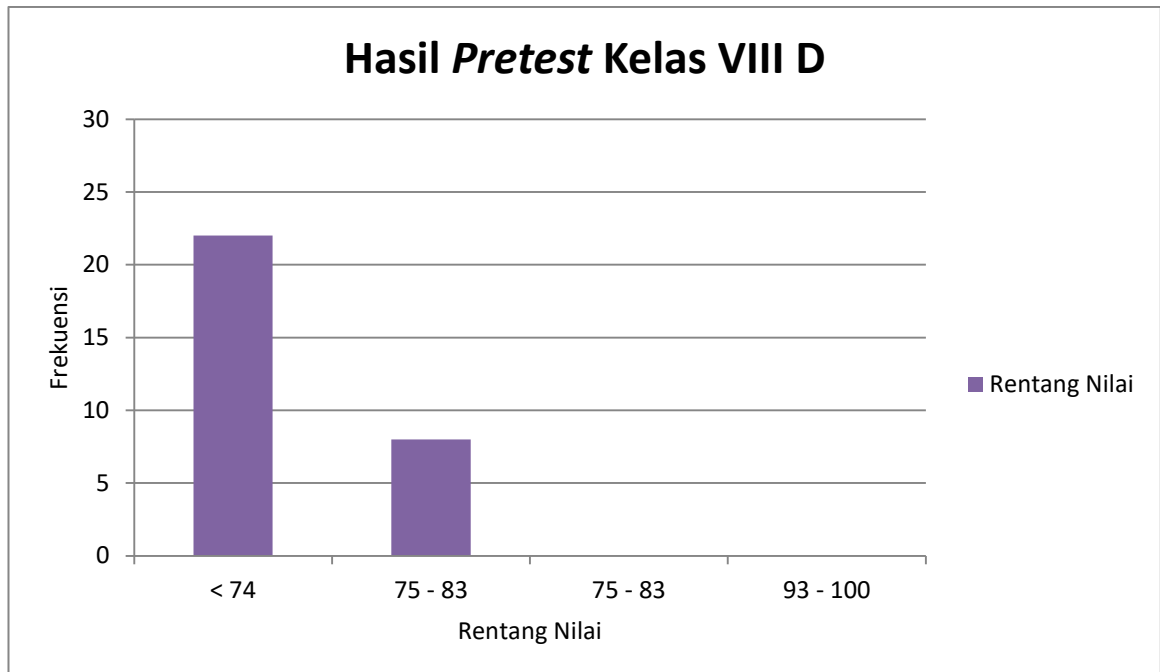
Beberapa tahun terakhir banyak pabrik yang dibangun di Indonesia. Hal ini pasti ada untung ruginya, masyarakat mendapat lapangan kerja. Sementara limbahnya merusak lingkungan. Limbah selalu merusak lingkungan, dan selalu membuat pemerintah cemas akan lingkungan, dan penyakit yang ditimbulkan karena limbah. Pabrik yang selalu membuang limbah sembarangan sudah dikenai sanksi dari pemerintah.

Kebersihan lingkungan adalah hal yang utama di masyarakat. Lingkungan bersih kita pun bahagia tinggal di lingkungan itu. Marilah kita bantu pemerintahan untuk menjaga lingkungan.

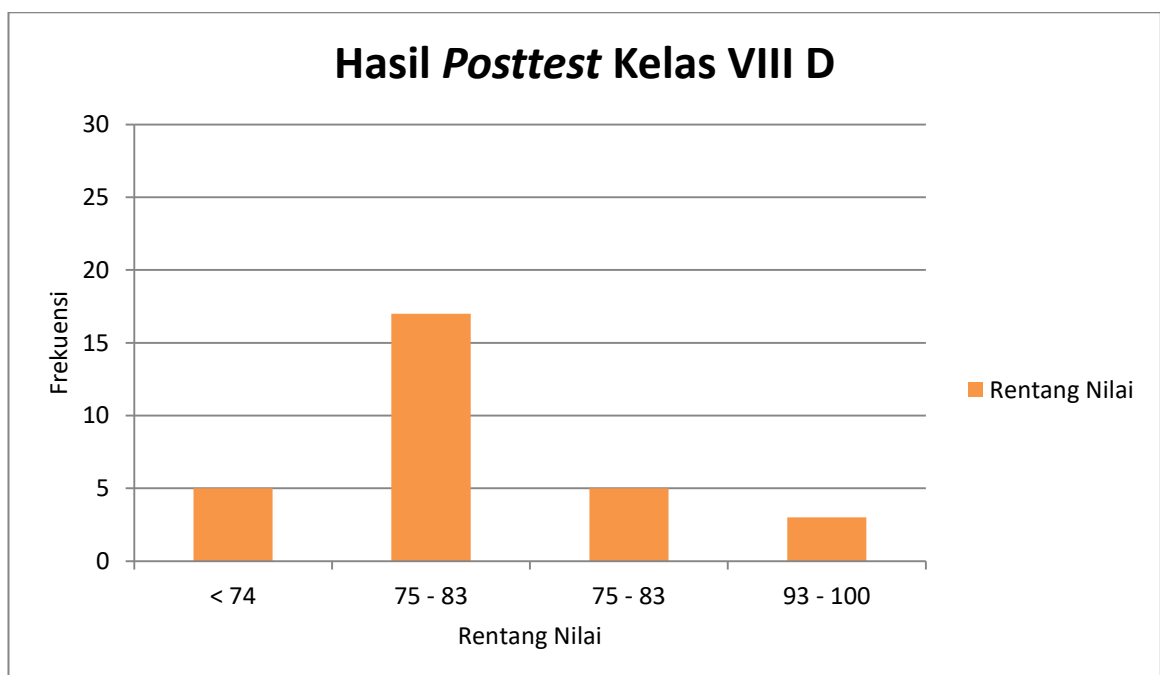
Struktur =  $5 + 5 + 5 = 15$   
 Aspek kebahasaan =  $5 + 5 + 3 + 5 = 18$   
 Skor Akhir =  $\frac{33}{35} \times 100 = 94$

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Diagram 4.4 Hasil Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 2**

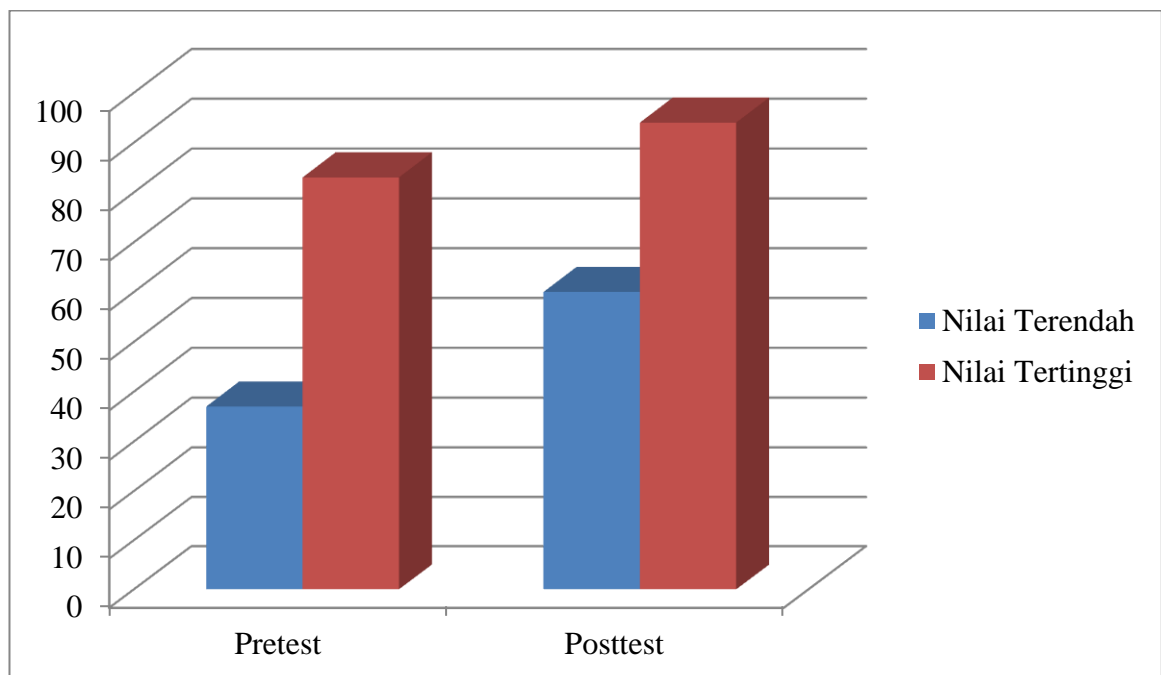


**Diagram 4.5 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 2**



**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2**

Perbandingan	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	83	37	66,43
<i>Posttest</i>	94	60	80,77
Selisih	11	23	14,37

**Diagram 4.6 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2**

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui jika nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 2 lebih tinggi daripada nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 2. Terdapat perubahan ke arah nilai yang lebih tinggi setelah mendapat perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar. Selain menggunakan perbandingan yang telah *pretest* dan *posttest*, nilai yang diperoleh peserta didik juga diuji perbedaan rata-rata menggunakan SPSS 22. Hasil uji perbedaan dan rata-rata kelas eksperimen 2 sebagai berikut.

#### 4.1.4.2 Uji Persyaratan Hipotesis

##### 4.1.4.2.1 Uji Normalitas *Pretest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif

###### Kata Bergambar

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila setelah dilakukan uji normalitas diketahui data berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2017, h.210). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogrov-Sminov*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien signifikansi data *output kolmogrov-sminov test* lebih dari *alpha* yang ditentukan yaitu 0,05. Proses pengolahan data menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui hasil uji normalitas data. Berdasarkan olahan data hasil *pretest* penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan SPSS 22, ditemukan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 2**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.43
	Std. Deviation	11.602
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.081
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 0,076. Sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikansi model induktif kata bergambar  $> 0,05$ . Dari signifikansi yang telah diketahui, dapat disimpulkan bahwa distribusi *pretest* kelas yang akan diberikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2.2 Uji Normalitas *Posttest* Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar

Pada hasil *posttest* pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan menggunakan model Induktif Kata Bergambar dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi nilai *posttest*  $> 0,05$ . Hasil dari olah data menggunakan SPSS 22 sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 2**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.77
	Std. Deviation	8.237
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.143
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa signifikansi nilai *posttest* kelas eksperimen 2 adalah 0,057. Dengan demikian, diketahui signifikansi nilai *posttest* model induktif kata bergambar  $> 0,05$ . Dari signifikansi yang telah

diketahui, dapat disimpulkan bahwa distribusi data *posttest* dari kelas yang telah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar berdistribusi normal.

#### 4.1.4.3.1 Uji Hipotesis II

Selain menggunakan perbandingan yang telah diuraikan dalam tabel perbandingan *pretest* dan *posttest*, nilai yang diperoleh peserta didik juga diuji perbedaan rata-rata menggunakan SPSS 22. Hasil uji perbedaan dan rata-rata kelas eksperimen 1 sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen 2**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest</i> Eksperimen 2 – <i>Posttest</i> Eksperimen 2	-14.333	7.572	1.382	-17.161	-11.506	-10.368	29	.000

Berdasarkan tabel 4.10, signifikansi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 adalah 0,000. Dalam hal ini model induktif kata bergambar yang telah digunakan sebagai model pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dapat dinyatakan efektif karena signifikansi < 0,05. Jika signifikansi > 0,05 model yang digunakan tidak efektif.

Setelah dilakukan analisis data penelitian dengan uji-t, kemudian dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui pengujian hipotesis 2 sebagai berikut

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$



Ha : Terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar

$$\mu_1 \neq \mu_2 \quad (66,43 \neq 80,77)$$

Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar pada kelas eksperimen 2.

#### 4.1.5 Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Posttest*

Uji perbedaan dua rata-rata data *posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan yang berbeda, di mana kelompok eksperimen 1 menggunakan model *mind map* dan kelompok eksperimen 2 menggunakan model induktif kata bergambar. Hasil perhitungan uji-t perbedaan dua rata-rata data *posttest* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Uji-t Data *Posttest***

#### *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Posttest</i>	Equal variances assumed	.115	.736	.683	58	.497	1.467	2.146	-2.829	5.762
	Equal variances not assumed			.683	57.981	.497	1.467	2.146	-2.829	5.762

#### 4.1.5.1 Uji Hipotesis III

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian dengan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui pengujian hipotesis III sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$$

$H_0$  : Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar.

$H_a$  : Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map*.

$$\mu_1 \geq \mu_2 \quad (0,497 \geq 0,05)$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh signifikansi kelas eksperimen 1 (0,497) dan signifikansi kelas eksperimen 2 (0,497)  $\geq$  0,05. Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map*.

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan mengenai keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map*, keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar, dan perbedaan keefektifan pembelajaran teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar.

#### **4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map***

Penerapan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* menunjukkan hasil yang signifikan. Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki tingkat pemahaman yang baik. Hal ini karena peserta didik membangun konsep materi melalui peta pikiran sesuai dengan sintak dalam model *mind map*. Peserta didik menulis tema utama sebagai titik pusat yang berada di bagian tengah. Kemudian membuat cabang-cabang yang berisi kata kunci sesuai dengan tema yang dipilih. Model *mind map* merupakan model yang mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok. Sehingga model ini termasuk dalam pendekatan kooperatif. Peserta didik tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi juga belajar dengan sesama peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat (Faturrohman, 2017, h. 44). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok memiliki banyak kelebihan dibandingkan pembelajaran langsung secara individu, meskipun terdapat pula kekurangannya. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif yaitu efisiensi waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat pemahaman yang diperoleh masing-masing peserta didik lebih mendalam. Mereka dapat berdiskusi dan bertukar pikiran, terutama saat menghadapi suatu permasalahan. Melalui diskusi kelompok akan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Selain itu, peserta didik yang cenderung pasif akan lebih percaya diri, karena bekerja dalam kelompok yang terdiri atas teman sekelasnya.

Berdasarkan aspek keterampilan terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII B dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *mind map*. Nilai rata-rata dari pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *mind map* yaitu 72,67. Setelah diberi perlakuan menggunakan model *mind map* mengalami

peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 82,23. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *mind map* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Nurroeni (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*” menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Data berupa hasil belajar dianalisis dengan uji *independent sample t-test*. Hasil analisis uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,383. Artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Selain itu juga diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kelompok kontrol sebesar 61,25 dan pada kelompok eksperimen sebesar 73,04. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan model *mind mapping* lebih baik daripada aktivitas belajar siswa pada pembelajaran model konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi tidak ada perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara pembelajaran dengan model *mind mapping* dan pembelajaran konvensional.

#### **4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Induktif Kata Bergambar.**

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan Model induktif kata bergambar menunjukkan hasil yang signifikan antara nilai saat sebelum diberi perlakuan dengan nilai setelah diberi perlakuan. Peserta didik mengalami perubahan sikap antara hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil dari pengamatan peserta didik dengan cara diskusi sesuai dengan langkah-langkah pada model induktif kata bergambar, peserta didik menjadi aktif berdiskusi dalam kelompok kecil. Sehingga model ini termasuk dalam pendekatan kooperatif. Peserta didik tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi juga belajar dengan sesama peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan,

sebagai latihan hidup di masyarakat (Faturrohman, 2017, h. 44). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok memiliki banyak kelebihan dibandingkan pembelajaran langsung secara individu, meskipun terdapat pula kekurangannya. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif yaitu efisiensi waktu selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan aspek keterampilan terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII D dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model induktif kata bergambar. Nilai rata-rata dari pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar yaitu 66,43. Setelah diberi perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 80,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Bastika (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa*" menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Hasil analisis diperoleh nilai uji-t sebesar 5,170 dan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan  $db = N-1 = 25$  lebih besar daripada nilai uji-t pada tabel ( $5,170 > 2,060$ ), berarti bahwa ditolak dan  $H_0$  diterima yang berbunyi: ada pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Integral Luqman Al- Hakim Mataram tahun ajaran 2017/2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini "Signifikan".

#### **4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Mind Map* dan Model Induktif Kata Bergambar.**

Setelah diketahui keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *mind map* dan model induktif kata bergambar, pembahasan selanjutnya adalah perbedaan keefektifan proses pembelajaran. Pemberian perlakuan dengan model yang berbeda yaitu model *mind map* yang

digunakan pada kelas eksperimen 1 dan model induktif kata bergambar yang digunakan pada kelas eksperimen 2 menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perbedaan model *mind map* dan model induktif kata bergambar sebagai berikut.

**Tabel 4.12 Perbedaan Hasil Penelitian Model *Mind Map* dan Model Induktif Kata Bergambar**

No.	Kelas	Nilai Rata-rata		Peningkatan	% Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	<i>Pretest - Posttest</i>
1.	Eksperimen 1	72,67	82,23	9,56	34,9 %
2.	Eksperimen 2	66,43	80,77	14,34	42,7 %

Tabel 4.12 menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan tabel 4.12, peserta didik dalam kelas eksperimen 1 memperoleh hasil yang lebih bagus daripada kelas eksperimen 2. Pada hasil *pretest* rata-rata pada kelas eksperimen 1 (72,67) dan rata-rata pada kelas eksperimen 2 (66,43). Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 (82,23) dan rata-rata pada kelas eksperimen 2 (80,77). Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen 1 sebanyak 9,56 atau 34,9%, sedangkan peningkatan pada kelas eksperimen 2 sebanyak 14,34 atau 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar memperoleh hasil yang lebih baik daripada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map*. Dapat dikatakan bahwa model induktif kata bergambar lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* pada peserta didik kelas VIII SMP efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata sebelum perlakuan pada kelas VIII B atau kelas eksperimen 1 sebesar 72,67. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata hasil *posttest* menggunakan model *mind map* sebesar 82, 23. Selain itu, perhitungan hasil uji-t sig. (2-tailed) = 0,000 < sig. 0,05. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1 dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP (Ho ditolak, Ha diterima).
2. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar dalam pada peserta didik kelas VIII SMP efektif. Terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 sebelum adanya perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata sebelum perlakuan pada kelas VIII D atau kelas eksperimen 2 sebesar 66,43. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata hasil *posttest* menggunakan model induktif kata bergambar sebesar 80,77. Perhitungan hasil uji-t sig. (2-tailed) = 0,000 < sig. 0,05. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP (Ho ditolak, Ha diterima).
3. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model induktif kata bergambar lebih efektif diterapkan dalam pada peserta didik kelas VIII SMP dibanding pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t data *posttest* diperoleh signifikansi kelas eksperimen 1

(0,497) dan signifikansi kelas eksperimen 2  $(0,497) \geq 0,05$ . Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen 2 lebih tinggi yakni sebesar 14,34 atau 42,7% dibandingkan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan model *mind map* yang hanya 9,56 atau 34,9%.

## 5.1 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya menerapkan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar. Sebab, hasil uji-t menunjukkan  $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$  terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*). Selain itu, dua model tersebut memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ide menulis teks eksposisi dan menemukan kesalahan lewat diskusi kelompok. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki.
2. Pendidik sebaiknya memilih gambar yang sesuai atau berkaitan dengan tema yang dipilih untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Agar peserta didik lebih mudah untuk mengidentifikasi gambar tersebut.
3. Peneliti hendaknya melakukan kajian lanjutan, agar terdapat pembaruan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *mind map* dan model induktif kata bergambar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjoyo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A.M.. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Buzan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bruce, Joyce, dkk. (2009). *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Doyin dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. UPT Unnes PRESS.
- Gagne, Robert. M. (1997). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rineharl and Winston.
- Glass, A.L dan Holyoak, K. J. (1986). *Cognition*. Singapura: MC Graw-Hill International.
- Herdian. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Faturrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kosasih dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Supano dan Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Amalia, Fitri, Syahrul R, dan Ermawati Arief. (2018). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diakses 8 Januari 2020: Volume 1, No. 7.
- Arianti, Rita. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Siswa Kelas X Akuntansi SMK Terpadu Ismailiyah Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Gramatika*. Diakses 11 Januari 2020: Volume 3, No. 2.
- Arulselvi, Evangelin. (2017). *Mind Maps in Classroom Teaching and Learning. The Excellence in Education Journal*. Diakses 12 Januari 2020: Volume 6, Issue 2.
- Bastika, Ayu dan Mujiburrahman. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. diakses 15 Maret 2020: Volume 3, No. 1.
- Ernawati, Septi Dwi, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Ubaedillah. (2019). *Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping dalam Menulis Teks Eksposisi*. *Jurnal Semantika*. Diakses 7 Januari 2020: Volume 1, No. 1.
- Fadillah, Rahmad. (2019). *Students' Perception on the Use of Mind Mapping Application Software in Learning Writing*. *CELTIC: A Journal of Culture*,

*English Language Teaching, Literature & Linguistics*. Diakses 15 Januari 2020: Volume 6, No. 1.

- Fitri Irwan, Annisa, An Fauzia Rozani Syafei, & Leni Marlina. (2018). *Students' Ability in Writing an Analytical Exposition Text at English Department of Universitas Negeri Padang*. *Journal of English Language Teaching*. Diakses 25 Januari 2020: Volume 7, No. 1.
- Iswanto dan Pairun Roniwijaya. (2017). *Pembelajaran Model Mind Map untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman*. *Jurnal Taman Vokasi*. Diakses 8 Januari 2020: Volume 5, No. 1.
- Jones, Brett D, et al. (2012). "The Effects of Mind Mapping Activities on Students Motivation". *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. Diakses 25 Juni 2019: Volume 1, No. 1.
- Khasanah, Binti Anisaul. (2017). "Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Menggunakan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Matematika". Diakses 22 April 2019: Volume 3, No. 1.
- Norroeni, Chusnul. (2013). *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*. *Journal of Elementary Education*. Diakses 25 Juni 2019: Volume 2, No. 1.
- Marxy, Anastasia. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM)*. Diakses 21 Januari 2020: Volume 02, No. 02.
- Ningrum, Ary Setya Budhi, Mohammad Adnan Latief, dan Gunadi Harry Sulisty. (2016). *The Effect of Mind Mapping on EFL Students' Idea Development in Argumentative Writing across Gender Differences and Learning Styles*. *Jurnal Dinamika Ilmu*. Diakses 21 Januari 2020: Volume 16, No.1.
- Polat, Ozgul, Ezgi Aksin Yavuz, & Ayse Betul Ozkarabak Tunc. (2017). *The Effect of Using Mind Maps on the Development of Maths and Science Skills*. *Journal of Educational Science*. Diakses 8 Januari 2020: Volume 12, Issue. 1.
- Putri, Nuraini Eka, Yasnur Asri, dan Nursaid. (2017). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN I Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diakses 8 Januari 2020: Volume 6, No. 2.

- Rahmawati, Yuni. (2015). *“Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Delanggu Klaten”*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saputro, Allan Renaldi, Basori, dan Cucuk Wawan Budiyanto. (2017). *The Application of Mind Mapping Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and Liveliness. Journal Advances in Social Science Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Diakses 15 Januari 2020: Volume 158.
- Sepyanda, Marsika. (2013). *“The Effect of Picture Word Inductive Model (PWIM) and Students Self – Efficacy Toward Their Writing Skill of Descriptive Texts at Grade X of SMA Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi”*. Diakses 22 Juni 2019: Volume 6, No. 2.
- Setyorini, Aulia Haning. (2016). *“Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar (Picture Word Inductive Model) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY”*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Silaban, Wenny, Biner Ambarita, & Usman Hadi. (2018). *The Development and Implementation of Learning Material on Exposition Text to Improve Students' Achievement on Bahasa Indonesia. Journal International Education Studies*. Diakses 22 Juni 2019: Volume 11, No. 11.
- Suherlin, Syamsul Bardi, & Alamsyah Taher. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. Diakses 21 Januari 2020: Volume 2, No. 3.
- Sulichah, Eni. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (The Effectiveness of the Mind Mapping Learning Model on the Outcomes of Study Learned From Student's Motivation)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA. Diakses 2 Januari 2020: Volume 5, No. 2.
- Syam, Natriani dan Ramlah. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Pare Pare. Jurnal Publikasi Pendidikan*. Diakses 22 Juni 2019: Volume 5, No. 3.
- Thahir, Asriani. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri*

2 *Sungguminasa*. Jurnal Lentera Pendidikan. Diakses 21 Januari 2020: Volume 20, No.188.

Widiana, I Wayan dan I Nyoman Jampel. (2016). *Improving Students' Creative Thinking and Achievement Through the Implementation of Multiple Intelligence Approach with Mind Mappin*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Diakses 21 Januari 2020: Volume 5, No.3.

Widiati, Sri. (2014). "Kefektifan Model Mind map terhadap hasil belajar IPS". *Jurnal Elementary Education* Diakses 23 April 2019: Volume 3, No. 2.

Yanti, Febry, Wisman Hadi, & Amrin Saragih. (2018). *Development of Exposition Text Writing Teaching Material Based on Reciprocal Teaching Method for Students Class X SMA Negeri 1 Kisaran*. *International Journal of Education, Learning and Development*. Diakses 25 Januari 2020: Volume 6, No. 6.

Ziyadia, Ahsan dan Edy Suryab. (2017). *Use of Model Mind Mapping of Motivation to Improve Student Achievement in Math Class Materials Integer V Elementary School 200201 Padangsidempuan State*. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Diakses 8 Januari 2020: Volume 34, No. 3.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 38 Semarang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/I</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Eksposisi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 JP (6 X 40 menit)</b>

#### A. Kompetensi Kegiatan Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator	Pertemuan
<p>3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>3.6.1 Menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang secara disiplin.</p> <p>3.6.2 Menentukan pronomina, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif, serta penggunaan argumentasi satu sisi dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara bertanggung jawab.</p>	<p><b>1</b></p>



<p>4.6 Menyajikan gagasan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.</p>	<p>4.6.1 Menentukan topik teks eksposisi artikel ilmiah populer secara jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>4.6.2 Menyusun kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.</p> <p>4.6.3 Mengembangkan kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta unsur kebahasaan secara cermat.</p>	<p><b>2</b></p>
--	--	-----------------

	<p>4.6.4 Menyunting hasil tulisan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teliti.</p> <p>4.6.5 Mempresentasikan teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan aspek lisan dalam bentuk pembacaan berita secara percaya diri dan bertanggung jawab.</p>	<b>3</b>
--	--	----------

### **C. Tujuan Pembelajaran**

#### **Pertemuan I**

1. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara disiplin.
2. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan kata teknis atau peristilahan, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata-kata persuasif dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara bertanggung jawab.

### **Pertemuan II**

3. Setelah peserta didik berdiskusi, peserta didik mampu menentukan topik teks eksposisi artikel ilmiah populer secara jujur dan bertanggung jawab.
4. Setelah peserta didik menentukan topik, peserta didik mampu menyusun kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.
5. Setelah peserta didik menyusun kerangka, peserta didik mampu mengembangkan kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta unsur kebahasaan secara cermat.

### **Pertemuan III**

6. Setelah peserta didik menulis teks eksposisi, peserta didik mampu menyunting hasil tulisan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teliti.
7. Peserta didik mampu mempresentasikan teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan aspek lisan dalam bentuk pembacaan berita secara percaya diri dan bertanggung jawab.

## **D. Materi Pokok Pembelajaran**

### **Pertemuan I (Pengetahuan)**

- a) Contoh teks eksposisi
- b) Struktur teks eksposisi
- c) Unsur Kebahasaan teks eksposisi
- d) Cara identifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

### **Pertemuan II (Keterampilan)**

- e) Topik teks eksposisi
- f) Penulisan teks eksposisi

### **Pertemuan III (Keterampilan)**

- g) Cara menyunting teks eksposisi
- h) Cara presentasi teks eksposisi

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kooperatif

Model : *Mind Map*

Metode : Ceramah, Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab.

### F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

a. Media : Teks eksposisi, bagan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi, salindia, dan video.

b. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2017. *Buku Peserta didik SMP/MTs Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Batlibang, Kemendikbud.

c. Alat : LCD, laptop, dan *sound system*

### G. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama: (2JP)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <p>1. Peserta didik mengondisikan diri untuk siap menerima pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>2. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena di lingkungan sekitar.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>3. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik setelah belajar</p>	Ceramah	10 menit

	<p>teks eksposisi artikel ilmiah populer.</p> <p>4. Peserta didik menyimak manfaat pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik setelah belajar teks eksposisi artikel ilmiah populer.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>5. Peserta didik menyimak kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer yang dibaca.</p> <p>6. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi yang akan dipelajari meliputi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang dibaca.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Pemberian Masalah atau Konsep</b></p> <p>1. Pendidik melakukan kegiatan menjelaskan poin-poin materi teks eksposisi yang akan dipelajari oleh peserta didik.</p> <p>2. Pendidik memberi kata kunci yang akan digunakan beserta lembar kertas untuk menyusun peta konsep.</p>		<p><b>60 menit</b></p>

	<p><b>Pembentukkan Kelompok</b></p> <p>3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas tiga anggota.</p> <p>4. Setiap kelompok merencanakan pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.</p> <p>5. Peserta didik bersama kelompok mulai menulis kata kunci utama “Teks Eksposisi” pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan secara horizontal.</p>		
	<p><b>Diskusi</b></p> <p>6. Peserta didik bersama kelompok menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral.</p> <p>7. Peserta didik memilih warna yang menarik untuk membuat cabang-cabang.</p> <p>8. Peserta didik bersama kelompok menghubungkan cabang-cabang utama menuju gambar pusat, cabang tingkat dua, cabang tingkat tiga, dan seterusnya. Garis yang dibuat dapat berbentuk melengkung agar lebih mudah diingat.</p> <p>9. Peserta didik bersama kelompok menggunakan satu kata kunci</p>	<p><b>Diskusi</b></p>	

	<p>untuk setiap garis dan menggunakan gambar pada setiap cabang <i>mind map</i>.</p>		
	<p><b>Mencari Alternatif Jawaban</b></p> <p>10. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan informasi bahan atau data terkait struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat tulisan teks eskposisi yang dibuat.</p>		
	<p><b>Refleksi</b></p> <p>11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsep struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah dibuat.</p> <p>12. Kelompok lain memberikan komentar atau saran untuk hasil peta konsep struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dari kelompok yang presentasi.</p>		
	<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah dipelajari.</p>		<b>10 menit</b>

<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>3. Peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran.</p> <p>4. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>5. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>		
--------------------------------	---	--	--

## 2. Pertemuan Kedua: (2JP)

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<p><b>Orientasi</b></p> <p>1. Peserta didik memberi salam kepada pendidik, berdoa, dan presensi kehadiran.</p> <p>2. Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum memulai pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>3. Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik terkait</p>	<p><b>Ceramah</b></p>	<p><b>10 menit</b></p>



	<p>materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>4. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat mempelajari menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer dalam kontekstual.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>5. Peserta didik menyimak tema yang akan dipelajari.</p> <p>6. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi pembelajaran dengan seksama dan bertanggung jawab.</p>		
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pemberian Masalah atau Konsep</b></p> <p>1. Pendidik melakukan kegiatan menjelaskan poin-poin materi teks eksposisi yang akan dipelajari oleh peserta didik.</p> <p>2. Pendidik memberi kata kunci-kata kunci yang akan digunakan beserta lembar kertas untuk menyusun peta konsep.</p>	<b>Tanya Jawab</b>	<b>60 menit</b>
	<p><b>Pembentukan Kelompok</b></p> <p>3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas tiga anggota.</p> <p>4. Setiap kelompok merencanakan</p>		

	<p>pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.</p> <p>5. Peserta didik bersama kelompok mulai menulis kata kunci utama pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan secara horizontal.</p> <p>6. Peserta didik bersama kelompok menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral.</p> <p>7. Peserta didik memilih warna yang menarik untuk membuat cabang-cabang.</p> <p>8. Peserta didik bersama kelompok menghubungkan cabang-cabang utama menuju gambar pusat, cabang tingkat dua, cabang tingkat tiga, dan seterusnya. Garis yang dibuat dapat berbentuk melengkung agar lebih mudah diingat.</p> <p>9. Peserta didik bersama kelompok menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis dan menggunakan gambar pada setiap cabang <i>mind map</i>.</p>		
	<p><b>Diskusi</b></p> <p>10. Peserta didik bersama kelompok membuat kerangka</p>	<p><b>Diskusi</b></p>	

	<p>karangan berdasarkan rangkaian kata kunci pada setiap cabang <i>mind map</i> dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.</p> <p>11. Peserta didik bersama kelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi utuh.</p>		
	<p><b>Mencari Alternatif Jawaban</b></p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok mengumpulkan informasi bahan atau data terkait topik teks eksposisi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat tulisan teks eskposisi yang dibuat.</p> <p>13. Peserta didik bersama kelompok menyunting hasil tulisan teks eksposisi sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>		
	<p><b>Refleksi</b></p> <p>14. Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis teks eksposisi yang telah dibuat.</p> <p>15. Kelompok lain memberikan tanggapan atau saran untuk</p>		

	hasil tulisan teks eksposisi dari kelompok yang presentasi.		
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> <li>3. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</li> <li>4. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> </ol>		<b>10 menit</b>

### 3. Pertemuan Ketiga: (2JP)

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<b>Orientasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memberi salam kepada pendidik, berdoa, dan presensi kehadiran.</li> <li>2. Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum</li> </ol>	<b>Ceramah dan Permainan</b>	<b>10 menit</b>

<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<p>memulai pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>3. Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik terkait materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>4. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat mempelajari menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer dalam kontekstual.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>5. Peserta didik menyimak tema yang akan dipelajari.</p> <p>6. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi pembelajaran dengan seksama dan bertanggung jawab.</p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Pemberian Masalah atau Konsep</b></p> <p>1. Pendidik melakukan kegiatan menjelaskan poin-poin materi teks eksposisi yang akan dipelajari oleh peserta didik.</p> <p>2. Pendidik memberi kata kunci “Lingkungan Hidup” yang akan digunakan beserta lembar kertas untuk menyusun peta konsep.</p> <p>3. Peserta didik merencanakan</p>		<b>60 menit</b>

	<p>pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.</p> <p>4. Peserta didik mulai menulis kata kunci utama pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan secara horizontal.</p> <p>5. Peserta didik menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral.</p> <p>6. Peserta didik memilih warna yang menarik untuk membuat cabang-cabang.</p> <p>7. Peserta didik menghubungkan cabang-cabang utama menuju gambar pusat, cabang tingkat dua, cabang tingkat tiga, dan seterusnya. Garis yang dibuat dapat berbentuk melengkung agar lebih mudah diingat.</p> <p>8. Peserta didik menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis dan menggunakan gambar pada setiap cabang <i>mind map</i>.</p> <p>9. Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan rangkaian kata kunci pada setiap cabang <i>mind map</i> dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.</p> <p>10. Peserta didik bersama</p>		
--	--	--	--

	kelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi utuh.		
	<p><b>Mencari Alternatif Jawaban</b></p> <p>11. Peserta didik mengumpulkan informasi bahan atau data terkait topik teks eksposisi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperkuat tulisan teks eskposisi yang dibuat.</p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan materi menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang telah dipelajari.</li> <li>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</li> <li>3. Peserta didik mengerjakan proyek menulis teks eksposisi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan secara individu.</li> <li>4. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil</li> </ol>		<p><b>10 menit</b></p>

	<p>evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>5. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>		
--	--	--	--

## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### Pertemuan 1

#### a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian : Observasi

Bentuk instrumen : Lembar Observasi

#### b. Pengetahuan

Teknik penilaian : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Uraian

### Pertemuan 2 dan 3

#### a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian : Observasi

Bentuk instrumen : Lembar Observasi

#### b. Keterampilan

Teknik penilaian : Tes Kinerja/ Tes Perbuatan

Bentuk instrumen : Proyek



Semarang, Februari 2020

Guru Pengampu

Peneliti



Endah Kusumoningrum, S.Pd.  
NIP. 19720720 200801 2 010

Ariska Dwiyantri  
NIM. 2101416059

Mengetahui,  
Kepala SMP N 38 Semarang  
  
Drs. Slamet, M.Pd.  
NIP. 19690616 199802 1 004

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 38 Semarang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/I</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Eksposisi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 JP (6 x 40 menit)</b>

#### A. Kompetensi Kegiatan Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator	Pertemuan
<p>3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>3.6.1 Menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang secara disiplin.</p> <p>3.6.2 Menentukan pronomina, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif, serta penggunaan argumentasi satu sisi dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara bertanggung jawab.</p>	<p><b>1</b></p>

<p>4.6 Menyajikan gagasan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.</p>	<p>4.6.1 Menentukan topik teks eksposisi artikel ilmiah populer secara jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>4.6.2 Menyusun kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.</p> <p>4.6.3 Mengembangkan kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta unsur kebahasaan secara cermat.</p>	<p><b>2</b></p>
--	--	-----------------

	<p>4.6.4 Menyunting hasil tulisan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teliti.</p> <p>4.6.5 Mempresentasikan teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan aspek lisan dalam bentuk pembacaan berita secara percaya diri dan bertanggung jawab.</p>	3
--	--	---

### **C. Tujuan Pembelajaran**

#### **Pertemuan I**

1. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara disiplin.
2. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan kata teknis atau peristilahan, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata-kata persuasif dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara bertanggung jawab.

## **Pertemuan II**

3. Setelah peserta didik berdiskusi, peserta didik mampu menentukan topik teks eksposisi artikel ilmiah populer secara jujur dan bertanggung jawab.
4. Setelah peserta didik menentukan topik, peserta didik mampu menyusun kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.
5. Setelah peserta didik menyusun kerangka, peserta didik mampu mengembangkan kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta unsur kebahasaan secara cermat.

## **Pertemuan III**

6. Setelah peserta didik menulis teks eksposisi, peserta didik mampu menyunting hasil tulisan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teliti.
7. Peserta didik mampu mempresentasikan teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan aspek lisan dalam bentuk pembacaan berita secara percaya diri dan bertanggung jawab.

## **D. Materi Pokok Pembelajaran**

### **Pertemuan I (Pengetahuan)**

- a) Contoh teks eksposisi
- b) Struktur teks eksposisi
- c) Unsur Kebahasaan teks eksposisi
- d) Cara identifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

### **Pertemuan II (Keterampilan)**

- e) Topik teks eksposisi
- f) Penulisan teks eksposisi

### **Pertemuan III (Keterampilan)**

- g) Cara menyunting teks eksposisi
- h) Cara presentasi teks eksposisi

### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Kooperatif

Model : Induktif Kata Bergambar

Metode : Ceramah, Permainan, Diskusi, dan Tanya jawab.

### **F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1) Media : Teks eksposisi, bagan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi, salindia, dan video.

2) Sumber belajar:

Kemendikbud. 2017. *Buku Peserta didik SMP/MTs Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Batlibang, Kemendikbud.

3) Alat : LCD, laptop, dan *sound system*

## G. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan Pertama: (2JP)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Orientasi</b></p> <p>1. Peserta didik mengondisikan diri untuk siap menerima pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;"><b>Apersepsi</b></p> <p>2. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena di lingkungan sekitar.</p> <p style="text-align: center;"><b>Motivasi</b></p> <p>3. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat mempelajari menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer dalam kontekstual.</p> <p style="text-align: center;"><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>4. Peserta didik menyimak tema yang akan dipelajari.</p> <p>5. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi pembelajaran dengan seksama dan bertanggung jawab.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Ceramah</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>10 menit</b></p>



<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Pengenalan Kata Bergambar</b>	<b>Tanya Jawab</b>	<b>60 menit</b>
	<p>6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas tiga anggota.</p> <p>7. Pendidik menyajikan sebuah gambar tentang topik teks eksposisi.</p> <p>8. Peserta didik bersama kelompok mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam gambar.</p> <p>9. Peserta didik bersama kelompok menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi.</p>		
	<b>Identifikasi Kata Bergambar</b>	<b>Tanya Jawab</b>	
	<p>10. Peserta didik bersama kelompok mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu.</p> <p>11. Peserta didik bersama kelompok mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu.</p>		

	<p>12. Peserta didik bersama kelompok membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali dan menanyakan kepada pendidik.</p>		
	<p><b>Review Kata Bergambar</b></p> <p>13. Peserta didik bersama kelompok membaca atau mereview bagan kata bergambar.</p> <p>14. Peserta didik bersama kelompok menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “Bank kata”.</p> <p>15. Peserta didik bersama kelompok memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.</p>	<p><b>Diskusi</b></p>	

	<p><b>Menyusun Kata menjadi Kalimat menjadi Paragraf menjadi Teks</b></p> <p>16. Peserta didik bersama kelompok membuat kerangka karangan berdasarkan hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.</p> <p>17. Peserta didik bersama kelompok mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi utuh.</p> <p>18. Peserta didik bersama kelompok menyunting hasil tulisan teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi.</p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>19. Peserta didik menyimpulkan materi menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang telah</p>		<p><b>10 menit</b></p>

	<p>dipelajari.</p> <p>20. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>21. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>22. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>		
--	--	--	--

## 2. Pertemuan Kedua: (2JP)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p><b>Orientasi</b></p> <p>1. Peserta didik memberi salam kepada pendidik, berdoa, dan presensi kehadiran.</p> <p>2. Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum memulai</p>	<b>Ceramah dan permainan</b>	<b>10 menit</b>

	<p>pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>3. Peserta didik menyimak penjelasan Pendidik terkait materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>4. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat mempelajari menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer dalam kontekstual.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>5. Peserta didik menyimak tema yang akan dipelajari.</p> <p>6. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi pembelajaran dengan seksama dan bertanggung jawab.</p>		
	<p><b>Pengenalan Kata Bergambar</b></p> <p>7. Pendidik menyajikan sebuah gambar tentang topik teks eksposisi</p> <p>8. Peserta didik mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam</p>	<p><b>Tanya Jawab</b></p>	<p><b>60 menit</b></p>

	<p>gambar.</p> <p>9. Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah teridentifikasi.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Identifikasi Kata Bergambar</b></p> <p>10. Peserta didik mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu.</p> <p>11. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu.</p> <p>12. Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali dan menanyakan kepada pendidik.</p>		

	<p><b>Review kata bergambar</b></p> <p>13. Peserta didik membaca atau meninjau kembali bagan kata bergambar.</p> <p>14. Peserta didik menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.</p> <p>15. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.</p>		
	<p><b>Menyusun kata menjadi kalimat menjadi paragraf menjadi teks</b></p> <p>16. Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.</p> <p>17. Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi</p>		

	<p>utuh.</p> <p>18. Peserta didik menyunting hasil tulisan teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi</p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>19. Peserta didik menyimpulkan materi menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang telah dipelajari.</p> <p>20. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>21. Peserta didik mengerjakan proyek menulis teks eksposisi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan</p>		<p><b>10 menit</b></p>



	<p>secara individu.</p> <p>22. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p> <p>23. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>		
--	---	--	--

### 3. Pertemuan Ketiga: (2JP)

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<p><b>Orientasi</b></p> <p>1. Peserta didik memberi salam kepada pendidik, berdoa, dan presensi kehadiran.</p> <p>2. Pendidik mengajak peserta didik melakukan permainan “Lakukan yang guru katakan”, sebelum memulai pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>3. Peserta didik menyimak</p>	<b>Ceramah dan permainan</b>	<b>10 menit</b>

	<p>penjelasan Pendidik terkait materi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <p>4. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat mempelajari menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer dalam kontekstual.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <p>5. Peserta didik menyimak tema yang akan dipelajari.</p> <p>6. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi pembelajaran dengan seksama dan bertanggung jawab.</p>		
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pengenalan kata bergambar</b></p> <p>7. Pendidik menyajikan sebuah gambar tentang topik teks eksposisi</p> <p>8. Peserta didik mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam gambar.</p> <p>9. Peserta didik menandai bagian-bagian gambar</p>	<b>Tanya jawab</b>	<b>60 menit</b>

	yang telah teridentifikasi.		
	<p><b>Identifikasi Kata Bergambar</b></p> <p>10. Peserta didik mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok tertentu.</p> <p>11. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu.</p> <p>12. Peserta didik membaca kata-kata itu dengan menunjuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali dan menanyakan kepada pendidik.</p>		

	<p><b>Review Kata Bergambar</b></p> <p>13. Peserta didik membaca atau meninjau kembali bagan kata bergambar.</p> <p>14. Peserta didik menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “Bank kata”.</p> <p>15. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.</p>		
	<p><b>Menyusun Kata menjadi Kalimat menjadi Paragraf menjadi Teks</b></p> <p>16. Peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan hasil identifikasi gambar yang telah dilakukan dengan memperhatikan struktur teks eksposisi.</p> <p>17. Peserta didik mengembangkan kerangka karangan</p>		

	<p>menjadi teks eksposisi utuh.</p> <p>18. Peserta didik menyunting hasil tulisan teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksposisi</p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>19. Peserta didik menyimpulkan materi menyajikan gagasan pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang telah dipelajari.</p> <p>20. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>21. Peserta didik mengerjakan proyek menulis teks eksposisi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan</p>		<p><b>10 menit</b></p>

	secara individu.		
	22. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.		
	23. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		

## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### Pertemuan 1

#### a) Penilaian Sikap

Teknik penilaian : Observasi

Bentuk instrumen : Lembar Observasi

#### b) Pengetahuan

Teknik penilaian : Tes Tulis

Bentuk instrumen : Uraian

### Pertemuan 2 dan 3

#### c) Penilaian Sikap

Teknik penilaian : Observasi

Bentuk instrumen : Lembar Observasi

#### d) Keterampilan

Teknik penilaian : Tes Kinerja/ Tes Perbuatan

Bentuk instrumen : Proyek

Semarang, Maret 2020

Guru Pengampu

Peneliti



Endah Kusumoningrum, S.Pd.

Ariska Dwiyantri

NIP. 19720720 200801 2 010

NIM. 2101416059

Mengetahui,



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
38  
DINAS PENDIDIKAN

... SMP N 38 Semarang

... amet, M.Pd.

NIP. 19690616 199802 1 004

### Lampiran 3

#### BAHAN AJAR

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 38 Semarang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/I</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Teks Eksposisi</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 6 JP (6 X 40 menit)</b>

#### A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.



### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator	Pertemuan
<p>3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>3.6.1 Menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang secara disiplin.</p> <p>3.6.2 Menentukan pronomina, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif, serta penggunaan argumentasi satu sisi dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara bertanggung jawab.</p>	<p><b>1</b></p>

<p>4.6 Menyajikan gagasan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.</p>	<p>4.6.1 Menentukan topik teks eksposisi artikel ilmiah populer secara jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>4.6.2 Menyusun kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.</p> <p>4.6.3 Mengembangkan kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta unsur kebahasaan secara cermat.</p>	<p><b>2</b></p>
--	--	-----------------

	<p>4.6.4 Menyunting hasil tulisan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teliti.</p> <p>4.6.5 Mempresentasikan teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan aspek lisan dalam bentuk pembacaan berita secara percaya diri dan bertanggung jawab.</p>	<p><b>3</b></p>
--	--	-----------------

### **C. Tujuan Pembelajaran**

#### **Pertemuan I**

1. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara disiplin.
2. Setelah peserta didik mengamati dan berdiskusi, peserta didik mampu menentukan pronomina, penggunaan kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, adverbial), penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif, serta penggunaan argumentasi satu sisi dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara bertanggung jawab.

## **Pertemuan II**

3. Setelah peserta didik berdiskusi, peserta didik mampu menentukan topik teks eksposisi artikel ilmiah populer secara jujur dan bertanggung jawab.
4. Setelah peserta didik menentukan topik, peserta didik mampu menyusun kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara disiplin.
5. Setelah peserta didik menyusun kerangka, peserta didik mampu mengembangkan kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer menjadi teks eksposisi utuh dengan memperhatikan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta unsur kebahasaan secara cermat.

## **Pertemuan III**

6. Setelah peserta didik menulis teks eksposisi, peserta didik mampu menyunting hasil tulisan teks eksposisi artikel ilmiah populer yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teliti.
7. Peserta didik mampu mempresentasikan teks eksposisi artikel ilmiah populer dengan memperhatikan aspek lisan dalam bentuk pembacaan berita secara percaya diri dan bertanggung jawab.

## **D. Materi Pokok Pembelajaran**

### **Pertemuan I (Pengetahuan)**

- a) Contoh teks eksposisi
- b) Struktur teks eksposisi
- c) Unsur kebahasaan teks eksposisi
- d) Cara identifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

### **Pertemuan II (Keterampilan)**

- e) Topik teks eksposisi
- f) Penulisan teks eksposisi

### **Pertemuan III (Keterampilan)**

- g) Cara menyunting teks eksposisi
- h) Cara presentasi teks eksposisi

## E. Uraian Materi Pembelajaran

### IDENTIFIKASI STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI

#### 1. Struktur Teks Eksposisi

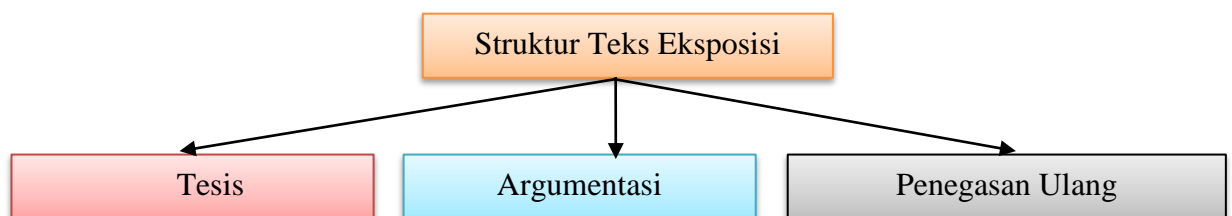
Dalam Kemendikbud (2013, h.12) struktur teks eksposisi terdiri atas (1) tesis, (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang. Tesis merupakan bagian pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam sebuah teks eksposisi. Argumentasi merupakan bagian pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Penegasan ulang merupakan bagian yang menegaskan kembali pendapat yang telah dikemukakan. Berikut contoh teks eksposisi dalam Kemendikbud (2013, h.63) disertai struktur yang tepat.

Struktur	Teks Eksposisi
Tesis (Pembuka)	Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.
Argumentasi (Isi)	<p>Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter.</p> <p>Pendidikan karakter ini dapat membentuk mereka</p>

	menjadi remaja berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajarkan juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.
Penegasan Ulang (Penutup)	Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

Struktur teks eksposisi pada dasarnya terdiri atas: (1) pernyataan pendapat (*thesis*), (2) argumentasi (*argumens*), dan (3) penegasan ulang (*reiteration*).

Adapun struktur teks eksposisi dapat digambarkan seperti bagan berikut:



**Bagan Struktur Teks Eksposisi**

## 2. Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

Unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah ciri kebahasaan yang digunakan dalam pembuatan teks eksposisi. Adapun unsur kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

### a. Kata Teknis (Peristilahan)

Kata yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Contoh : Hutan	: hutan lindung, sektor kehutanan, reboisasi
Pemukiman	: <i>reduce</i> (mendaur ulang)
Usaha/Penjualan	: ekspor, impor, laba
Puisi	: tipografi, intonasi, irama

### b. Konjungsi Kausalitas

Menunjukkan hubungan argumentasi (sebab – akibat).

Misalnya : jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya

Atau yang menyatakan perbandingan

Misalnya : sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya

### c. Kata Kerja Mental

Kata kerja yang menerangkan persepsi (penginderaan)

Contoh : diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.

Saya berpendapat bahwa....

Menurut saya ...

Kejadian tersebut sangat memprihatinkan karena ....

### d. Kata Perujukan

Seperti: Berdasarkan data ...

Merujuk pada pendapat ...

Sesuai dengan data ...

### e. Kata-kata Persuasif

Seperti: Hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus

Contoh: Sebaiknya, sebagai masyarakat Indonesia kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam ini.

### **3. Cara Identifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi**

Berikut ini merupakan langkah-langkah mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan teks eksposisi:

- a. Membaca teks eksposisi secara keseluruhan.
- b. Menentukan struktur setiap paragraf teks eksposisi.
- c. Menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan teliti.
- d. Membuat bagan struktur dan unsur kebahasaan di samping teks eksposisi.

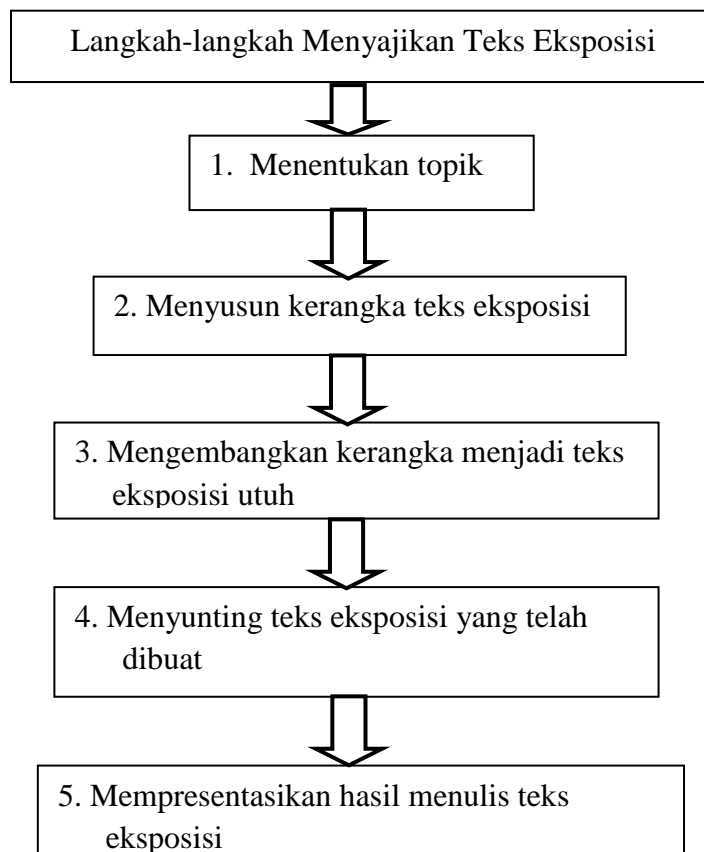


## MENYAJIKAN GAGASAN PENDAPAT DALAM BENTUK TEKS EKSPOSISI

### 1. Penulisan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca. Sumber untuk menulis sebuah teks eksposisi dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman baik secara langsung maupun pengalaman orang lain. Menulis sebuah teks eksposisi diperlukan beberapa tahapan agar menjadi bentuk teks eksposisi yang baik. Suparno dan Yunus (2008, h.5-7) menyampaikan bahwa sebelum seseorang atau penulis memaparkan sesuatu, penulis harus memahaminya terlebih dahulu. Setelah itu, penulis paparkan rencana tertentu supaya tujuan teks eksposisi dapat tercapai. Ada beberapa tahapan dalam menulis teks eksposisi, yaitu (1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.

#### Bagan Penulisan Teks Eksposisi



## 2. Cara Menyunting Teks Eksposisi

Berikut ini merupakan langkah-langkah menyunting teks eksposisi yang telah dibuat:

- a) Membaca ulang teks eksposisi secara keseluruhan.
- b) Memberi tanda tanda koreksi jika terjadi kesalahan penulisan ejaan, penggunaan diksi, dan penalaran kalimat jika ditemukan.
- c) Melakukan pembetulan jika terjadi kesalahan penulisan ejaan, penggunaan diksi, dan penalaran kalimat jika ditemukan.
- d) Menambahkan dan mengurangi bagian sesuai dengan draf yang disiapkan sebelumnya
- e) Menulis ulang teks yang telah di sunting.

### Teks Eksposisi Asli

#### Hutan sebagai Sumber Nafas Kehidupan

Semua manusia pada dasarnya sadar betul bahwa hutan merupakan sumber kehidupan yang dapat memberi keseimbangan **ekosistim**. Dengan adanya hutan pula udara yang bersih dan sehat dapat dinikmati. Hutan juga sangat menolong dalam mencegah terjadinya bencana alam **seperti** banjir dan tanah longsor.

Sayangnya kesadaran tersebut tertutup dengan kepentingan pribadi. Terbukti dengan **begitu** banyaknya oknum yang tanpa merasa bersalah melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan. Sehingga timbullah bencana baru berupa kabut asap yang berdampak pada penyakit **pernafasan** bagi manusia.

Hutan adalah sumber **pernafasan** yang diibaratkan sebagai jantung kehidupan. Namun semakin lama fungsi hutan tersebut mulai dilupakan oleh manusia. Mereka berhenti **perduhi** dengan keadaan hutan dan lebih senang mengubahnya menjadi pundi-pundi uang.

## Hasil Suntingan Teks Eksposisi

### Hutan sebagai Sumber Nafas Kehidupan

Semua manusia pada dasarnya sadar betul bahwa hutan merupakan sumber kehidupan yang dapat memberi keseimbangan ekosistem. Dengan adanya hutan pula udara yang bersih dan sehat dapat dinikmati. Hutan juga sangat menolong dalam mencegah terjadinya bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor.

Sayangnya kesadaran tersebut tertutup dengan kepentingan pribadi. Terbukti dengan banyaknya oknum yang tanpa merasa bersalah melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan. Sehingga timbullah bencana baru berupa kabut asap yang berdampak pada penyakit pernapasan bagi manusia.

Hutan adalah sumber pernapasan yang diibaratkan sebagai jantung kehidupan. Namun semakin lama fungsi hutan tersebut mulai dilupakan oleh manusia. Mereka berhenti peduli dengan keadaan hutan dan lebih senang mengubahnya menjadi pundi-pundi uang.

### 3. Cara Presentasi Teks Eksposisi

Berikut ini merupakan cara presentasi teks eksposisi yang baik:

#### a) Membuka presentasi dengan menyampaikan maksud dan tujuan

Cara paling mudah dan dapat Anda terapkan untuk berbagai situasi adalah membuka presentasi dengan menyampaikan maksud dan tujuan. Dengan cara ini, audiens akan mengerti apa yang akan mereka dapatkan dari presentasi Anda. Anda juga bisa menetapkan harapan (ekspektasi) audiens tentang berapa lama presentasi akan berlangsung dan apa saja yang akan dibahas.

#### b) Membuka presentasi dengan sebuah pertanyaan

Apa yang akan Anda lakukan ketika seseorang mengajukan sebuah pertanyaan? secara otomatis Anda akan berusaha menjawabnya. Demikian pula ketika Anda mengajukan pertanyaan ketika membuka sebuah presentasi. Audiens akan berusaha berpikir dan mencari jawabannya meskipun mereka tidak menjawab langsung pertanyaan Anda. Menggunakan pertanyaan akan mengajak audiens fokus pada tema yang sedang dibahas dan membuat mereka memusatkan perhatian untuk menemukan jawabannya.

c) Membuka presentasi dengan cerita

Cerita mudah diingat. Kita semua senang mendengarkan cerita. Membuka presentasi dengan sebuah cerita atau kisah akan mengajak audiens membayangkan kisah tersebut. Secara mental mereka mulai terhubung dengan Anda sebagai presenter dan siap untuk mendengarkan presentasi Anda dengan lengkap

d) Membuka presentasi dengan data atau fakta

Jika presentasi Anda memiliki data dan fakta yang menarik, Anda bisa menggunakan informasi tersebut untuk membuka presentasi. Data bisa mengajak orang untuk berpikir. Tidak hanya itu, data dan fakta mampu menciptakan efek dramatis tanpa harus didramatisir.

e) Membuka presentasi dengan kutipan atau pernyataan

Anda juga bisa membuka presentasi dengan mengutip perkataan tokoh terkenal. Pembukaan seperti ini akan menarik jika kutipan yang dipilih relevan dengan topik presentasi Anda. Namun, jangan memaksakan menggunakan kutipan jika tidak relevan dengan materi presentasi Anda.

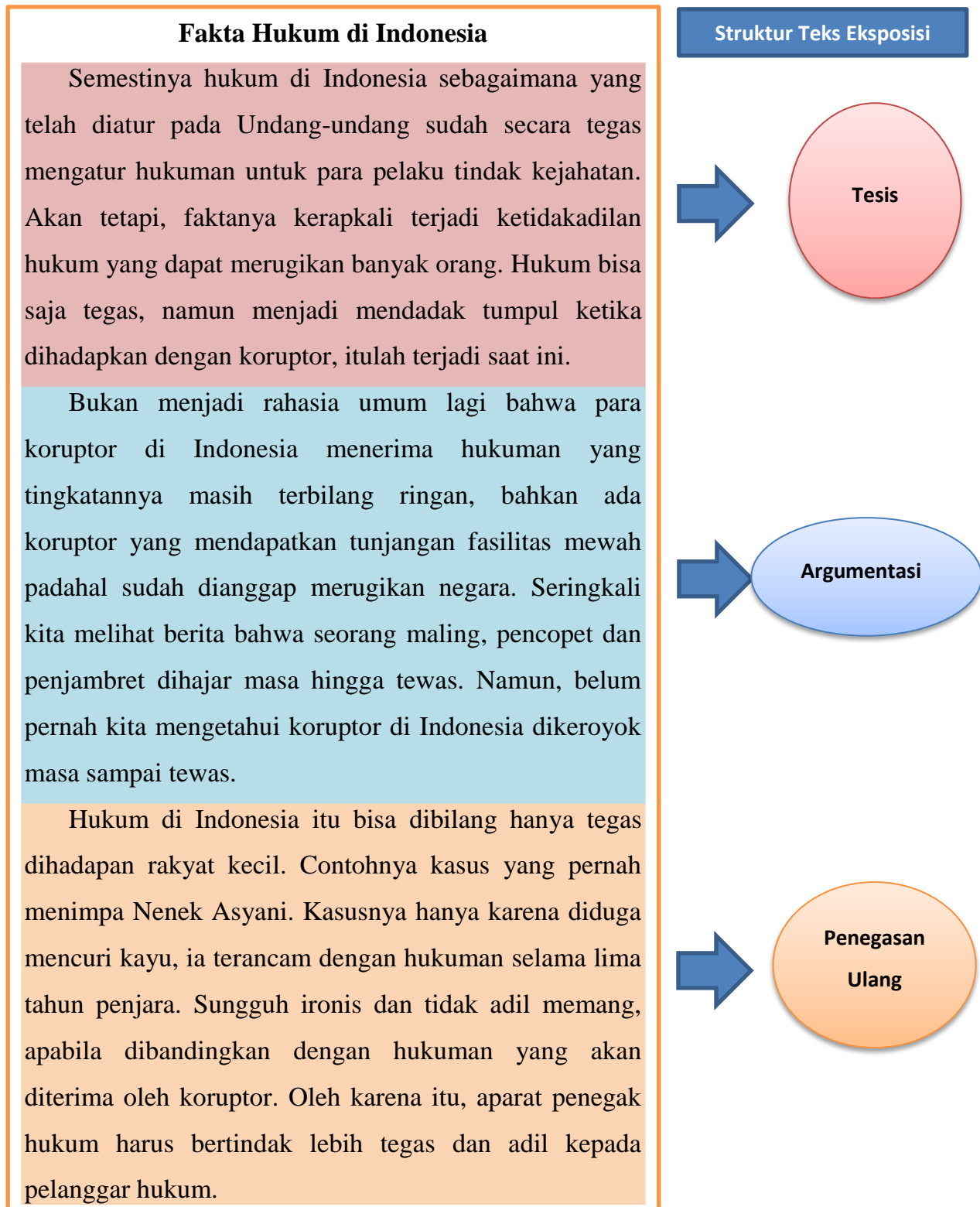
## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan (2018). *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## Lampiran 4

### MEDIA PEMBELAJARAN

#### IDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS EKSPOSISI




## MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS EKSPOSISI




BAHASA INDONESIA KELAS 8

# TEKS EKSPOSISI





## TEKS EKSPOSISI

adalah sebuah karangan atau paragraf yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta.  
 Tujuan teks eksposisi adalah untuk menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu sehingga dapat menambah pengetahuan untuk pembaca.




## UNSUR-UNSUR




**Gagasan**

- Ide
- pendapat




**Fakta**

- Kenyataan
- Benar-benar terjadi
- Meyakinkan

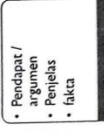


## STRUKTUR




**TESIS**

- Pengenalan isu
- Permasalahan penulis



**RANGKAIAN ARGUMEN**

- Pendapat / argumen
- Penjelas fakta



**PENEGASAN ULANG**

- Perumusan kembali
- Penucup atau simpulan
- Rangkuman

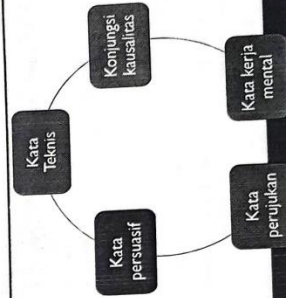
CONTOH

a. Tesis  
 Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah dan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan. Bagian itu disebut tesis karena mengemukakan permasalahan utama, kemungkinan musnahnya hutan. Bagian itulah yang kemudian menjadi fokus utama pembahasan teks tersebut.

b. Rangkaian Argumen  
 Pengebangan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi, pembukaan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

c. Penegasan Kembali  
 Rupanya kedua masalah itu belum cukup. Pemerintah menambah rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk area pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia. Bagian tersebut merupakan suatu simpulan dari paparan sebelumnya. Hal ini ditandai oleh kata-kata *kedua masalah itu belum cukup, kebijakan tersebut jelas semakin...*

KAIDAH KEBAHASAAN





### KATA TEKNIS ATAU PERISTILAHAN

Kata yang berkenaan dengan topik yang dibahas

Contoh :

Hutan : hutan lindung, sektor kehutanan, reboisasi  
 Pemukiman : reduce (mendaur ulang)  
 Usaha/Penjualan : ekspor, impor, laba  
 Puisi : tipografi, intonasi, irama

### KONJUNSI KAUSALITAS :

Menunjukkan hubungan argumentasi (sebab – akibat)

Misalnya : jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya

Atau

Yang menyatakan perbandingan  
 Misalnya : sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya

### KATA KERJA MENTAL

Kata kerja yang menerangkan presep (perigereran)

Contoh : diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengemukakan, mendukung, berpendapat, bersumsi, dan menyimpulkan.

Saya berpendapat bahwa...

Menurut saya ...

Kepjadian tersebut sangat memperhatikan karena ...

### KATA PERJUJUKAN

Seperti :

Berdasarkan data ...

Merujuk pada pendapat ...

Sesuai dengan data ...

### KATA-KATA PERSUASIF

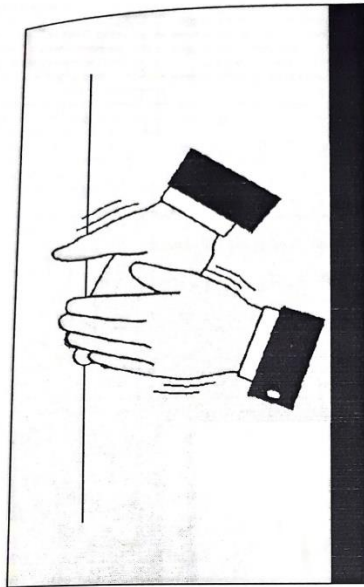
Seperti

Hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus

Sebaliknya, sebagai masyarakat Indonesia kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam ini.

**TEMA**

1. Keragaman Budaya
2. Kondisi Sosial
3. Lingkungan Hidup
4. Pendidikan



**MEDIA PEMBELAJARAN MODEL MIND MAP**  
**(KELAS EKSPERIMEN 1)**



**MEDIA PEMBELAJARAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
(KELAS EKSPERIMEN 2)**



## Lampiran 5

### Instrumen *Pretest*

#### Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :  
No. Presensi :  
Kelas :

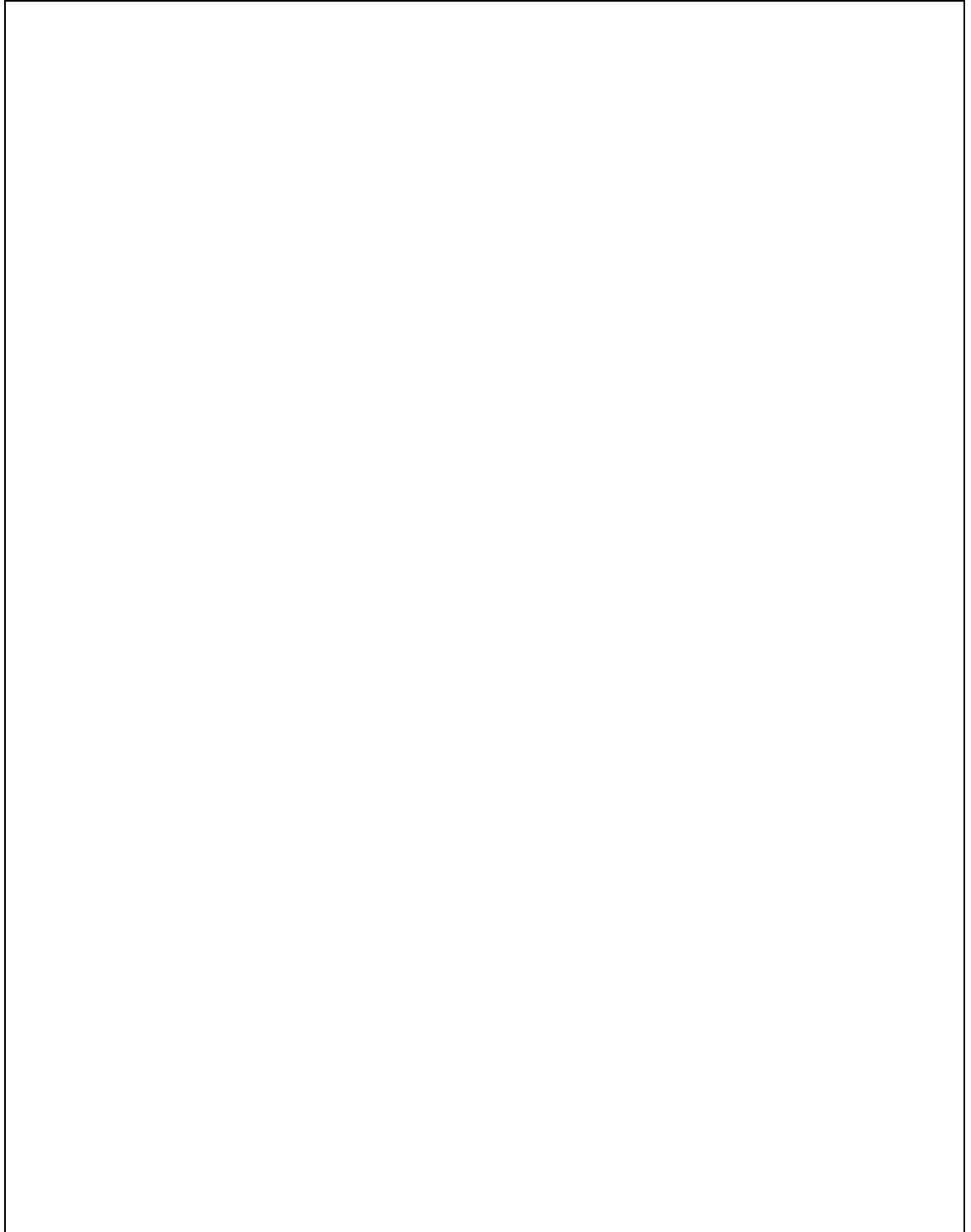
#### Petunjuk Soal

1. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

The diagram illustrates the structure of an expository text framework. It consists of three teal boxes on the left, each containing a label, connected by blue arrows to three corresponding empty rectangular boxes on the right. The labels are 'Tesis', 'Argumentasi', and 'Penegasan Ulang'.

```
graph LR; Tesis[Tesis] --> Box1[ ]; Argumentasi[Argumentasi] --> Box2[ ]; PenegasanUlang[Penegasan Ulang] --> Box3[ ]
```

2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lembar Kerja Kelompok

Anggota Kelompok :

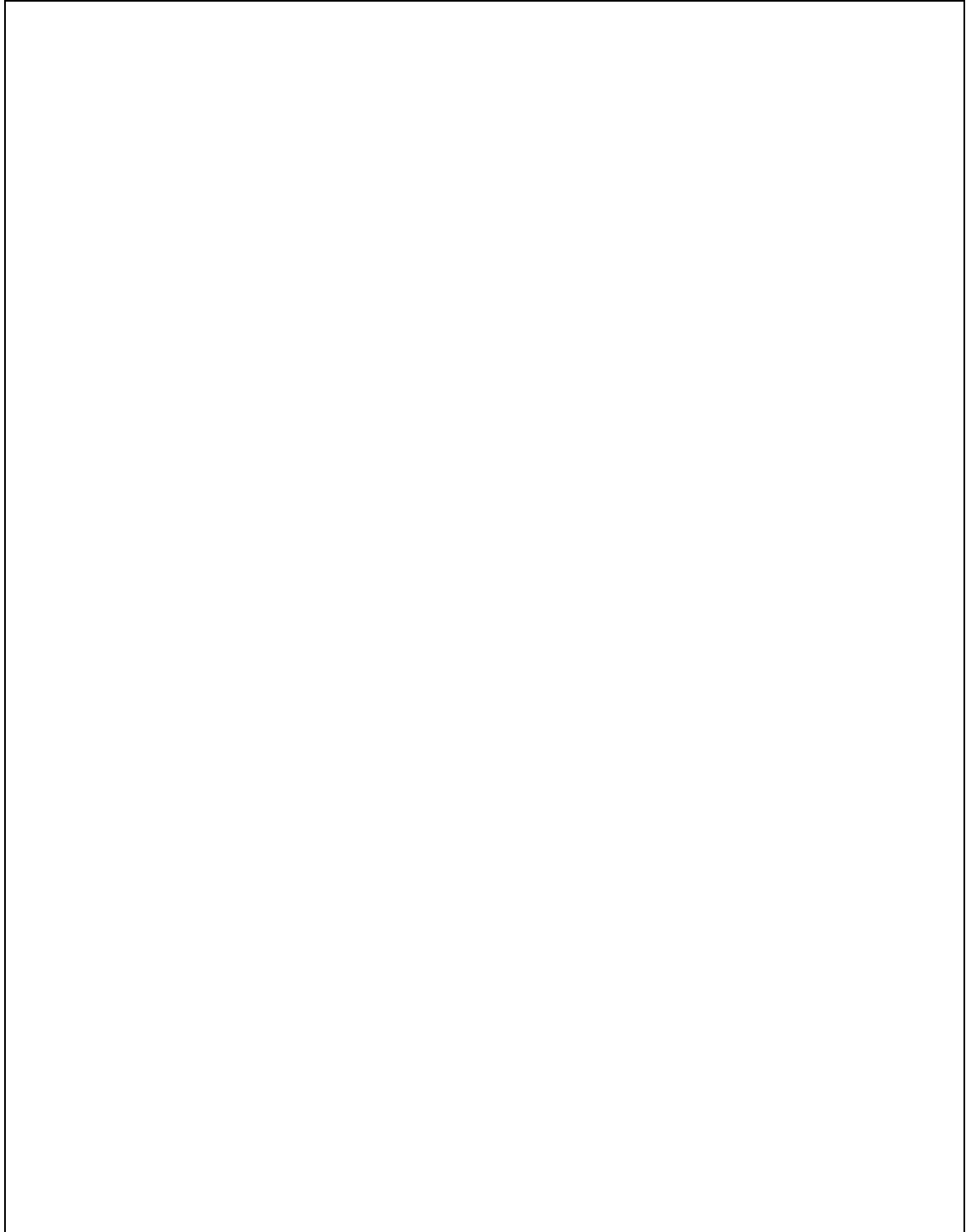
Kelas :

### Petunjuk Soal

1. Buatlah sebuah peta konsep dengan topik (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll)!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis	➔	
Argumentasi	➔	
Penegasan Ulang	➔	

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!



**Instrumen *Posttest*****Lembar Kerja Peserta Didik**

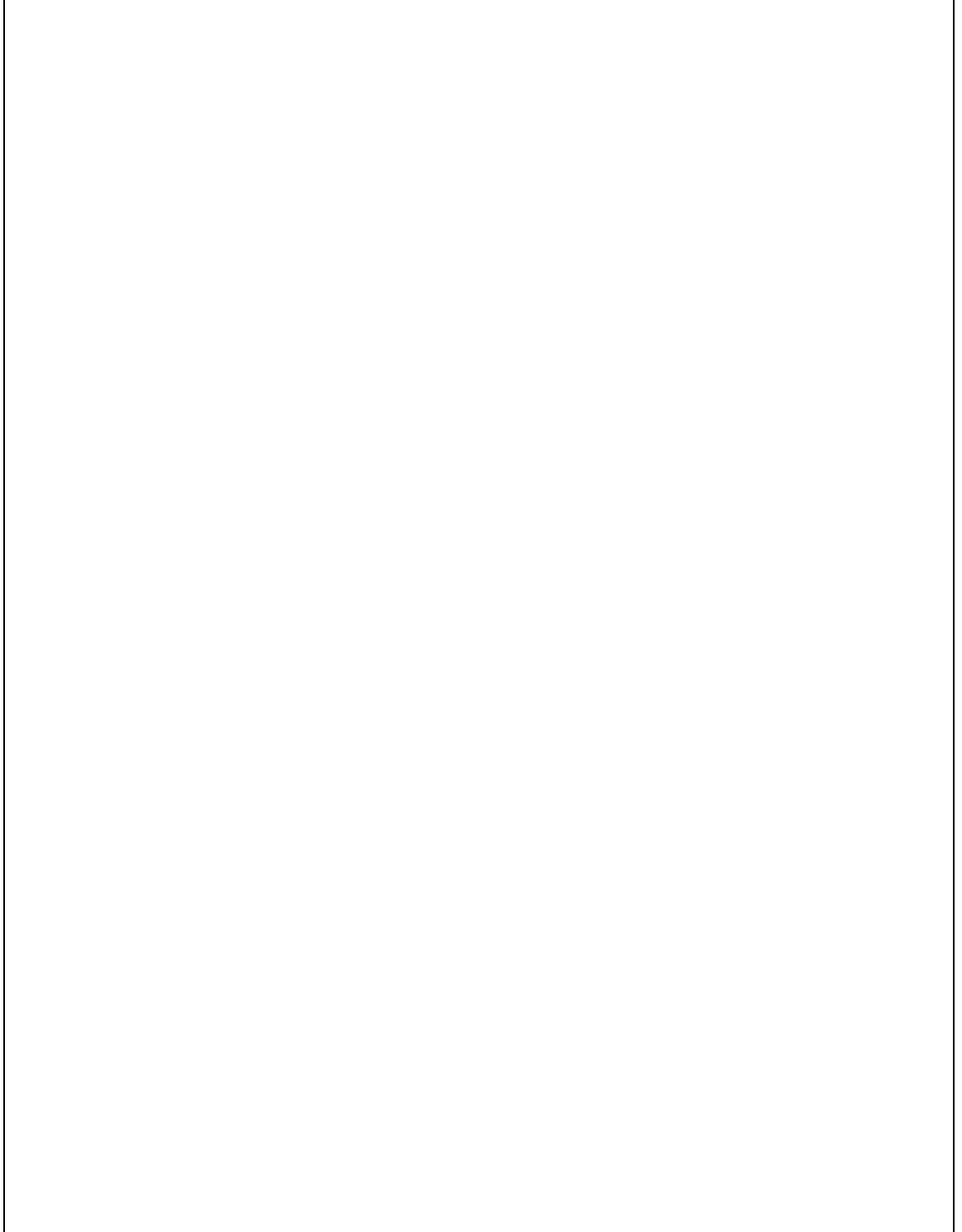
Nama :  
No. Presensi :  
Kelas :

**Petunjuk Soal**

1. Buatlah sebuah peta konsep dengan topik (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll)!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis	→	
Argumentasi	→	
Penegasan Ulang	→	

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Instrumen *Pretest*****Lembar Kerja Penilaian Keterampilan**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

**Petunjuk Soal**

1. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

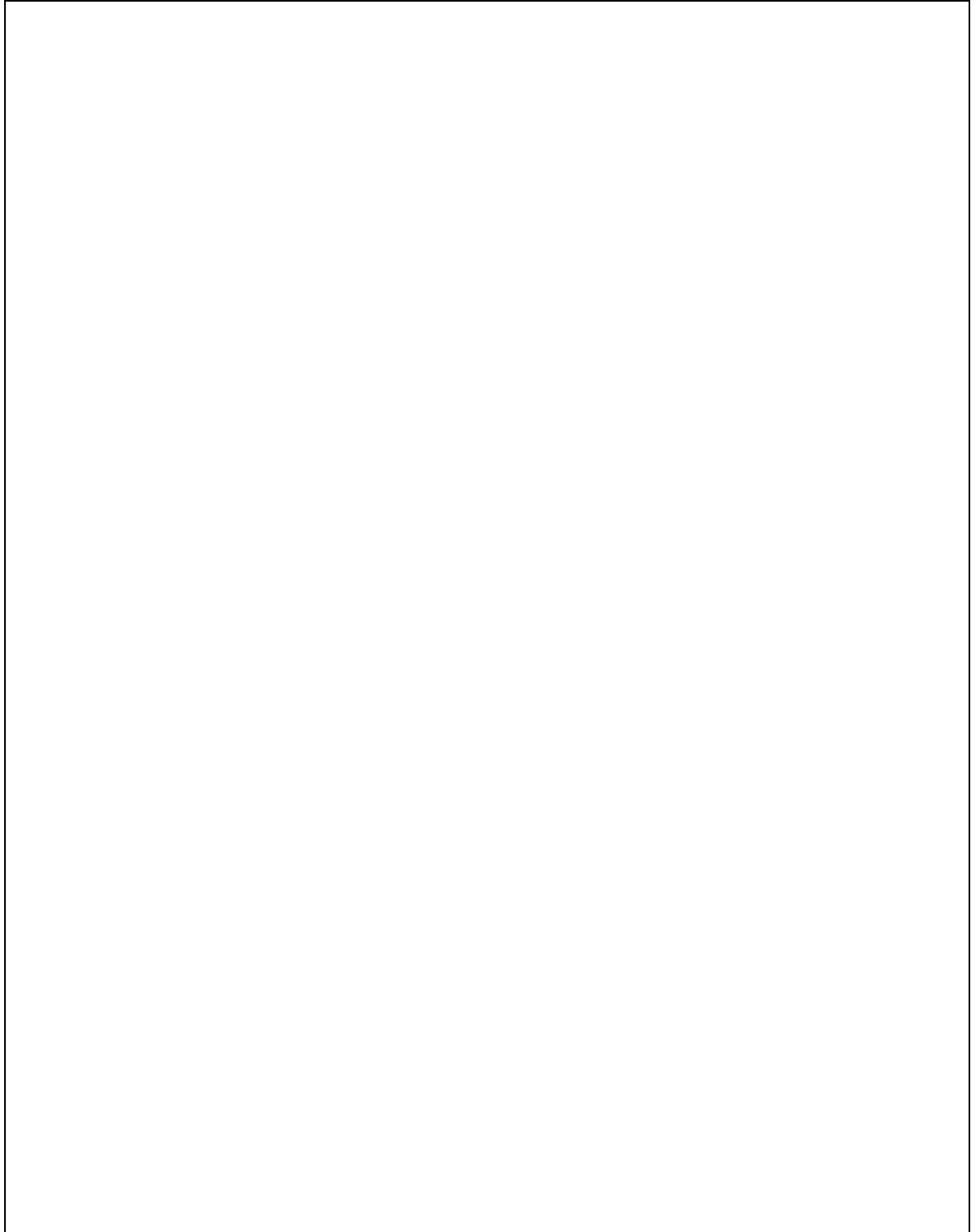


Tesis

Argumentasi

Penegasan Ulang

2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lembar Kerja Kelompok

Anggota Kelompok :

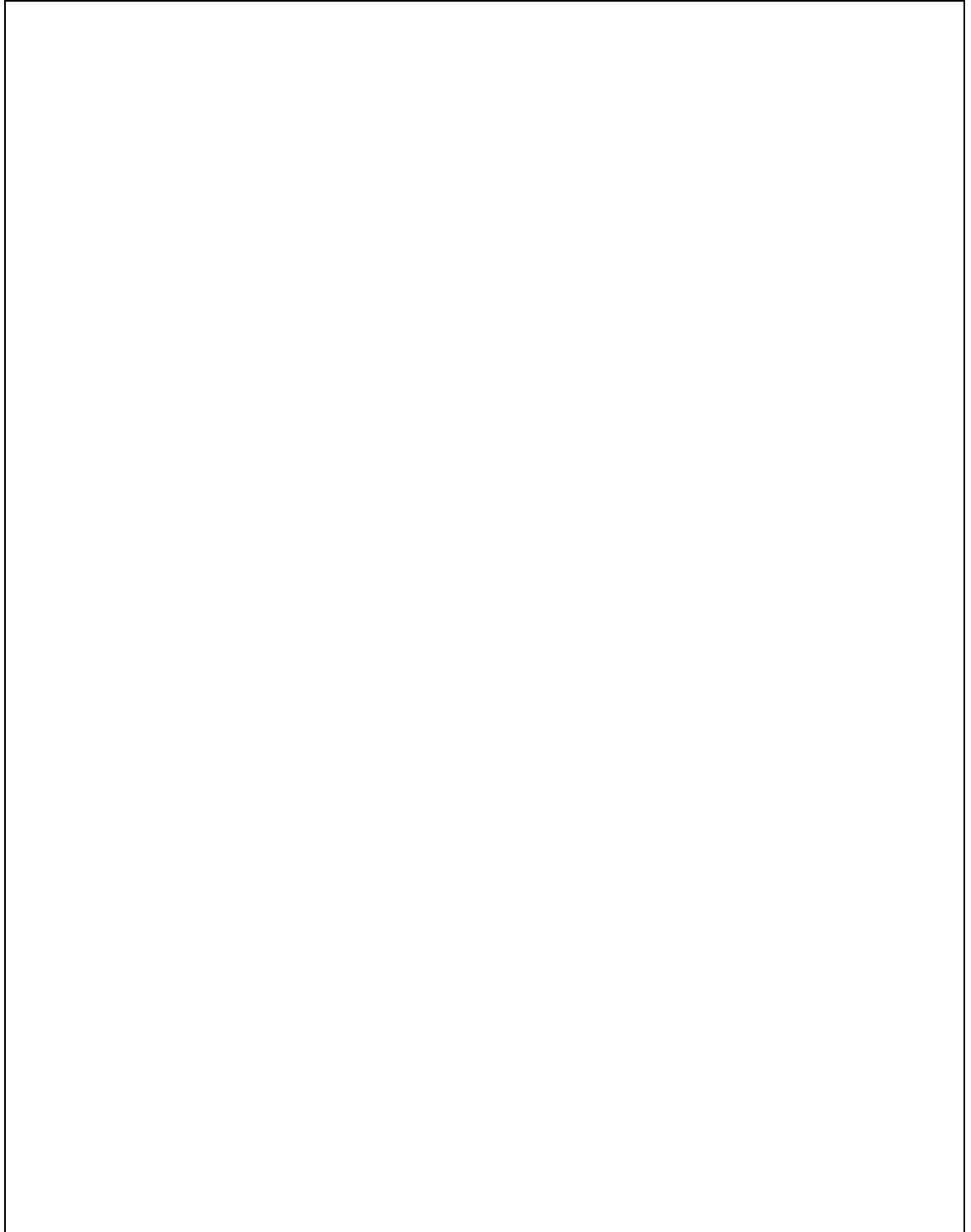
Kelas :

### Petunjuk Soal

1. Identifikasilah gambar yang disajikan oleh pendidik!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis	→	
Argumentasi	→	
Penegasan Ulang	→	

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Instrumen *Posttest*****Lembar Kerja Penilaian Keterampilan**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

**Petunjuk Soal**

1. Identifikasilah gambar yang disajikan oleh pendidik!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

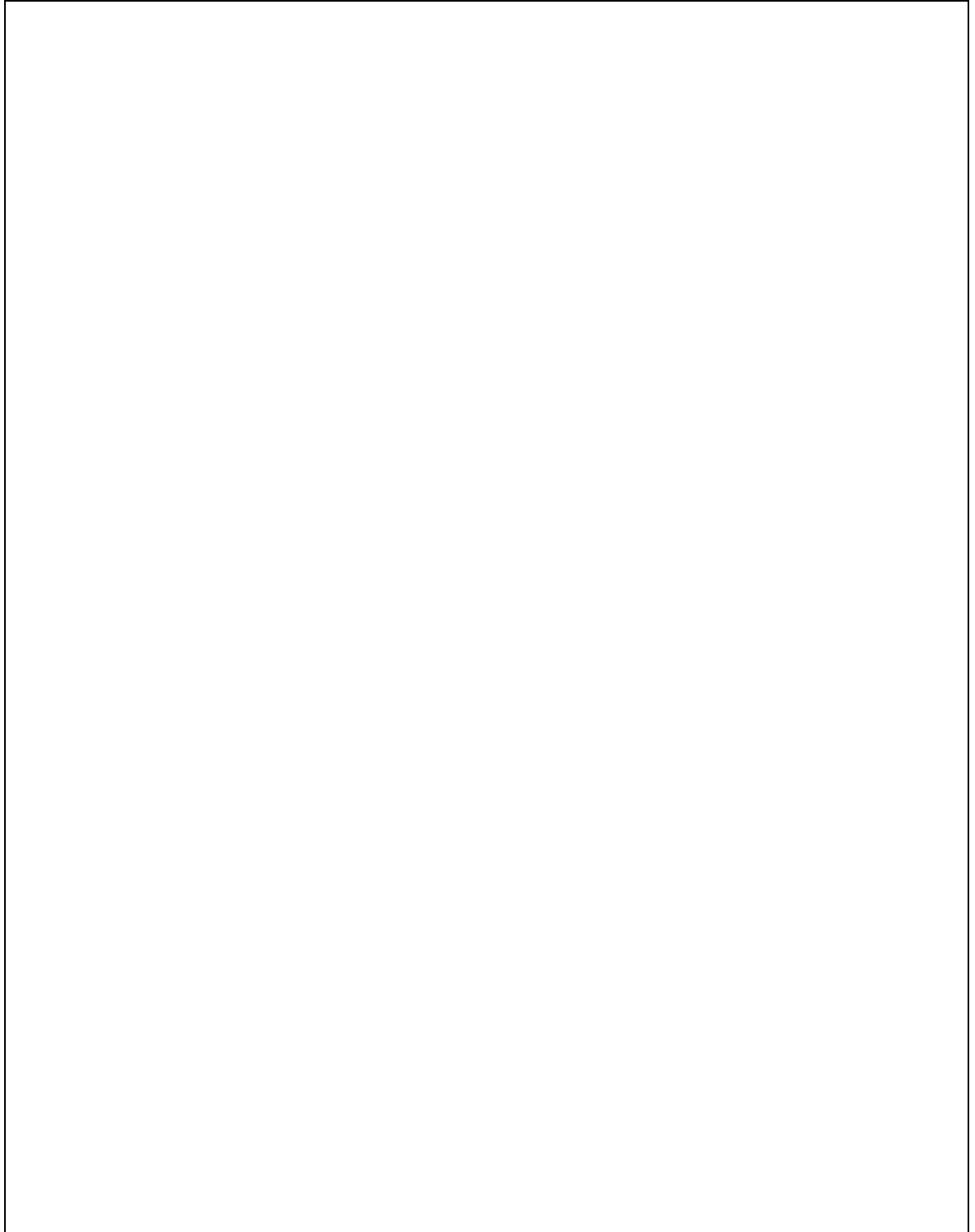


Tesis

Argumentasi

Penegasan Ulang

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!



## Lampiran 6

### INSTRUMEN PENILAIAN

#### A. Instrumen Penilaian Sikap

- Sekolah : SMP Negeri 38 Semarang  
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil  
Tahun Ajaran : 2019/2020  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
KD : 3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca.  
4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

#### 1. Lembar observasi penilaian sikap spiritual

- Nama peserta didik : .....  
Kelas : .....  
Tanggal pengamatan : .....  
Materi pokok : .....

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
2.	Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan.

2 = jarang, apabila jarang melakukan sesuai dengan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan.

Baik sekali = apabila memperoleh skor 7-8

Baik = apabila memperoleh skor 5-6

Cukup = apabila memperoleh skor 3-4

Kurang = apabila memperoleh skor 1-2

## 2. Lembar observasi penilaian sikap sosial

### a) Lembar observasi sikap jujur

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi pokok : .....

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek ketika pembelajaran menulis teks eksposisi				
2.	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan.

2 = jarang, apabila jarang melakukan sesuai dengan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan.

Baik sekali = apabila memperoleh skor 7-8

Baik = apabila memperoleh skor 5-6

Cukup = apabila memperoleh skor 3-4

Kurang = apabila memperoleh skor 1-2

#### b) Lembar observasi sikap disiplin

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi pokok : .....

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan baik dan sesuai dengan waktu pembelajaran				
2.	Mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditentukan				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan.

2 = jarang, apabila jarang melakukan sesuai dengan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan.

Baik sekali = apabila memperoleh skor 7-8

Baik = apabila memperoleh skor 5-6

Cukup = apabila memperoleh skor 3-4

Kurang = apabila memperoleh skor 1-2

### c) Lembar observasi sikap santun

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi pokok : .....

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Santun dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menyanggah pada saat pembelajaran berlangsung				
2.	Tidak menyela pembicaraan guru atau topik pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi				
Jumlah Skor					

Petunjuk:

Beri tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai observasi yang telah dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan.

2 = jarang, apabila jarang melakukan sesuai dengan pernyataan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan.

Baik sekali = apabila memperoleh skor 7-8

Baik = apabila memperoleh skor 5-6

Cukup = apabila memperoleh skor 3-4

Kurang = apabila memperoleh skor 1-2

## B. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Sekolah : SMP Negeri 38 Semarang

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Tahun Ajaran : 2019/2020

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

KD : 3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca.

### Kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan

No.	Aspek	Indikator	Nomor butir instrumen	Skor
1.	Pemahaman pengertian teks eksposisi	Mampu menjelaskan pengertian teks eksposisi	1	0-10
2.	Pemahaman struktur teks eksposisi	Mampu menyebutkan dan menjelaskan struktur teks eksposisi	2	0-10
3.	Pemahaman kaidah kebahasaan teks eksposisi	Mampu menjelaskan kaidah kebahasaan	3	0-10

		teks eksposisi		
4.	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi	Mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi	4	0-10
5.	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi	Mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi	5	0-10

### Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot	Skor	Deskripsi
1.	Pemahaman pengertian teks eksposisi dan ciri-ciri teks eksposisi	1. Mengidentifikasi pengertian teks eksposisi secara lengkap dan benar. 2. Menyebutkan ciri-ciri teks eksposisi	1	10	Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan benar disertai ciri-ciri.
				8	Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan benar tanpa disertai ciri-cirinya.
				6	Menjelaskan pengertian teks eksposisi dengan kurang tepat.
2.	Pemahaman struktur teks	Menyebutkan dan menjelaskan struktur	2	10	Menyebutkan dan menjelaskan seluruh

	eksposisi	teks eksposisi a. Tesis b. Argumentasi c. Penegasan ulang			struktur teks eksposisi dengan lengkap dan benar.
				8	Menyebutkan dan menjelaskan seluruh struktur teks eksposisi namun kurang lengkap dan benar.
				6	Menyebutkan beberapa struktur teks eksposisi dan menjelaskannya dengan benar.
				4	Menyebutkan seluruh struktur teks eksposisi tanpa menjelaskannya.
3.	Pemahaman kaidah kebahasaan teks eksposisi	Menyebutkan dan menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi.	2	10	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan lengkap dan menjelaskannya dengan benar.
				8	Menyebutkan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan lengkap dan hanya menjelaskan beberapa unsur.

				6	Menyebutkan beberapa kaidah kebahasaan teks eksposisi dan menjelaskannya.
				4	Hanya menyebutkan kaidah kebahasaan teks eksposisi tanpa menjelaskannya.
4.	Identifikasi struktur teks eksposisi	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tepat dan benar	3	10	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi secara keseluruhan dengan benar.
				8	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tepat namun tidak secara keseluruhan.
				6	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan tidak tepat.
5.	Identifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan tepat dan benar.	3	10	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi secara keseluruhan dengan benar
				8	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan



					teks eksposisi secara keseluruhan dan terdapat beberapa kesalahan
				6	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi namun tidak secara keseluruhan
				4	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan tidak tepat
				2	Hanya mengidentifikasi satu atau dua kaidah kebahasaan teks eksposisi.
	<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>100</b>		

### C. Instrumen Penilaian Keterampilan

Sekolah : SMP Negeri 38 Semarang

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Tahun Ajaran : 2019/2020

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

KD : 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Jml. Soal	Instrumen
1.	4.6 Menyajikan gagasan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.	Teks Eksposisi	2. Peserta didik dapat menyajikan teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan!	Perbuatan	1	Lampiran

Instrumen :

1. Buatlah sebuah peta konsep dengan topik (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll)!
2. Pilihlah tema teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan!

3. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!
5. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!

### 1. Rubrik Penilaian :

Pedoman Penskoran :

No.	Aspek Struktur yang Dinilai	Skor
1.	<b>Tesis</b> Peserta didik mampu membuat pengenalan mengenai gambaran umum teks eksposisi yang disajikan mencakup pencapaian topik yang akan dibahas.	
	Sangat Baik (Pengantar akan pentingnya topik atau permasalahan, kekuatan argumen, dan menggiring pada hal yang akan dibahas)	5
	Baik (Salah satu syarat tidak terpenuhi)	3
	Cukup (Lebih dari satu syarat tidak terpenuhi)	1
2.	<b>Argumentasi</b> Peserta didik mampu membuat sebuah rangkaian pendapat yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca.	
	Sangat baik (Membuat argumentasi yang mendukung topik dan terdapat unsur kebahasaan)	5
	Baik (Membuat argumentasi yang mendukung topik)	3
	Cukup (Hanya membuat argumentasi)	1
3.	<b>Penegasan ulang</b> Peserta didik mampu menegaskan kembali mengenai	

	argumentasi pendukung topik dengan sangat tepat.	
	Sangat baik (Menegaskan kembali dua struktur teks eksposisi yang telah dibuat)	5
	Baik (Menegaskan kembali satu struktur teks eksposisi yang telah dibuat)	3
	Cukup (Tidak menegaskan kembali struktur teks eksposisi yang telah dibuat)	1
Skor Maksimal		20
<b>No.</b>	<b>Aspek Unsur Kebahasaan yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>
1.	<b>Paragraf</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan paragraf yang kohesi dan koheren.	
	Sangat Baik (menulis teks eksposisi dengan paragraf kohesi dan koheren).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan paragraf yang memenuhi satu unsur kohensi atau koheren).	3
	Cukup (tidak mampu menulis teks eksposisi dengan paragraf kohesi dan koheren).	1
2.	<b>Diksi</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan diksi yang baik dan tepat.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 3 unsur).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan diksi maksimal 5 unsur).	3
	Cukup (menulis teks eksposisi dengan kesalahan diksi lebih dari 5 unsur).	1

3.	<b>Kalimat</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan kalimat yang efektif.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 3 unsur).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif maksimal 5 unsur).	3
	Cukup (menulis teks eksposisi dengan kesalahan kalimat efektif lebih dari 5 unsur).	1
4.	<b>Ejaan</b> Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan ejaan yang benar.	
	Sangat baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan ejaan maksimal 3 unsur).	5
	Baik (menulis teks eksposisi dengan kesalahan ejaan maksimal 5 unsur).	3
	Cukup (menulis teks eksposisi dengan kesalahan ejaan lebih dari 5 unsur).	1
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan Skor}}{\text{skor maksimal}} \times (100) = \dots$$

**Lampiran 7****Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas VIII B****(*Model Mind Map*)**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1.	B1	83	94
2.	B2	66	77
3.	B3	71	83
4.	B4	54	69
5.	B5	71	83
6.	B6	69	77
7.	B7	60	94
8.	B8	66	89
9.	B9	71	83
10.	B10	60	94
11.	B11	66	69
12.	B12	83	71
13.	B13	77	77
14.	B14	71	83
15.	B15	60	69
16.	B16	77	77
17.	B17	66	71
18.	B18	77	94

19.	B19	83	83
20.	B20	77	89
21.	B21	71	77
22.	B22	83	94
23.	B23	77	83
24.	B24	77	89
25.	B25	66	71
26.	B26	83	89
27.	B27	66	83
28.	B28	83	89
29.	B29	77	77
30.	B30	89	89

**Keterangan:***Pretest*

Nilai Terendah = 54

Nilai Tertinggi = 89

*Posttest*

Nilai Terendah = 69

Nilai Tertinggi = 94

## Lampiran 8

### Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas VIII D (Model Induktif Kata Bergambar)

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	D1	66	77
2.	D2	54	71
3.	D3	71	83
4.	D4	77	77
5.	D5	69	83
6.	D6	37	60
7.	D7	60	77
8.	D8	66	83
9.	D9	54	71
10.	D10	60	77
11.	D11	66	89
12.	D12	71	83
13.	D13	77	77
14.	D14	71	71
15.	D15	60	89
16.	D16	54	83
17.	D17	69	77
18.	D18	77	89



19.	D19	60	77
20.	D20	71	83
21.	D21	77	89
22.	D22	83	94
23.	D23	71	77
24.	D24	77	89
25.	D25	66	83
26.	D26	83	94
27.	D27	37	66
28.	D28	66	83
29.	D29	60	77
30.	D30	83	94

**Keterangan:***Pretest*

Nilai Terendah = 37

Nilai Tertinggi = 83

*Posttest*

Nilai Terendah = 60

Nilai Tertinggi = 94

## Lampiran 9

### Nilai Pretest Terendah Kelas VIII B

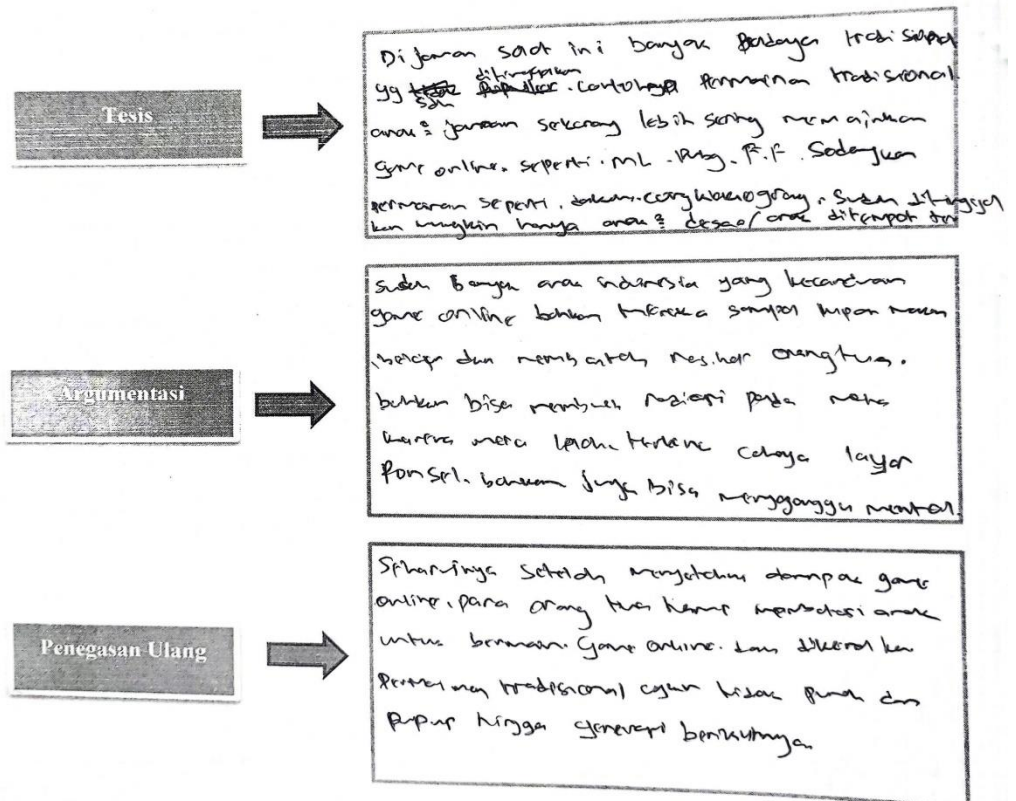
#### Instrumen Pretest

#### Lembar Kerja Penilaian Keterampilan

Nama : Anolka Farkhi Alamsyah  
No. Presensi : 004  
Kelas : 8B

#### Petunjuk Soal

1. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!



2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

## Old vs Now

Dijaman saat ini banyak budaya tradisional yang sudah ditinggalkan - Contoh game online yang dimainkan anak-anak zaman sekarang adalah seperti: mobile legends, free fire, pubg. Sedangkan permainan yang sudah ditinggalkan seperti congklak, dam, catur.

Sudah banyak anak Indonesia yang memainkan game online. Bahkan mereka sampai lupa makan, belajar, dan membantu rumah orang tua bahkan bisa membuat tradisi pada mereka.

Sekarangnya setelah tahu dampak game online para orang tua harus bisa tegas atau tidak dengan memperbaiki kembali budaya tradisional pada anak-anaknya agar tidak pupus hingga generasi berikutnya.

$$\text{Struktur} = 5 + 1 + 3 = 9$$

$$\text{Aspek Kebahasaan} = 3 + 3 + 3 + 1 = 10$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{19}{35} \times 100 = 54$$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lampiran 10

### Nilai *Pretest* Tertinggi Kelas VIII B

#### Instrumen *Pretest*

##### Lembar Kerja Penilaian Keterampilan

Nama : Adellia Putri  
No. Presensi : 01  
Kelas : 8B

#### Petunjuk Soal

1. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis



Di Tahun 2020 ini banyak macam penyakit yang sedang marak di masyarakat. Salah satu penyakit yang marak yaitu penyakit Corona. Penyakit ini berasal dari kota Wuhan, China.

Argumentasi



Sudah banyak penduduk Wuhan yang terjangkit penyakit ini yaitu sekitar  $\pm$  1000 orang. Penyakit ini terjadi karena banyaknya penduduk Wuhan yang memakan hewan-hewan, seperti ketelawar yang mempunyai virus mematikan. Sudah banyak penduduk Wuhan meninggal akibat virus tersebut.

Penegasan Ulang



Seharusnya pemerintah Wuhan melarang penduduknya untuk mengonsumsi makanan itu lagi agar tidak bertambah lagi jumlah korban virus corona. Pemerintah juga harus menindak lanjuti korban yang sudah terkena virus corona dengan memberikan obat penangkalnya agar tidak menyebar ke penduduk lain dan negara lain.

2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

## Virus Corona

Di tahun 2020 ini banyak macam penyakit yang sedang marak di masyarakat. Salah satu penyakit yang marak yaitu penyakit corona. Penyakit ini berasal dari kota Wuhan, China.

Sudah banyak penduduk Wuhan yang terjangkit penyakit ini yaitu sekitar  $\pm 1000$  orang. Penyakit ini terjadi karena banyaknya penduduk Wuhan yang memakan hewan-hewan, seperti kelelawar yang mempunyai virus mematikan. Sudah banyak penduduk Wuhan meninggal akibat virus tersebut.

Seharusnya pemerintah Wuhan melarang penduduknya untuk mengonsumsi makanan itu lagi agar tidak bertambah lagi jumlah korban virus corona. Pemerintah juga harus menindak lanjuti korban yang sudah terkena virus corona dengan memberikan obat penangkalnya agar tidak menyebar ke penduduk lain dan negara lain.

$$\text{Struktur} = 5 + 5 + 5 = 15$$

$$\text{Aspek kebahasaan} = 5 + 3 + 5 + 3 = 16$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{31}{35} \times 100 = 89$$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!



## Lampiran 11

### Nilai *Posttest* Terendah Kelas VIII B

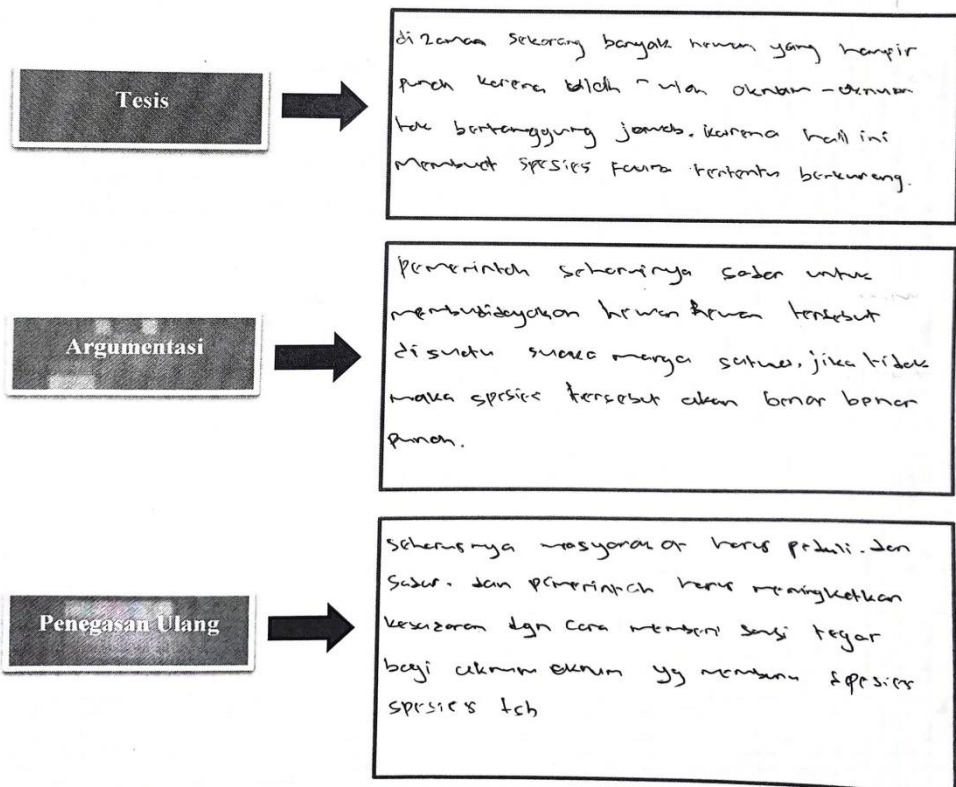
#### Instrumen *Posttest*

#### Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Anaka Fari Alansya  
No. Presensi : 01  
Kelas : 8B

#### Petunjuk Soal

1. Buatlah sebuah peta konsep dengan topik (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll)!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!



3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

### Keputahan Hewan

- Diperkirakan sekarang banyak hewan yang hampir punah karena ulah oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Karena hal tersebut banyak spesies hewan berakutir dan banyak habitat yang rusak.
- Pemerintah seharusnya segera untuk membuat kebijakan hukum hukum tersebut disudka menga satukan jika tidak maka spesies tersebut akan punah, agar di kembang biakan untuk menstabi lkan spesiesnya.
- Selarasnya masyarakat peduli untuk tidak membunuh hewan liar, tidak menebang hutan, dan sang prianu prntaman nur di hukum setempat.

$$\text{Struktur} = 5 + 3 + 3 = 13$$

$$\text{Aspek kebahasaan} = 5 + 3 + 3 + 0 = 11$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{24}{35} \times 100 = 69$$

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lampiran 12

### Nilai *Posttest* Tertinggi Kelas VIII B

#### Instrumen *Posttest*

##### Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Ahmez Agustin Putranto  
No. Presensi : 03  
Kelas : VIII B

#### Petunjuk Soal

1. Buatlah sebuah peta konsep dengan topik (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll)!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis



Di zaman sekarang ini penebangan secara liar banyak terjadi dikalangan masyarakat. Dampak dari penebangan liar adalah dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus. Penebang itu tidak pernah memikirkan dampak untuk kejadian selanjutnya.

Argumentasi



Seperti di Jakarta yang kurang akan pepohonan dan banyaknya penebangan liar, disekitar trotoar yang tadinya banyak tumbuhan menjadi berkurang. Polusi udara yang makin banyak dan tidak bisa diserap oleh pohon atau tidak bisa menghasilkan oksigen.

Penegasan Ulang



Seharusnya pemerintah mengadakan program penanaman kembali tumbuhan atau pepohonan yang ada di sepanjang trotoar. Agar dapat menghasilkan oksigen, udara yang makin asri atau sejuk dan bermanfaat bagi masyarakat.



3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

### Penebangan Liar

Di zaman sekarang ini penebangan secara liar banyak terjadi dikalangan masyarakat. Dampak dari penebangan liar adalah dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus. Penebang itu tidak pernah memikirkan dampak untuk kejadian selanjutnya.

Seperti di Jakarta yang kurang akan pepohonan dan banyaknya penebangan liar, disekitar trotoar yang tadinya banyak tumbuhan atau pepohonan menjadi berkurang. Polusi udara yang makin banyak dan tidak bisa diserap oleh pohon atau tidak bisa menghasilkan oksigen.

Seharusnya pemerintah mengadakan program penanaman kembali tumbuhan atau pepohonan yang ada di sepanjang jalan trotoar. Agar dapat menghasilkan oksigen, udara yang makin asri atau sejuk dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

$$\text{Struktur} = 5 + 5 + 5 = 15$$

$$\text{Aspek kebahasaan} = 5 + 5 + 5 + 3 = 18$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{33}{35} \times 100 = 94$$

## Lampiran 13

### Nilai *Pretest* Terendah Kelas VIII D

#### Instrumen *Pretest*

##### Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Rizky Maulan A F  
No. Presensi : 28  
Kelas : 8D

#### Petunjuk Soal

1. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis



Bagi kami, komunikasi menjadi sarana cukup penting. Dengan komunikasi, kami bisa mengucap-  
kan gagasan kepada orang lain. Dengan komunikasi yang lancar, segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan akan cepat tersebar. Demikian pula dengan keterampilan berkehidupan, hubungan sosial akan terdapat.

Argumentasi



Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa karena ketidakpercayaan mereka terhadap pelaksanaan berbagai aturan. Para pengunjuk rasa tidak menemukan sarana pelaksanaan atau ketidakpuasan yang diikukannya. Terapan pemerintah tidak menemukan celah untuk keluar akhirnya menjadi amuk massa.

Penegasan Ulang



~~Dengan komunikasi kita bisa mengucap-  
kan gagasan kepada orang lain. Salah satu  
penyebab terjadinya unjuk rasa karena  
ketidakpercayaan.~~  
Sekarang kita sudah tahu betapa pentingnya komunikasi bagi kita dan kita harus pandai menggunakan komunikasi.

2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

### Komunikasi

Bagi kami, komunikasi menjadi sarana cukup penting. Dengan komunikasi, kami bisa mengucapakan gagasan kepada orang lain. Dengan komunikasi yang lancar, segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan akan cepat tersebar. Dengan demikian, mulai dengan keterampilan berbahasa, hubungan sosial akan tercipta.

Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa karena tidak percayaannya mereka terhadap pemerintah berbagai aturan. Para pengunjuk rasa tidak menemukan sarana pelampiasan atas ketidakpuasan yang dilakukannya. Tekanan amarah tidak menemukan celah untuk keluar akhirnya menjadi anak marga.

sekarang kita sudah tahu betapa pentingnya komunikasi bagi kita dan kita harus pandai menggunakan komunikasi tersebut dan jangan salah kita mempergunakan komunikasi.

$$\text{Struktur: } 3 + 1 + 3 = 7$$

$$\text{Aspek kebahasaan: } 1 + 3 + 1 + 1 = 6$$

$$\text{skor Akhir} = \frac{13}{35} \times 100 = 37$$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lampiran 14

### Nilai Pretest Tertinggi Kelas VIII D

#### Instrumen Pretest

#### Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Devita Widiyanti  
No. Presensi : 11  
Kelas : VIII D

#### Petunjuk Soal

1. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis



Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Dan zaman dahulu, kebudayaan Indonesia sudah melekat kuat dan semua kebudayaan itu sangat beragam. Namun kini kian luntur, salah satu penyebabnya adalah globalisasi dan yang kedua adalah kebudayaan barat.

Argumentasi



Sebagian besar warga Indonesia mengatakan bahwa yang salah adalah budaya asli Indonesia hampir punah akibat datangnya budaya baru. Karena setiap negara pasti memiliki budaya asli dan pastinya berbeda dengan negara yang lain. Mereka juga tidak setuju apabila alasan untuk melewatkan budaya asli Indonesia adalah untuk mengikuti perkembangan zaman.

Penegasan Ulang



Dengan demikian berdasarkan alasan di atas, kita dibuat sadar untuk tidak mudah menerima budaya asing yang masuk ke Indonesia. Karena budaya asing bisa jadi membawa dampak negatif untuk bangsa Indonesia. Masalahlah diupayakan untuk terus melestarikan budaya setempat dengan memperhatikan budaya baru yang masuk.

2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!



### Lunturnya Budaya Asli Indonesia

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Dari zaman dahulu, kebudayaan Indonesia sudah meluas ke luar dan semua kebudayaan itu sangat beragam. Namun juri kian luntur, salah satu penyebabnya adalah globalisasi dan yang kedua adalah kebudayaan barat.

Sebagian besar warga Indonesia mengatakan: sayang sekali apabila budaya asli Indonesia harus punah akibat datangnya budaya baru. Karena setiap negara pasti memiliki budaya asli dan pastinya berbeda dengan negara yang lain. Mereka juga tidak setuju apabila alasan untuk melupakan budaya asli Indonesia adalah untuk mengikuti perkembangan zaman.

Pengantun demikian berdasarkan alasan di atas, kita diwajibkan sadar untuk tidak mudah menerima budaya asing yang masuk ke Indonesia. Karena budaya asing bisa jadi membawa dampak negatif untuk bangsa Indonesia. Masyarakat diwajibkan untuk terus melestarikan budaya setempat dengan memperhatikan budaya baru yang masuk.

$$\text{Struktur} = 5 + 3 + 5 = 13$$

$$\text{Aspek kebahasaan} = 5 + 3 + 3 + 3 = 16$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{29}{35} \times 100 = 83$$

3. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lampiran 15

### Nilai *Posttest* Terendah Kelas VIII D

#### Instrumen *Posttest*

#### Lembar Kerja Penilaian Keterampilan

Nama : Rizky Maulana . F.  
No. Presensi : 28  
Kelas : 8 D

#### Petunjuk Soal

1. Identifikasilah gambar yang disajikan oleh pendidik!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis

Pemanasan global Asap pabrik merupakan penyebab polusi udara, yang dapat menyebabkan penyakit seperti gangguan pernapasan, asma, paru paru. Asap pabrik ini sangat berbahaya bagi manusia

Argumentasi

Setiap hari Asap pabrik semakin menebal oleh karena itu dilakukan penyirangan asap, namun setiap tahun, pabrik di Indonesia semakin bertambah

Penegasan Ulang

limbah pabrik seharusnya diproses dahulu. <sup>udara</sup> yang ~~sehat~~ menyebarkan serta menjaga warga yang berada di dekat pabrik tersebut memelihara kebersihan ialah segera usaha manusia utk menjaga kesehatan

3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

Pencemaran lingkungan

Pencemaran merupakan lingkungan yang kotor dan banyak penyakit yang dikarekakan ~~oleh~~ pabrik-pabrik di Indonesia yang menyebabkan udara kotor dan menyebarkan penyakit seperti Asma, saluran pernafasan, paru-paru.

Setiap hari asap pabrik semakin menebal oleh karena itu dilakukan penyangangan asap.

Tambah pabrik seharusnya di proses dahulu. udara yang menyebarkan menyebabkan dihindarkan dari penyakit.

Struktur = 5 + 6 + 3 = 14

Aspek Kebahasaan: 3 + 3 + 3 + 3 = 12

Skor Akhir =  $\frac{21}{35} \times 100 = 60$

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

## Lampiran 16

### Nilai *Posttest* Tertinggi Kelas VIII D

#### Instrumen *Posttest*

#### Lembar Kerja Penilaian Keterampilan

Nama : Hafidrah Khalilah Zahra  
No. Presensi : 18  
Kelas : 8D

#### Petunjuk Soal

1. Identifikasilah gambar yang disajikan oleh pendidik!
2. Susunlah kerangka teks eksposisi artikel ilmiah populer yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang!

Tesis

Pencemaran lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang kotor karena polusi. Terutama polusi yang disebabkan oleh pabrik yang menghasilkan banyak limbah seperti asap yang menyebabkan gangguan pernafasan.

Argumentasi

Beberapa tahun terakhir banyak pabrik yang dibangun di Indonesia. Hal ini pasti ada unsur ruginya, masyarakat mendapat lapangan kerja sementara limbahnya merusak lingkungan.

Penegasan Ulang

Kebersihan lingkungan adalah hal yang utama di masyarakat. Lingkungan bersih kita pun bahagia tinggal di lingkungan itu.



3. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks eksposisi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi!

**Polusi udara**

Pencemaran Lingkungan merupakan keadaan lingkungan yang kotor karena polusi. Terutama polusi yang disebabkan oleh pabrik, yang menghasilkan banyak limbah seperti asap yang menyebabkan gangguan pernafasan. Pemerintah telah memberi teguran kepada Pihak Pabrik agar limbah diproses dulu baru dibuang. Ada banyak Pihak Pabrik yang menyepelekan hal ini.

Beberapa tahun terakhir banyak pabrik yang dibangun di Indonesia. Hal ini pasti ada untung ruginya, masyarakat mendapat lapangan kerja sementara limbahnya merusak lingkungan. Limbah selalu merusak lingkungan, dan selalu membuat pemerintah cemas akan lingkungan, dan penyakit yang ditimbulkan karena limbah. Pabrik yang selalu membuang limbah sembarangan sudah dikenai sanksi dari pemerintah.

Kebersihan lingkungan adalah hal yang utama di masyarakat. Lingkungan bersih kita pun bahagia tinggal di lingkungan itu. Marilah kita bantu pemerintahan untuk menjaga lingkungan.

Struktur =  $5 + 5 + 5 = 15$

Aspek kebahasaan =  $5 + 5 + 3 + 5 = 18$

Skor Akhir =  $\frac{33}{35} \times 100 = 94$

4. Suntinglah hasil teks eksposisi yang telah dibuat dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!

**Lampiran 17**  
**APKG 1 (RPP)**

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1  
(APKG-PKP 1)  
LEMBAR PENILAIAN  
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN I

Nama Guru/Mahasiswa	: Ariska Dwiyanti
NIM	: 2101416059
Tempat Mengajar	: SMP Negeri 38 Semarang
Kelas	: VIII B
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tanggal	: Sabtu, 22 Februari 2020

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

	1	2	3	4	5
<b>1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran</b>					
1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Merumuskan tujuan khusus/indikator perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="10"/>
<b>2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar</b>					
2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3. Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B				<input type="text" value="15"/>
<b>3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran</b>					
3.1. Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2. Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5. Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 3 = C				<input type="text" value="29"/>

## 4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 4 = D 

## 5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat

Penilaian perbaikan pembelajaran

5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

5.2. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = E 

## 6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

6.1. Kebersihan dan kerapian

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

6.2. Penggunaan bahasa lisan

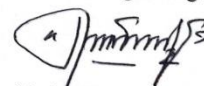
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 = F 

Nilai APKF I = R $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = 12,8$
--

Semarang, 22 Februari 2020

Pembimbing / Penguji,



Endah Kusumoningrum, S.Pd.

NIP. 19720720 200801 2 010

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1  
(APKG-PKP 1)  
LEMBAR PENILAIAN  
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 1

Nama Guru/Mahasiswa	: Ariska Dwiyantri
NIM	: 2101416059
Tempat Mengajar	: SMP Negeri 38 Semarang
Kelas	: VIII D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tanggal	: Selasa, 3 Maret 2020

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

	1	2	3	4	5
1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran					
1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2. Merumuskan tujuan khusus/indikator perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A				9
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar					
2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3. Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B				14
3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran					
3.1. Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2. Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5. Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 3 = C				22

## 4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 = D 

## 5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat

Penilaian perbaikan pembelajaran

5.1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

5.2. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = E 

## 6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

6.1. Kebersihan dan kerapihan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

6.2. Penggunaan bahasa lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = F 

$$\text{Nilai APKF 1} = R$$

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = 12,3$$

Semarang, 3 Maret 2020

Pembimbing / Penguji,



Endah Kusumoningrum, S.Pd.

NIP. 19720720 200801 2 010



## Lampiran 18

### APKG 2 (Pelaksanaan Pembelajaran)

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2  
(APKG-PKP 2)  
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 2

Nama Guru/Mahasiswa	: Ariska Dwiyanti
NIM	: 2101416059
Tempat Mengajar	: SMP Negeri 38 Semarang
Kelas	: VIII B
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tanggal	: Sabtu, 22 Februari 2020

**PETUNJUK**

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dengan mata pelajaran, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

1.1. Menata fasilitas dan sumber belajar

1.2. Melaksanakan tugas rutin kelas

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				<input style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;"/> 9

2. Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran

2.1. Memulai pembelajaran

2.2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa  
Situasi dan lingkungan

2.3. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai  
dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan

2.4. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis

2.5. Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individu, kelompok  
atau klasikal

2.6. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

1	2	3	4	5
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				<input style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;"/> 30

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2. Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerak badan
- 3.4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 = C 29

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan

Sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2. Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan
- 4.5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D 25

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan

Pembelajaran mata pelajaran tertentu

a. Bahasa Indonesia

- 5.1. Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia
- 5.2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar
- 5.3. Memberikan latihan keterampilan berbahasa
- 5.4. Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis
- 5.5. Memupuk kegemaran membaca

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5.a = E 29

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 6.1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = F 10

ilah

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran
- 7.1. Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2. Penggunaan bahasa Indonesia lisan
- 7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4. Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = G

19

Nilai APKF PKP PGSD / PGSM = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7} = 20,1$$

Semarang, 22 Februari 2020

Pembimbing / Penguji,



Endah Kusumoningrum, S.Pd.

NIP. 19720720 200801 2 010



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2  
(APKG-PKP 2)  
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN 2

Nama Guru/Mahasiswa	: Ariska Dwiyanti
NIM	: 2101416059
Tempat Mengajar	: SMP Negeri 38 Semarang
Kelas	: VIII D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tanggal	: Selasa, 3 Maret 2020

**PETUNJUK**

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dengan mata pelajaran, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru

	1	2	3	4	5
1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran					
1.1. Menata fasilitas dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2. Melaksanakan tugas rutin kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A				10
2. Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran					
2.1. Memulai pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa Situasi dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.4. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.5. Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individu, kelompok atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.6. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B				30

## 3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2. Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerak badan
- 3.4. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 = C

29

## 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan

Sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa
- 4.2. Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan
- 4.5. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D

22

## 5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan

Pembelajaran mata pelajaran tertentu

## a. Bahasa Indonesia

- 5.1. Mendemonstrasikan penguasaan materi bahasa Indonesia
- 5.2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar
- 5.3. Memberikan latihan keterampilan berbahasa
- 5.4. Peka terhadap kesalahan penggunaan istilah teknis
- 5.5. Memupuk kegemaran membaca

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5.a = E

20

## 6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 6.1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = F

8

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran
- 7.1. Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2. Penggunaan bahasa Indonesia lisan
- 7.3. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4. Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = G

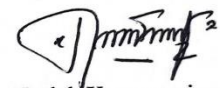
18

Nilai APKF PKP PGSD / PGSM = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7} = 19,9$$

Semarang, 3 Maret 2020

Pembimbing / Penguji,



Endah Kusumoningrum, S.Pd.

NIP. 19720720 200801 2 010

## Lampiran 19

### Surat Bukti Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752  
Semarang – 50254  
website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

---

**SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**

Nomor : 070 / 0992

**TENTANG**  
**IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Nomor : B/1042/UN37.1.2/LT/2020 tanggal 24 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada mahasiswa :

Nama : ARISKA DWIYANTI  
NIM : 2101416059  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
Judul : Keefektifan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 38 Semarang


dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 38 Semarang.
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada SMP Negeri 38 Semarang .
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Maret 2020,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 29 Januari 2020

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA SEMARANG  
SEKRETARIS

  
**Drs. HARI WALUYO, M.M.**  
PEMBINA TINGKAT I  
No. 06402071988031016

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang ( sebagai laporan )
2. Kepala SMP Negeri 38 Semarang
3. Peringgal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010  
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: [fbs@mail.unnes.ac.id](mailto:fbs@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/1101/UN37.1.2/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

24 Januari 2020

Yth. Kepala SMP Negeri 38 Semarang  
 Jl. Bubakan No.29, Purwodinatan, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ariska Dwiyanti  
 NIM : 2101416059  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Keefektifan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Februari s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
 NIP 198505282010121006

Tembusan:  
 Dekan FBS;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 506 600 406 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-27 14:00:33)



## Lampiran 20

### Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 15143/UN37.1.2/EP/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 21 November 2019
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : **MEMUTUSKAN**  
Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Dr. WAGIRAN M.Hum.  
NIP : 196703131993031002  
Pangkat/Golongan : Penata - III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : ARISKA DWIYANTI  
NIM : 2101416059  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : Keefektifan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

2101416059

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 22 November 2019

Dr. Bri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001